

**REGENERASI KADER PERSYARIKATAN
SEBUAH KENISCAYAAN
Catatan Harian Seorang Djenderal-4**

Dr. H. Mahsun Djayadi, M.Ag



**PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
KATALOG DALAM TERBITAN (KDT)**

**REGENERASI KADER PERSYARIKATAN SEBUAH
KENISCAYAAN**

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

Penulis

Dr. H. Mahsun Djayadi, M.Ag

Desain Cover

Azizi Nur Maysaroh

Layout

Mohammad Soeroso, BE

Copyright © 2020 **PMN** Surabaya

Diterbitkan & Dicitak Oleh

CV. Putra Media Nusantara (PMN), 2020

Jl. Griya Kebraon Tengah XVII Blok FI - 10, Surabaya

Telp/WA : 085645678944

E-mail : perwiramedia.nusantara@yahoo.co.id

Anggota IKAPI no.125/JTI/2010

ISBN :

Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang

Ketentuan Pidana Pasal 112 - 119

Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014

Tentang Hak Cipta.

**Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin
tertulis dari penerbit**

PENGANTAR

HARAPAN KEPADA ANGKATAN MUDA MUHAMMADIYAH



Alhamdulillah, Wasy-Syukru Lillah, bahwa atas izin Allah swt, saya bisa menyelesaikan tulisan catatan harian ini ke hadapan pembaca sekalian. Setelah setahun yang lalu (2019) pada acara resepsi “Milad Muhammadiyah” ke 107 Miladiyah atau 110 Hijriyah, saya meluncurkan buku Catatan Harian Seorang Djenderal-3 dengan judul “Memimpin Gaya Profetik”, maka kali ini (2020) pada acara “Milad Muhammadiyah” ke 108 Miladiyah atau 111 Hijriyah, kembali bisa meluncurkan Catatan Harian seorang Djenderal, kali ini edisi ke-4, dengan Judul “Regenerasi Kader Persyarikatan Sebuah Keniscayaan”.

Jika pada buku Catatan Harian Seorang Djenderal, seri 1 dan 2, menggunakan sistematika sebagaimana pada umumnya sebuah buku. Kemudian pada seri 3 ada beberapa modifikasi, dan ucapan terimakasih terutama kepada Angkatan muda Muhammadiyah. Maka pada buku seri-4 ini tidak jauh berbeda dengan seri-3 kecuali ada kekhususan kepada Angkatan muda Muhammadiyah, bukan terimakasih, tetapi harapan yang tulus agar Angkatan muda Muhammadiyah benar-benar siap meneruskan estafet kepemimpinan persyarikatan Muhammadiyah.

Saya menganggap bahwa tampilnya generasi muda Muhammadiyah merupakan keharusan sejarah. Sebegitu pentingnya, sehingga saya jadikan judul buku ini, yakni bahwa regenerasi kader

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

persyarikatan adalah sebuah keniscayaan, sebuah keharusan. Apalagi jika dikaitkan dengan perkembangan dunia dewasa ini, semakin mudarnya nilai-nilai kebersamaan, banyaknya fihak yang sengaja mendistorsi pemahaman agama khususnya Islam demi kepentingan kelompok atau pribadi, ditambah lagi intervensi pemikiran sekuler yang terus merangsek masuk ke “kepala” umat islam. Ujungnya adalah pendangkalan aqidah.

Di samping itu memasuki tahun 2020, awal bulan Maret, ada “boom” dahsyat yang melanda dunia yaitu “COVID-19” virus mematikan yang sampai sekarang (Ketika buku ini ditulis, antara bulan Oktober – November 2020) belum ditemukan vaksin penangkalnya. Virus corona (covid-19) saya sebut sebagai penyakit “Tho’un Global” telah mampu mendegradasi sendi-sendi kehidupan umat manusia. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat bukan hanya ekonomi, psikologis, budaya, tetapi juga pola hidup dan terutama dampak teologis yakni keimanan / aqidah umat. Pandemi COVID-19 bagi kita warga Muhammadiyah merupakan wabah, musibah, dan juga peringatan dari Allah. Kita harus menghadapinya dengan kewaspadaan yang tinggi, jangan panik tetapi jangan pula meremehkan. Dan Dakwah Islam tetap harus jalan.

Tentang sajian utama dalam buku “Regenerasi Kader Persyarikatan Sebuah Keniscayaan” ini, sebagian bernuansa ideologis, seperti Regenerasi kader persyarikatan sebuah keniscayaan, fiqh informasi, khutbah idul Adha, Milad menyapa kaum pinggiran. Sedangkan sajian materi yang bernuansa organisatoris misalnya Raker PDM 2019, Nobar jejak Langkah dua Ulama, Bunga rampai, Wabah Tho’un Global, Konsistensi Mengamankan maklumat PP Muhammadiyah, dan Peresmian Fresh Mart Surya-Mu.

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

Meskipun saya pilah / bedakan sajian isi buku ini kepada dua kategori seperti di atas (nuansa ideologis, dan nuansa Organisatoris), sejatinya hanyalah pemilahan secara kasar saja, sebab di kedua kategori tersebut ternyata juga saling berkaitan. Yang nuansa ideologis ternyata berkaitan dengan organisatoris, begitu juga yang organisatoris ternyata juga terkandung makna ideologis. Jadi keduanya memang berkaitan secara substantial.

Pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terimakasih dan rasa bangga, bahwa setahun belakangan ini sangat terasa aura kebangkitan “angkatan muda” Muhammadiyah. Hal ini saya saksikan sendiri misalnya Pemuda Muhammadiyah sangat antusias mengikuti setiap acara PDM, Tapak suci dan Kokam ikut Nampak keaktifannya terutama pada iven-iven yang diadakan oleh PDM, Nasyiah dan IPM yang juga sangat bersemangat kegiatan belakangan ini, bahkan beberapa personil IPM menyatakan diri dihadapan saya mengaku sebagai penghuni tetap Pusdam, kepala-kepala panti asuhan, dan kepala-kepala sekolah Muhammadiyah yang rata-rata masih tergolong usia muda juga turut ambil bagian dalam berbagai kegiatan baik di kalangan mereka sendiri maupun yang diadakan oleh PDM.

Saya selaku ketua PDM Kota Surabaya periode 2015-2020, sangat-sangat berharap kepada Angkatan muda Muhammadiyah agar melakukan penguatan ideologi, sehingga benar-benar regenerasi kader persyarikatan berjalan, berdaya guna dan berhasil guna. Dan semangat itu rupanya ada dan saya saksikan sendiri. Kondisi ini sungguh sangat membanggakan, dan menunjukkan bahwa sesungguhnya kaderisasi di Muhammadiyah secara umum nyata berjalan. Ke depan kaderisasi ini tentu harus ditingkatkan lagi, dimaksimalkan, secara struktural, sistematis, dan masiv.

Demikian, yang bisa saya tuangkan dalam pengantar buku ini, selebihnya saya akan selalu dengan senang hati menerima masukan

Dr. Mahsun Djayadi, M.Ag. | ▼

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

dari semua pihak demi mendekati kesempurnaan buku ini, serta memohon maaf jika dijumpai ada kesalahan, kekhilafan, salah tulis dan lain sebagainya yang mungkin dijumpai dalam buku ini, dan akhirnya: Selamat membaca.

Wassalam,

Surabaya, 18 November 2020 M.

Dr. H. Mahsun Djayadi, M.Ag

DAFTAR ISI

PENGANTAR iii

DAFTAR ISI vii

B A B I

REGENERASI KADER PERSYARIKATAN

SEBUAH KENISCAYAAN 1

A. Kaderisasi Sebuah Keniscayaan 3

B. Fenomena Darul Arqom 9

C. Antara Cita (dassolen), dengan Realita (dassein) 14

B A B II

PERKADERAN MUHAMMADIYAH BERBASIS

KELUARGA 19

A. Membangun kekuatan dan kualitas pelaku Gerakan 19

B. Landasan Teologis Pembentukan Keluarga 20

C. Kedudukan dan Fungsi Keluarga dalam Islam 27

D. Strategi Kaderisasi dalam Keluarga 30

B A B III

FIKIH INFORMASI, STRATEGI DAKWAH

ERA DIGITAL 35

A. Gagasan PP Muhammadiyah Tentang Fikih Informasi 35

B. Majelis Tarjih dan Tajdid Tentang Fikih Informasi 38

C. Dakwah memanfaatkan Televisi 45

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

D. Akhlaq Medsosiyah 49

B A B IV

KHUTBAH IDUL ADH-HA DI PCM PAKAL 53

A. Menyiapkan Generasi yang Berkualitas 53

B. Empat Peristiwa di Bulan Dzulhijjah 1440 H. 56

B A B V

MILAD, MENYAPA KAUM PINGGIRAN 67

A. Menyapa Kaum Pinggiran 67

B. Persiapan Menghadapi Muktamar Muhammadiyah 48 74

C. PDM Sambut baik Bangkitnya kembali PS HW 78

B A B VI

**RAKER PDM 2019, SUKSES MUKTAMAR 48, DAN
BANGKITNYA AMM KOTA SURABAYA 83**

A. Raker PDM Kota Surabaya, Jihad “Lil Muwajahah” 83

B. Menyoal Kembali Peranan AMM dewasa ini 87

C. Sustainability Kepemimpinan Ulama 90

D. Fungsi dan Peran Ulama 93

B A B VII

NOBAR FILM JEJAK LANGKAH 2 ULAMA 97

A. Kolaborasi antara LSBO PP Muhammadiyah dan
Ponpes Tebuireng 97

B. Apresiasi Tokoh Muhammadiyah dan NU 100

C. Apresiasi Walikota Surabaya Tri Risma Harini 108

B A B VIII

BUNGA RAMPAL, BAGIAN PERTAMA 113

A. Masjid Muhammadiyah Sarang Teroris? 113

B. Mahfud Arifin, berkunjung ke Pusdam 116

B A B IX

BUNGA RAMPAL, BAGIAN KEDUA 121

A. PDM Kota Surabaya siap renovasi RS PKU Muhammadiyah 121

B. Pembentukan PS-HW Kota Surabaya 127

B A B X

WABAH THO'UN GLOBAL 133

A. PDM Kota Surabaya Bentuk Posko dan Dapur Umum 133

B. PDM Lakukan Sosialisasi Tangkal COVID-19 137

C. Bentuk MCCC, dan Desak Walikota segera Terapkan PSBB 140

B A B XI

KONSISTENSI MENGAMANKAN MAKLUMAT PP 149

A. PDM Konsisten Mengamankan Maklumat PP 149

B. Khutbah Idul Fitri Virtual, 1441 H / 2020 M 153

C. Surat Edaran Terbaru PP, Ada sedikit Pelonggaran 160

D. Syawalan Daring Internasional 164

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

B A B XII

FRESH MART SURYA-MU	171
A. Sebuah Terobosan, AUM Baru PCM Tandes	171
B. Satu Esensi, 17 Agustus 2020, dan Tahun Baru 1422 H	176
C. PCM Benowo, Cancut Taliwondo	179
BIODATA PENULIS	187

---o0o---

BAB I

REGENERASI KADER PERSYARIKATAN SEBUAH KENISCAYAAN

PENGANTAR

Seorang tokoh Muhammadiyah Buya Prof. Syafii Maarif, dalam usia yang relative sepuh, masih menunjukkan jati dirinya sebagai kader Muhammadiyah yang selalu peduli terhadap perjalanan persyarikatan ini ke depan serta berbagai kemungkinan tantangan yang dihadapi dan harus diantisipasi sedini mungkin.

Pada tanggal 19 September 2019 “tokoh sepuh” ini membuat pernyataan yang sungguh-sungguh membelalakkan mata insan aktifis Muhammadiyah baik tua maupun muda. Beliau menyatakan: ***“Dalam Politik Kekuasaan Muhammadiyah itu Yatim Piatu”***. Maksud ungkapannya itu, bahwa jika menyangkut politik kekuasaan, Muhammadiyah nyaris tak berdaya. Menurutnya tidak ada satupun parpol di Indonesia sekarang ini yang bersedia “membantu” Muhammadiyah untuk memperjuangkan aspirasi politiknya. Tetapi, dalam politik Kebangsaan, Muhammadiyah adalah salah satu pilar utama masyarakat sipil yang memperkuat anyaman integrasi nasional karena jaringannya telah menembus masyarakat yang paling udik (paling bawah, PRM dan jama’ah) melalui kerja-kerja nyata. Negara jelas belum mampu menangani semua masalah masyarakat ini, sekalipun menurut konstitusi itu merupakan kewajiban dan tugas pemerintah / negara. Oleh sebab itu menurut Buya ini, jika Negara (pemerintah) membantu Muhammadiyah, sama artinya negara membantu dirinya sendiri.

Bentuk kegelisahan serupa disuarakan oleh Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM), antara lain diungkapkan Abd Rohim

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

Ghazali Wakil Ketua Umum Koornas Fokal IMM. Berikut beberapa kegelisahannya:

Pertama, kegelisahan tentang eksistensi dan peranan Muhammadiyah yang semakin dianggap kurang diperhitungkan di pentas nasional. Anggapan sumir yang masih bisa diperdebatkan, walaupun nyata benar jika parameternya dilihat dari tingkat keterpengaruhan politik di pentas nasional.

Gerakan jihad konstitusi yang digerakkan Muhammadiyah belakangan ini, satu sisi menunjukkan peranan yang sangat konstruktif bagi Muhammadiyah di arena politik kebangsaan. Akan tetapi di sisi lain, bisa menjadi bukti otentik bahwa Muhammadiyah semakin ditinggalkan dalam proses penyusunan dan penetapan undang-undang (legislasi). Banyaknya undang-undang yang tidak sesuai dengan aspirasi Muhammadiyah membuktikan bahwa organisasi Islam yang memiliki ratusan lembaga pendidikan dan rumah sakit ini aspirasinya terabaikan dalam proses legislasi.

Kedua, kegelisahan yang disebabkan karena sulitnya kader-kader muda Muhammadiyah melakukan mobilisasi gerakan struktural untuk mengisi lembaga-lembaga negara dan atau jabatan-jabatan strategis di birokrasi pemerintahan. Kesulitan ini, antara lain disebabkan karena secara kelembagaan Muhammadiyah tidak ikut ambil bagian secara sistematis dalam mengalokasikan kader-kadernya untuk duduk di lembaga-lembaga strategis sesuai keinginan dan kemampuannya. Sebagai contoh, alih-alih memberikan dorongan, Muhammadiyah mengeluarkan surat keputusan pemberhentian kader-kadernya yang terjun di dunia politik. Jadi, kalau pun ada beberapa kader Muhammadiyah yang berhasil menduduki jabatan-jabatan strategis, lebih disebabkan karena kegigihan usahanya sendiri secara individual untuk meraih jabatan itu ketimbang sebagai upaya sistematis dari Muhammadiyah secara

kelembagaan untuk mentransformasikan kader-kader potensialnya di arena kebangsaan.

Ketiga, kegelisahan disebabkan karena tidak adanya program yang terencana dan terukur dari Muhammadiyah untuk melakukan kaderisasi di berbagai bidang. Program kaderisasi yang dilakukan Majelis Pendidikan Kader misalnya, lebih diorientasikan untuk penambahan ilmu dan wawasan layaknya pelajaran ekstra kurikuler di sekolah-sekolah. Sedangkan program kaderisasi seperti penyediaan beasiswa bagi pelajar atau mahasiswa berprestasi untuk melanjutkan jenjang studi yang lebih tinggi dan berkualitas tampaknya belum ada. Seperti dalam meraih jabatan-jabatan strategis, walaupun ada aktivis AMM yang berhasil mendapatkan beasiswa ke luar negeri, lebih disebabkan karena usaha sendiri.

Dari dua pernyataan Angkatan tua dan Angkatan muda tersebut, penulis memahami dan menangkap pesan utama bahwa kaderisasi di Muhammadiyah ini merupakan sebuah keniscayaan dan keharusan sejarah, tidak bisa ditunda-tunda lagi. Bahkan perkaderan harus dirancang secara komprehensif, fokus, dan menyentuh keperluan nyata di semua bidang termasuk dalam bidang politik kekuasaan. Jika tidak, maka Muhammadiyah akan tetap menjadi penonton setia di negeri ini dalam urusan program dan kebijakan Nasional. Sebuah organisasi yang telah nyata menjadi pemilik sah NKRI ini, dan telah nyata hasil kerja di bidang politik kebangsaan di negara ini, jangan sampai benar-benar “yatim piatu” dalam urusan politik kekuasaan sebagaimana yang telah diprihatinkan oleh Buya Syafii Maarif di muka.

A. Kaderisasi Sebuah Keniscayaan

Pada awalnya, tulisan ini adalah makalah yang saya siapkan untuk dipresentasikan pada acara raker majelis Pendidikan Kader Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur, yang diselengga-

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

rakan di Magetan pada pertengahan Desember 2017. Saya sebagai salah satu pemateri dengan kapasitas sebagai Wakil Ketua MPK PWM Jawa Timur, bidang Perkaderan Keluarga.

Kemudian pada acara Musypimda 2020, yang diadakan pada tanggal 1 – 2 Pebruari tahun 2020 M., diselenggarakan di “Royal Tretes Hotel” Prigen, Pasuruan, Jawa timur, masalah pentingnya Regenerasi kader persyarikatan ini kembali saya sampaikan. Dan setelah saya sistimatisir dengan tambahan di sana sini, jadilah sajian sebagai berikut:

Pemahaman dan aktualisasi “Islam berkemajuan”¹ harus tertanam secara kokoh dalam diri setiap kader dan penggerak Persyarikatan, utamanya bagi yang berada di lingkungan Amal Usaha Muhammadiyah. Oleh sebab itu diperlukan program yang terencana untuk melembagakan nilai-nilai manhaj Muhammadiyah di lingkungan Persyarikatan dan Amal Usahanya. Melalui amal usahanya, Muhammadiyah dapat berkiprah nyata dalam mencerdaskan, menyejahterakan, dan memajukan kehidupan umat maupun masyarakat luas. Peradaban sesungguhnya dimulai dari pekerjaan-pekerjaan konkrit dan produktif sebagaimana Muhammadiyah bergerak melalui amal usaha itu. Untuk dapat melanjutkan peran dan fungsi AUM segenap aktivisnya harus sungguh-sungguh menghayati, memahami, dan mempraktikan prinsip-prinsip gerakan Muhammadiyah.²

Dalam persyarikatan Muhammadiyah termasuk ortom dan majelisnya, kita mengenal dengan sebutan kaderisasi. Kaderisasi berasal dari kata “kader” yang memiliki makna, “Orang yang diharapkan

¹ Islam berkemajuan, dikokohkan dalam muktamar Muhammadiyah 47 di Makassar tahun 2015, oleh Prof Din Syamsuddin ungkapan “Islam Berkemajuan” ini diindikasikan, memiliki cir khas yakni Tahrir (membebaskan), Taqdir (memberdayakan), dan Taqdim (maju dan dinamis)

² PP Muhammadiyah, Majelis MPK. Design kerja Pengajian Ramadhan, 2019. Yogyakarta.

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

akan memegang peran yang penting dalam sebuah organisasi”. Dengan demikian, kaderisasi adalah suatu proses dalam membentuk kader-kader baru dalam organisasi tersebut. Selain itu, kaderisasi juga menciptakan kader-kader yang mendukung sesuai dengan cita-cita yang diinginkan, bukan paksaan semata. Kaderisasi itu harus memiliki konsep, tujuan, proses, dan hasil yang mampu membuat kader tersebut memiliki semangat “mendukung” untuk kemajuan organisasi tersebut. Disini, saya akan lebih membahas mengenai kaderisasi untuk kalangan pemuda khusus terkait dengan kaderisasi dalam persyarikatan Muhammadiyah.

Kader Muhammadiyah adalah tenaga inti penggerak persyarikatan yang memiliki totalitas jiwa, sikap, pemikiran, wawasan, kepribadian, dan keahlian sebagai pelaku atau subyek dakwah Muhammadiyah di segala lapangan kehidupan. Karena itu, kader Muhammadiyah harus senantiasa teruji dan terdidik dalam keseluruhan dimensi kemanusiaannya itu, sehingga mampu mengemban misi Muhammadiyah kini dan masa mendatang dalam berbagai tantangan zaman.



Catatan Harian Seorang Djenderal-4

Muhammadiyah tidak menunggu kader-kadernya lahir tanpa diusahakan. Sejak K.H Ahmad Dahlan sampai sekarang, kader Muhammadiyah selalu diusahakan kelahirannya. Bahwa usaha itu masih belum optimal dan tidak sepenuhnya selalu berhasil, karena masih banyak faktor yang mempengaruhinya. Usaha kaderisasi itu dilakukan melalui tiga jalur, yakni:

1. Jalur pendidikan Muhammadiyah, melalui sekolah-sekolah khusus kader seperti Muallimin, Muallimat dan sekolah Muhammadiyah yang bersifat umum yang merupakan pendidikan alternatif dan pendidikan pondok pesantren yang saat ini bersifat terbatas,
2. Jalur informal di keluarga, di mana para keluarga Muhammadiyah mendidik putra-putrinya sebagai kader Muhammadiyah di masa yang akan datang, dan,
3. Program khusus MPK beserta organisasi-organisasi otonom Muhammadiyah yang telah berlangsung lama sesuai dengan keberadaan kelembagaannya.

Kini Muhammadiyah pun masih prihatin dengan fenomena kelangkaan kader ulama seperti sering diungkapkan belakangan ini, dan secara serius pernah dikemukakan oleh Allahu yarham K.H Ahmad Azhar Basyir di beberapa kesempatan. Kader ulama yang dimaksudkan tidak lain sebagai figur kader Muhammadiyah yang memiliki ilmu khusus secara mendalam tentang keislaman (Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Ilmu-ilmu Islam Klasik). Kesan itu sebenarnya menunjukkan tiga kecenderungan. *Pertama*, dalam Muhammadiyah tidak terdapat tradisi yang kuat untuk menyebut seorang kader atau pemimpinnya dengan sebutan Ulama atau Kiyai, walau pun kualitas yang bersangkutan menunjukkan keulamaan atau ke-kiyai-an yang handal, sehingga standar kualifikasinya tinggi sekali. *Kedua*, kekurangan ulama dalam pengertian selama ini dimaksudkan, memang rasional sejalan dengan ketidakberimbangan antara jumlah umat dengan kader-kader ulamanya.

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

Ketiga, memang yang lebih berkembang di Muhammadiyah adalah lembaga-lembaga pendidikan umum yang menghasilkan kader di berbagai lapangan, sedangkan pendidikan khusus yang mendidik ulama khusus sangat terbatas seperti melalui Madrasah Muallimin / Muallimat dan Pondok Pesantren.

K.H Ahmad Dahlan mendirikan “Qismul Arqa” sebagai lembaga formal yang dimaksud untuk mendidik kader yang pertama kali di Muhammadiyah. Qismul Arqa mengalami beberapa kali perubahan metodik dan namanya, yang akhirnya berkembang menjadi madrasah Mu’allimin dan Mu’allimat sebagaimana kita kenal sekarang. Pada tahun 1958 Muhammadiyah mendirikan “Akademi Tabligh” yang diharapkan dapat ikut membantu terbentuknya mubaligh-muballighat Muhammadiyah dengan pendidikan tingkat akademisi. Namun, fungsi dan tugas pokok lembaga pendidikan itu sebagai sekolah kader mengalami distorsi karena harus merubah kurikulum untuk dapat mengikuti ujian negara dan mendapatkan ijazah. Apalagi pada akhirnya akademi tabligh diubah menjadi Fakultas Ilmu Agama Islam jurusan Dakwah (FIAD),³ sehingga maksud perguruan tinggi mendirikan lembaga atau fakultas sebagai penyediaan kader pada akhirnya tidak terjangkau sama sekali, dan berubah menjadi akademi biasa yang kurikulumnya disesuaikan dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku di departemen agama.

Tetapi, proses distorsi itu berlangsung tidak begitu lama, dan perbaikan kembali terhadap kualitas lembaga pendidikan saat itu pun sudah dilakukan. Maka, pendidikan kader di Muhammadiyah sudah mempunyai sejarah panjang, hanya saja pelaksanaannya belum dapat memenuhi keperluan Muhammadiyah. Pada saat ini,

³ Di Surabaya pada tahun 1964 berdiri FIAD (Fakultas Ilmu Agama jurusan Dakwah), yang kemudian menjadi salah satu cikal bakal berdirinya Universitas Muhammadiyah Surabaya pada tahun 1984.

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

Muhammadiyah memiliki beberapa pondok pesantren di tingkat perguruan tinggi yang sedang berkembang baik dan menjadi pusat perkaderan Ulama Tarjih dan Tabligh di Muhammadiyah, salah satunya adalah pondok “Hajjah Nuriyah Shabran” dan Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah. Pondok Muhammadiyah Hajjah Nuriyah Shabran (selanjutnya disingkat Shabran) merupakan program pendidikan tinggi kader ulama tarjih dan tablig Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang diselenggarakan di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Di samping itu juga telah berdiri Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) di Yogyakarta oleh Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), dan PUTM di Malang oleh Universitas Muhammadiyah Malang (UMM).

Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) adalah bagian dari gerakan amal usaha Muhammadiyah yang mempunyai program khusus, yaitu mendidik dan mempersiapkan ulama tarjih Muhammadiyah yang memiliki kompetensi utama dalam mengembangkan keilmuan pada bidang tafaqquh fi al-dīn, keulamaan, dakwah, pendidikan dan kepemimpinan Islami, yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu dan amal.

Kaderisasi, di persyarikatan Muhammadiyah adalah sesuatu yang niscaya, karena keberlangsungan dan keberlanjutan (sustainability) sebuah organisasi akan sangat ditentukan oleh seberapa kesiapan para kader-kadernya untuk meneruskan cita-cita atau visi dan misi organisasi tersebut.



B. Fenomena Darul-Arqom

Jika melacak sejarah kaderisasi yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw, sangat nyata bahwa eksistensi dan perkembangan agama Islam ke seantero dunia ini tidak lepas dari peran para kader yang memang disiapkan oleh Nabi Muhammad saw sejak awal dakwahnya. Dalam organisasi persyarikatan Muhammadiyah, kita mengenal dengan sebutan kaderisasi. Salah satu bentuk kesuksesan Nabi Muhammad saw selama 23 tahun adalah keberhasilannya dalam bidang kaderisasi pemuda. Usia potensial ini tidak dibiarkan berlalu tanpa arti. Mereka dibidik, dikembangkan, bahkan disiapkan media untuk pengembangan diri. Tidak berlebihan jika beliau pernah mengatakan, “Sebaik-baik generasi adalah pada zaman-ku”. (HR. Bukhari).

Darul-Arqom, sebuah sebutan yang sangat familiar di kalangan sahabat Nabi saw periode awal Islam. tetapi Darul-Arqom juga sangat familiar di kalangan warga Muhammadiyah dari pimpinan pusat sampai pimpinan ranting serta seluruh anggota Muhammadiyah. Darul-Arqom terkenal di zaman Nabi Muhamma saw karena Darul arqom adalah “rumahnya Arqom” sebagai tempat

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

pusat kaderisasi yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw terhadap para sahabatnya terutama kalangan anak-anak mudanya. Darul-Arqom sangat terkenal di lingkungan Muhammadiyah, karena ini merupakan sebutan atau istilah yang secara resmi dijadikan nama perkaderan Muhammadiyah. Mengapa menggunakan nama Darul-Arqom? Sebab nama ini populer di zaman Nabi saw, dan Muhammadiyah ingin bertafa'ul atau mencontoh perbuatan Nabi dalam meakukan proses perkaderan.

Dalam portal dakwah PDM *KLIKMU.CO.*, saya menulis secara singkat mengenai nama perkaderan di Muhammadiyah menggunakan nama Darul-Arqom, sebagai berikut:

“Ini Sejarah Mengapa Muhammadiyah Menggunakan Istilah Darul dan Baitul Arqom Setiap Pengkaderan”. Mei 28, 2018.

Dr. K.H. Mahsun Jayadi, M.Ag. Ketua PDM Kota Surabaya.

KLIKMU.CO – Kajian Ramadhan 1439 H Pimpinan dan Karyawan AUM PCM Krembangan Kota Surabaya bertemakan ‘Dakwah Muhammadiyah di Era Digital’ berlangsung di SD Muhammadiyah 11 Surabaya, Ahad (27/5). Hadir sebagai pembicara dalam kajian tersebut adalah Dr. Mahsun Jayadi, MA Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Surabaya, Dr. Biyanto, M.Ag Wakil Sekretaris Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) dan H. M. Arif An, SH. Sekretaris PDM Kota Surabaya. Dalam kesempatan itu Kyai Mahsun menyampaikan materi tentang ‘Bermuhammadiyah secara Struktural dan Fungsional.’

Dalam mengawali pembicaraan, menurutnya Muhammadiyah ada dua pengkaderan. Yakni Darul Arqam dan Baitul Arqam. Mengapa sistem pengkaderan menggunakan kata Baitul dan Darul Arqom? Menurutnya, Darul Arqom berasal dari, Daar = Rumah, Arqam =

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

nama sahabat nabi yang bernama Arqam. Dar juga sebagai tempat kembali. Lebih lanjut, rumah yang dijadikan oleh Rasulullah Saw. sebagai lembaga pendidikan Islam, dari sinilah Islam tersebar ke seluruh dunia.

Istilah Arqam, tambah Warek 3 UMSurabaya itu berasal dari nama pemuda Arqam bin Abil Arqam. Ia adalah anak muda pertama kali yang masuk islam. Dia juga tergolong para assabiqunal awwalun. “Saat itu Rasulullah mencari anak muda yang diperkirakan akan mendukung dakwahnya,” kata Mahsun meski asal muasal Arqam adalah anak muda yang tidak jelas asal muasalnya. Arqom Bin Abil Arqom, artinya: Arqom anaknya pak Arqom. Bapaknya termasuk orang tak dikenal sehingga dipanggil “Bapaknya Arqom”. Jadi, Seorang pemuda bernama Arqom sesungguhnya anak yang “liar”, bapaknya juga tidak jelas, Tapi nabi Muhammad saw ingin menokohkan anak itu. Bahkan mengkadernya. Dan, berhasil.

Arqam sejatinya berasal dari Bani Mahzum, yang mana, komunitas Bani Mahzum ini selalu memusuhi Bani Hasyim yaitu klan nabi Muhamamd saw. Meski begitu Pemuda Arqam ini berperan menangkis setiap pelecehan bahkan perkelahian antar Klan terhadap bani Hasyim dan Bani Mahzum. Kader muda berkualitas, justru muncul dari komunitas “lawan” sehingga ini memudahkan dakwah Nabi Muhammad saw.

Dalam konteks itulah Muhammadiyah menggunakan dua kata ini karena ingin meniru kualitas dan peran pemuda Arqam.⁴ Dari proses perkaderan yang dilakukan Nabi Muhammad saw di rumah Arqom bin Abil Arqom ini kemudian menghasilkan kader-kader yang berkualitas, siap berdakwah menegakkan dan membela agama Allah “Dinul Islam”.

⁴ Diunggah oleh wartawan Klikmu.co, Kholik.

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

Untuk mengetahui bagaimana keberhasilan Nabi Muhammad saw, maka akan disebutkan beberapa segmen beserta contoh sahabat yang menonjol di dalamnya. Mudah-mudahan bisa diteladani, khususnya oleh para-para tokoh Islam dan aktifis Muhammadiyah. Paling tidak ada lima segmentasi tanpa menegasikan segmen lainnya, dalam tulisan ini: Pertama, pemimpin kaliber negara. Kedua, ulama. Ketiga, militer. Keempat, ekonomi. Kelima, dakwah.

Dalam bidang kepemimpinan setingkat kepala negara, ada sosok Abu Bakar, Umar, Utsman, dan Ali. Keempat sahabat ini memang memiliki potensi-potensi besar dalam memimpin negara. Pasca meninggalnya nabi, semuanya secara berurutan menjadi Khalifah bagi umat Islam. Di bawah kepemimpinan ke-empat khalifah ini, Islam bukan saja semakin tersebar luas dan disegani, tapi juga menjadi embrio bagi peradaban Islam yang akan menjadi soko guru bagi peradaban dunia.

Dalam bidang keulamaan, Yang paling banyak meriwayatkan hadits misalnya: Abu Hurairah (5374 hadits), Ibnu Umar (2630), Anas bin Malik (2286), Aisyah (2210), Ibnu Abbas (16160) dan Jabir bin Abdullah (1540). Rata-rata ulama hadits ini (selain Abu Hurairah), ketika masuk Islam masih berusia muda.⁵ Sedangkan sahabat yang diakui dan dikenal sebagai ahli hukum sehingga banyak mengeluarkan fatwa ada enam orang: Umar bin Khattab, Ali bin Abi Thalib, Ubay bin Kaab, Zaid bin Tsabit, Abu Darda, Ibnu Masud. Kebanyakan dari mereka pun, tatkala masuk Islam masih berusia muda.

Dalam bidang militer, Nabi Muhammad saw juga sangat perhatian terhadap potensi pemuda. Contohnya seperti saat meletus Perang

⁵ Mahmud Thahhan dalam *Taisir Mushthalah al-Hadits* (2004: 244-245) menyebutkan dua kategori: ulama hadits dan ahli hukum.

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

Badar, beliau mengizinkan Muadz bin Amru bin Jamuh (berusia 13 tahun) dan Mu'awwidz bin 'Afra (berusia 14 tahun). Meski masih sangat muda, tapi karena punya talenta dalam bidang militer, keduanya diizinkan nabi turut berkontribusi di medan tempur. Gembong musyrik, Abu Jahal tumbang oleh kedua pemuda ini. Dan tak kalah mengharukan dari kedua pemuda tersebut, adalah Umair bin Abi Waqash (saudara Saad bin Abi Waqash) yang masih berusia 16 tahun, ikut perang Badar sambil sembunyi-sembunyi karena khawatir ditolak Rasulullah saw, karena usianya masih muda belia. Cita-cita pemuda ini satu: syahid di jalan Allah. Pada akhirnya ia dijumpai oleh Saad, dan ia mengutarakan maksud luhurnya kemudian diberi izin Rasulullah saw karena memiliki kemampuan di bidang militer.

Kader muda Usamah bin Zaid, Pemuda potensial ini sebelum Nabi meninggal dunia, diutus Rasulullah saw sebagai panglima perang menuju Syam. Bayangkan, usianya pada waktu itu baru 17 tahun. Disuruh memimpin sahabat sekaliber, Abu Bakar, Umar dan Utsman. Walaupun ekspedisi ini ditunda akibat wafatnya Nabi saw, tapi pada masa kekhalifahan Abu Bakar, ekspedisi ini berlanjut dan mendapatkan kesuksesan gemilang.

Dalam bidang ekonomi misalnya, ada sosok seperti Utsman bin Affan (masuk Islam pada usia 28) dan Abdurrahman bin Auf (masuk Islam pada usia 30 tahun). Kedua sahabat ini adalah pebisnis sukses yang berkontribusi besar secara ekonomi dan finansial. Saat hijrah ke Madinah, Abdurrahman bin Auf adalah sosok yang berjasa besar dalam membantu Nabi menciptakan pasar sendiri agar terlepas dari hegemoni ekonomi Yahudi.

Bidang dakwah pun tidak lepas dari kaderisasi Nabi saw. Figur seperti Shuhaib bin Sinan Ar-Rumi (diutus ke Madinah pada usia tiga puluhan), Muadz bin Jabal (diutus dakwah ke Yaman pada usia 18 tahun), Jafar bin Abi Thalib adalah sosok yang pernah

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

diutus menjadi ketua dalam hijrah ke Habasyah yang kedua. Dalam kesempatan itu, sepupu nabi ini mampu menyampaikan dakwah dengan baik sehingga membuat Najasyi jatuh hati pada Islam, dan membuat utusan kafir Qurays gagal total.

Sebenarnya, selain kelima hal di atas, masih banyak bidang atau segmen yang digarap nabi untuk mengkader pemuda, karena tidak mungkin disebutkan semua pada tulisan ini. Yang jelas, para pemuda menjadi salah satu prioritas kaderisasi. Dan sebagai kader, mereka telah menunjukkan potensi terbaiknya untuk Islam. Ini tak mengherankan karena beliau pernah bersabda, ada lima hal yang perlu dimanfaatkan dengan baik sebelum datangnya lima hal lain, di antaranya, (manfaatkan) masa mudamu, sebelum masa tuamu. (HR.Abu Syaibah).⁶

C. Antara Cita (Dassolen), dengan Realita (Dassein)

Starting point pelebagaan manhaj Muhammadiyah mesti harus berpijak pada al-Qur'an dan as-Sunnah yang dari sana diperoleh trilogi ajaran Ilahi yaitu al- Islam, al-Iman dan al-Ihsan. Al-Islam tidak absah tanpa iman, dan iman tidak sempurna tanpa ihsan. Sebaliknya, ihsan adalah mustahil tanpa iman, dan iman juga tidak mungkin tanpa inisial Islam. Dalam kajian lebih lanjut oleh para pakar, ternyata pengertian antara ketiga istilah itu mengandung makna dua istilah yang lainnya. Dalam iman terdapat Islam dan ihsan, dalam Islam terdapat iman dan ihsan dan dalam ihsan terdapat iman dan Islam. Dari sini agaknya Majlis Tarjih mengambil Ta'rif al Diin al-Islamy yang mencakup

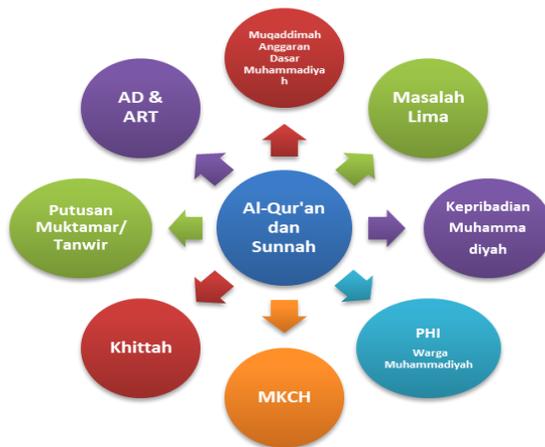
⁶ Mahmud Budi Setiawan, Lc. Editor: Oki Aryono. Tim Konten AQL Islamic Center (Pimpinan Ustadz Bachtiar Nasir), alumnus Univ. Al Azhar Mesir

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

الَّذِينَ (أَيُّ الدِّينِ الْإِسْلَامِيِّ) الَّذِي جَاءَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُوَ مَا أَنْزَلَهُ
اللَّهُ فِي الْقُرْآنِ وَمَا جَاءَتْ بِهِ السُّنَّةُ الصَّحِيحَةُ مِنَ الْأَوْامِرِ وَالنَّوَاهِي وَالْإِرْشَادَاتِ لِصَالِحِ
الْعِبَادِ دُنْيَاهُمْ وَأُخْرَاهُمْ

Agama yakni agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw ialah apa yang diturunkan di dalam Qur'an dan yang tersebut dalam Sunnah yang shahih; berupa perintah-perintah, dan larangan serta petunjuk untuk kebaikan manusia di dunia dan akhirat.

Kehadiran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw diyakini menjamin terwujudnya kehidupan manusia yang sejahtera lahir dan batin. Islam memberi gambaran yang jelas bagaimana manusia menyikapi hidup dan kehidupan baik dunia maupun akhirat agar lebih bermakna. Boleh dikatakan bahwa Islam memiliki jangkauan yang sangat luas dalam lini kehidupan manusia. Muhammadiyah hadir dengan menawarkan konsep penataan hidup yang bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah;



Ketika memahami secara teoritis keilmuan tentang regenerasi kaderisasi khususnya di Muhammadiyah sesungguhnya Muhammadiyah tidak akan kehabisan apa lagi kekurangan kader dalam menjalankan dakwah Islamiyah di tengah masyarakat yang

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

terus berubah. Apalagi jalur kaderisasi di persyarikatan ini nyaris sempurna, semuanya ada, dan semuanya punya potensi besar untuk digerakkan dan dimaksimalkan.

Tetapi realitas di lapangan menunjukkan hal yang berbeda. Apa yang tertera secara idealis di beberapa dokumen resmi Muhammadiyah, tidak serta merta terwujud dalam kenyataan kehidupan bermasyarakat. Eksistensi kader yang diharapkan menerima estafet kepemimpinan dari waktu ke waktu, ternyata belum sesuai dengan yang dicita-citakan. Beberapa realitas di lapangan bisa dijelaskan antara lain sebagai berikut:

1. Belum semua kader persyarikatan memahami manhaj Muhammadiyah yang merupakan ideologi Muhammadiyah berbasis Al-Qur'an dan As-Sunnah. Banyak kader Muhammadiyah yang terkesan sebagai "kader organisatoris" tetapi mereka tidak masuk kategori "kader ideologis". Keadaan ini diperparah dengan semakin langkanya kader dari lapisan "santri" dengan pemahaman agama yang memadai.
2. Akibat kurangnya pemahaman manhaj dan ideologi Muhammadiyah berbasis al-Qur'an dan Sunnah, maka mereka sering kali gagap dan tidak cukup siap merespon ketika berdialog atau bertukar pikiran berhadapan dengan berbagai "aliran" keagamaan Islam di luar Muhammadiyah. Kenyataan ini mempersulit pengembangan dakwah yang dilancarkan oleh persyarikatan ini. Akibatnya ada anggapan sebagian fihak bahwa Muhammadiyah sangat "dangkal" pemahamannya. Bahkan ada yang mengklaim bahwa Muhammadiyah tidak punya ahli agama dan miskin ulama.
3. Keluhan sebagian pimpinan (PCM atau PRM), bahwa di daerahnya ini Muhammadiyah adalah minoritas. Sehingga mereka tidak mempunyai cukup keberanian melakukan

langkah-langkah mengembangkan persyarikatan ini. Mereka merasa inferior, sehingga miskin motivasi dan miskin inovasi, yang penting Muhammadiyah di Kawasan cabang atau ranting ini “ada”. Baginya ini cukup. Padahal hampir di semua wilayah atau daerah di Indonesia ini bisa dikatakan bahwa Muhammadiyah adalah minoritas. Tetapi justru dalam kondisi minoritas itulah ada kesempatan menunjukkan kualitas Muhammadiyah baik lewat tokoh-tokohnya, ataupun lewat AUM nya, sehingga di daerah tertentu yang minoritas malah amal usahanya berkualitas, ini yang banyak terjadi di lapangan. Jadi tidak benar alasan minoritas sehingga kehilangan motivasi dan inovasi.

4. Keluhan sebagian pimpinan, bahwa di daerah atau wilayahnya, hampir semuanya sibuk sehingga sulit ketemu. Keluhan semacam ini merupakan bukti “ketidak fahaman” sebagian pimpinan tersebut bahwa dunia sedang berubah. Terjadi perubahan berupa pergeseran nilai dari pola pikir konvensional bahwa koordinasi dan konsolidasi persyarikatan mengharuskan adanya “ijtima” atau berkumpul dan hadir dalam forum majelis. Sehingga segala sesuatu harus didasarkan pada ijtima’ tersebut, tanpa adanya alternatif atau solusi lainnya. Pola pikir konvensional tersebut harus dirubah ke pola pikir yang lebih modern atau setidaknya berwatak kekinian. Alasan “kesibukan” tidak boleh menjadi alasan untuk tidak aktif di persyarikatan. Di era digitalisasi revolusi informasi mengharuskan para aktifis dan kader Muhammadiyah mengikuti perubahan ini. Banyak alternatif pemecahan menghadapi para aktifis yang “sibuk” dengan pola-pola koordinatif via virtual. Bahwa ijtima dalam arti kumpul secara fisik itu memang penting, tetapi tidak selamanya semua proses koordinasi dan konsolidasi persyarikatan seluruhnya bersifat fisik, tetapi bisa sebagian secara virtual dan sebagian lainnya secara fisik.

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

5. Keluhan kehabisan kader, karena lebih tertarik pada kelompok-kelompok lain dari pada Muhammadiyah. Kenyataan ini menjadi alasan umum di kalangan Muhammadiyah baik di Kota maupun di daerah. Keadaan ini, harus dicari akar masalahnya. Salah satunya adalah karena pimpinan setempat tidak mampu menyiapkan kader. Penyiapan kader bisa dilakukan dengan mengintensifkan kajian rutin baik yang bersifat organisatoris maupun yang bersifat ideologis. Kaderisasi juga bisa dilakukan dengan memaksimalkan ortom yang ada. Jangan lupa bahwa rekrutmen calon kader harus diiringi dengan ilmu komunikasi yang baik sehingga bisa menarik kaum muda. Jika ini tidak dilakukan maka bisa dipastikan tidak akan punya kader.
6. Keluhan tidak punya dana, dan tidak punya amal usaha. Ini juga menjadi keluhan pada umumnya di kalangan Muhammadiyah. Dan lagi-lagi ini disebabkan karena pimpinan yang miskin visi, miskin motivasi, dan miskin inovasi. Ingat bahwa amal usaha itu menjadi salah satu syarat berdirinya suatu ranting atau cabang. Maka pimpinan harus kreatif dan mampu menggerakkan warga dan simpatisannya untuk membangun atau mengadakan AUM. Bisa berupa mushalla, masjid, sekolah, klinik, panti asuhan, dan lain-lain yang memungkinkan. Dana persyarikatan itu berdasarkan kinerja atau program kerja. Kalau tidak ada kegiatan maka tidak akan ada dana. Oleh sebab itu pimpinan haruslah orang-orang yang kreatif, inovatif, dan yang penting berani keluar dari zona aman.

Kader muda Muhammadiyah harus siap berdakwah di era millennial dengan segala karakteristiknya.

---o0o---

BAB II

PERKADERAN MUHAMMADIYAH BERBASIS KELUARGA

**(Wakil Ketua MPK PWM Jawatimur Bidang
Perkaderan Keluarga)**

A. Pendahuluan

Cukup sudah kita berkeluh kesah dan pesimistis tentang sedikitnya kader yang siap untuk melanjutkan dakwah Muhammadiyah pada setiap saat ketika ada pertemuan antar pimpinan. Kader sekarang tidak seperti kader yang dahulu, kader sekarang tidak dapat diberi kepercayaan, kader sekarang tidak faham tentang agama, dan Ke-Muhammadiyah, tidak militan, cengeng, dan masih banyak lagi ungkapan yang menunjukkan kekhawatiran akan generasi yang akan datang tanpa dibarengi dengan usaha serta kerja keras untuk melakukan kaderisasi. Sekarang saatnya semua pimpinan untuk bersama-sama membenahi dan mendorong agar proses kaderisasi bisa berjalan dengan baik dengan menggunakan berbagai strategi.

Sesungguhnya rencana strategis program nasional bidang kaderisasi dalam persyarikatan Muhammadiyah adalah “Mem-bangun kekuatan dan kualitas pelaku gerakan serta peran dan ideologi gerakan Muhammadiyah dengan mengoptimalkan sistem kaderisasi yang menyeluruh dan berorientasi ke masa depan.” Ada tiga kata kunci dalam rencana strategis tersebut: (1) Pelaku gerakan; (2) Ideologi gerakan Muhammadiyah; dan (3) Sistem kaderisasi. Khusus yang diistilahkan dengan “pelaku gerakan” cakupan subjeknya terdiri dari: pemimpin (pimpinan), kader, dan anggota / warga Persyarikatan.

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

Menurut kelaziman di lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah, pilar perkaderan yang dikenal ada empat, yakni: keluarga, Ortom AMM (Angkatan Muda Muhammadiyah), AUM di bidang pendidikan, dan Pimpinan Persyarikatan. Pilar keempat ini memiliki stressing point pada dua aspek yakni tanggung jawab moral dan materil pimpinan dalam pelaksanaan perkaderan; serta secara kelembagaan orang yang berada dalam struktur kepemimpinan pada dasarnya pula tengah menjalani proses pembelajaran dan perkaderan dengan melaksanakan amanah dan kewajibannya. Dari empat pilar tersebut, yang menjadi tugas kita di MPK PWM Jawa timur ini adalah merancang program perkaderan berbasis pilar “Keluarga”. Maka perlu adanya pemahaman dasar secara filosofis tentang “keluarga” itu sendiri, meliputi landasan teologis pembentukan keluarga, kedudukan dan fungsi keluarga dalam Islam, serta strategi kaderisasi dalam keluarga.

B. Landasan Teologis Pembentukan Keluarga

Keluarga adalah “umat terkecil” yang memiliki pimpinan dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban masing-masing. “Umat besar” atau suatu negara juga memiliki pimpinan dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban masing-masing. Al-Qur’an menamakan suatu komunitas sebagai umat, dan menamakan ibu yang melahirkan sebagai “umm”.

Kedua kata tersebut (umat & Umm) terambil dari akar yang sama. Mengapa demikian? Agaknya karena ibu yang melahirkan itu dan di pundaknya dibebankan pembinaan anak-anak. Sehingga tidak salah pula dikatakan bahwa rumah tangga pun menjadi tiang umat, tiang, negara, dan bangsa. Kalau dalam literatur keagamaan dikenal ungkapan “*al-mar’ah ‘imad al-bilad*” (wanita adalah tiang negara), maka pada hakikatnya tidaklah keliru bila dikatakan

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

bahwa “*al-usrah ‘imad al-bilad*” (keluarga adalah tiang negara). Dimulai dari keluarganya negara bangkit dan runtuh.

Suatu keluarga sebagaimana halnya suatu negara tidak dapat hidup tenang dan bahagia tanpa suatu peraturan, kendali, dan disiplin yang tinggi. Kepincangan dalam menerapkan peraturan mengakibatkan kepincangan dalam kehidupan. Kepemimpinan, betapa pun kecil dan sederhananya membutuhkan perhitungan yang tepat. Memimpin rumah tangga adalah satu tanggung jawab, demikian juga memimpin negara. Demikianlah gambaran singkat konsep keluarga menurut Al-Qur’an, di mana eksistensi keluarga menjadi sesuatu yang sangat vital dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Lebih lanjut perlu dikedepankan beberapa ayat yang memuat kata dasar “ahl” yang bermakna keluarga dalam berbagai variasinya.

Pertama: QS. Thaha: 29

وَاجْعَلْ لِي وَاٰلِيَّ وَرَٰثًا مِّنْ اٰهْلِى - ٢٩

Artinya: Dan jadikanlah untukku seorang pembantu dari **keluargaku**.

Kata “ahli” pada ayat ini secara leksikal berarti keluargaku. Merupakan doa yang dipanjatkan Nabi Musa as. agar diberikan seorang pembantu dalam berdakwah dan menghadapi kediktatoran Fir’aun. Akhirnya permohonan itu pun dikabulkan Allah SWT. dengan menjadikan Harun as. yang merupakan saudara beliau sebagai seorang Nabi yang membantu dakwahnya.

Kedua: QS. Al-Syu’ara: 170

رَبِّ نَجِّنِيْ وَاٰهْلِى مِمَّا يَعْْمَلُوْنَ - ١٦٩ - فَنَجِّنَاہُ وَاٰهْلَهُ اَجْمَعِيْنَ - ١٧٠

Artinya: (nabi Luth berdoa): “Ya Tuhanku selamatkanlah aku beserta **keluargaku** dari (akibat) perbuatan yang mereka kerjakan” Lalu Kami selamatkan ia beserta keluarganya semua.

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

Pada ayat di atas disebutkan pula bahwa kata “ahli” sebagai bentuk ungkapan “keluargaku”. Merupakan permohonan Nabi Luth as. agar diselamatkan Allah SWT. setelah menyaksikan kebobrokan kaumnya dengan perilaku yang menyimpang (berupa homoseks). Akan tetapi, azab Allah pun tetap ditimpakan kepada kaumnya termasuk istri beliau sendiri. Dari rangkaian ayat tersebut tergambar bahwa istri merupakan salah satu elemen utama sebuah keluarga.

Ketiga: QS. Huud: 46

وَنَادَى نُوحٌ رَبَّهُ فَقَالَ رَبِّ إِنَّ ابْنِي مِنْ أَهْلِي وَإِنَّ وَعْدَكَ الْحَقُّ وَأَنْتَ أَحْكَمُ الْحَاكِمِينَ -٤٥-
قَالَ يَا نُوحُ إِنَّهُ لَيْسَ مِنْ أَهْلِكَ إِنَّهُ عَمَلٌ غَيْرُ صَالِحٍ فَلَا تَسْأَلْنِ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنِّي أَعْطِكُ
-٤٦- أَنْ تَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ

Artinya: Dan Nuh berseru kepada Tuhannya sambil berkata: “Ya Tuhanku, sesungguhnya anakku, termasuk *keluargaku*, dan sesungguhnya janji Engkau itulah yang benar. Dan Engkau adalah Hakim yang seadil-adilnya” Allah berfirman: “Hai Nuh, sesungguhnya dia bukanlah termasuk *keluargamu* (yang dijanjikan akan diselamatkan), sesungguhnya (perbuatan)nya adalah perbuatan yang tidak baik. Sebab itu janganlah kamu memohon kepada-Ku sesuatu yang kamu tidak mengetahui (hakekat)nya. Sesungguhnya Aku memperingatkan kepadamu supaya kamu jangan termasuk orang-orang yang tidak berpengetahuan.”

Ayat di atas menceritakan “pengaduan” Nabi Nuh as. setelah anaknya sendiri tenggelam ditelan air bah yang melanda kaumnya. Beliau mengatakan anaknya adalah salah seorang anggota keluarga yang dikiranya termasuk golongan orang-orang yang dijanjikan selamat oleh Allah SWT. Kemudian Allah SWT. menegaskan Nabi Nuh as. agar tidak mengadu seperti itu, karena Allah mengetahui bahwa anaknya menyembunyikan kekafiran di dalam hatinya sementara lahirnya tampak beriman.

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

Dari ayat tersebut terlihat bahwa anak merupakan salah satu anggota keluarga. Akan tetapi, “anak” yang sesungguhnya adalah apabila anak tersebut taat kepada orang tuanya yang taat kepada Allah. Jika ia durhaka kepada orang tua dan kepada Tuhannya, maka keberadaannya tidak diakui sebagai anak secara hakiki.

Keempat: QS. Al-Zumar: 15

فَاعْبُدُوا مَا شِئْتُمْ مِّنْ دُونِهِ قُلْ إِنَّ الْخَاسِرِينَ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنفُسَهُمْ وَأَهْلِيهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَلَا
-ذَلِكَ هُوَ الْخُسْرَانُ الْمُبِينُ- ١٥

Artinya: Maka sembahlah olehmu (hai orang-orang musyrik) apa yang kamu kehendaki selain Dia. Katakanlah: “Sesungguhnya orang-orang yang rugi ialah orang-orang yang merugikan diri mereka sendiri dan *keluarganya* pada hari kiamat” Ingatlah, yang demikian itu adalah kerugian yang nyata.

Merupakan peringatan Allah SWT. terhadap orang-orang musyrik berupa ancaman kerugian di akhirat kelak beserta keluarga mereka. Penyebutan keluarga di sini menggambarkan bahwa baik-tidaknya seseorang biasanya juga berpengaruh langsung pada keluarganya. Oleh karena itu sangat boleh jadi seluruh isi keluarganya pun terjerumus masuk neraka sehingga lengkaplah kerugian dan kesengsaraan yang dideritanya.

Kelima: QS. Al-Syura: 45

وَتَرَاهُمْ يُعْرَضُونَ عَلَيْهَا خَاشِعِينَ مِنَ الذُّلِّ يَنْظُرُونَ مِنْ طَرْفٍ خَفِيٍّ وَقَالَ الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ
-الْخَاسِرِينَ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنفُسَهُمْ وَأَهْلِيهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَلَا إِنَّ الظَّالِمِينَ فِي عَذَابٍ مُّقِيمٍ- ٤٥

Artinya: Dan kamu akan melihat mereka dihadapkan ke neraka dalam keadaan tunduk karena (merasa) hina, mereka melihat dengan pandangan yang lesu. Dan orang-orang yang beriman berkata: “Sesungguhnya orang-orang yang merugi ialah orang-orang yang kehilangan diri mereka sendiri dan (kehilangan)

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

keluarga mereka pada hari kiamat. Ingatlah, sesungguhnya orang-orang yang lalim itu berada dalam azab yang kekal.

Pada ayat di atas Allah SWT. juga menggambarkan kondisi orang-orang yang kekal di dalam neraka. Mereka kehilangan diri dan kehilangan keluarga pada hari kiamat. Ibn Katsir menjelaskan bahwa mereka (penghuni neraka) terpisah dari orang-orang yang mereka cintai, sahabat, keluarga, dan kerabat. Sehingga keterpisahan dengan mereka itu semakin menyensarkannya.

Keenam: QS. Al-Nisa: 35

وَإِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَابْعَثُوا حَكَمًا مِّنْ أَهْلِهِ وَحَكَمًا مِّنْ أَهْلِهَا إِنْ يُرِيدَا إِصْلَاحًا يُوَفِّقِ اللَّهُ بَيْنَهُمَا إِنْ اللَّهُ كَانَ عَلِيمًا خَبِيرًا - ٣٥

Artinya: Dan jika kamu khawatir ada persengketaan antara keduanya, maka kirimlah seorang hakam dari *keluarga* laki-laki dan seorang hakam dari *keluarga* perempuan. Jika kedua orang hakam itu bermaksud mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberi taufik kepada suami-istri itu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Pada ayat di atas para fuqaha menjelaskan, jika terjadi syiqah, antara suami-istri, maka hakim mempercayakan keduanya kepada seorang tsiqah (terpercaya) untuk menilai keduanya dan mencegah adanya pihak-pihak yang mungkin berbuat zalim, dalam rangka mengambil pilihan untuk menyatukan keduanya. Akan tetapi jika persengketaan itu terus berlanjut, maka hakim mengutus seorang tsiqah dari pihak wanita dan seorang tsiqah dari pihak laki-laki untuk kedua utusan itu berembuk dan berusaha mencari jalan keluar yang maslahat bagi kedua suami-istri itu. Kata “ahli” pada ayat di atas mengandung pengertian sebagai utusan atau kalangan terdekat yang dipercaya.

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

Ketujuh: QS. Al-Tahrim: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ -6

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan **keluargamu** dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Terhadap ayat di atas, Ibn Katsir mengungkapkan riwayat dari ‘Ali ra. Bahwa yang dimaksud dengan “peliharalah dirimu dan keluargamu” adalah didik dan ajarilah mereka. ‘Ali ibn Abi Thalhhah dari Ibn ‘Abbas menyebutkan, “Berbuatlah ketaatan kepada Allah, peliharalah dirimu dari berbuat maksiat kepada-Nya, dan perintahkanlah mereka agar senantiasa berzikir, niscaya Allah akan menyelamatkan kalian dari api neraka”. Sedangkan Mujahid berkata, “Bertakwalah kepada Allah dan bantulah keluargamu untuk sama-sama bertakwa kepada-Nya. Apabila kamu saksikan mereka berbuat suatu kemaksiatan, maka cegahlah mereka dari perbuatannya.” Hal ini pula yang dikatakan (diberi komentar) oleh al-Dhahhak dan Muqatil bahwa sudah menjadi kewajiban seorang muslim mengajari keluarganya, termasuk kerabat, budak laki-laki dan budak wanita yang dimilikinya, berupa segala perintah dan larangan Allah SWT.

QS. Al-Tahrim ayat 6 tersebut sejalan dengan makna sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Abu Daud dan al-Turmudzi berikut:

مروا الصبي بالصلاة إذا بلغ سبع سنين وإذا بلغ عشر سنين فاضربوه عليها

Artinya: Perintahkanlah anak-anak untuk mengerjakan shalat jika ia sudah berusia tujuh tahun. Apabila ia sudah berusia sepuluh

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

tahun, maka pukullah dia (untuk mendidik jika ternyata ia belum mau mengerjakannya).

Para ulama juga menambahkan, perintah mengajari anak-anak bukan hanya pada masalah shalat tetapi juga ibadah-ibadah lain (seperti puasa dan sebagainya) sebagai latihan bagi mereka, agar nantinya terbiasa dalam melakukan ketaatan dan menjauhi segala macam kemaksiatan. Kaitannya dengan pengertian “keluarga” menurut ayat di atas tergambar dari penafsiran para ulama yang meliputi anak-istri di mana menjadi kewajiban seorang kepala keluarga untuk mendidik agama kepada mereka.

Di samping kata “Ahl”, istilah keluarga juga dimunculkan oleh al-Qur’an dalam bentuk kata “al-Asyir / al-‘asyiirah”. Berikut ini, dikemukakan juga ayat-ayat yang memuat kata al-‘asyiir dan al-‘asyiirah sebagai representasi al-Qur’an terhadap tema keluarga. Salah satunya terdapat dalam al-Qur’an surat Al-Syu’ara: 214

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ - ٢١٤

Artinya: Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat.

Imam al-Qurthubi menyitir hadis panjang yang diriwayatkan Imam Muslim, ketika ayat di atas diturunkan, Nabi SAW. memanggil seluruh keluarga kerabatnya yang terdiri dari Bani Ka’b ibn Lu’ay, bani Murrah ibn Ka’b, Bani Hasyim, Bani ‘Abd al-Muthallib, dan Fathimah puteri beliau sendiri agar menjaga diri mereka semua dari anacam siksa api neraka kelak. Dari ayat di atas terlihat kata al-‘asyiirah yang mengandung makna kaum kerabat atau orang-orang yang masih memiliki hubungan dekat secara nasab.



C. Kedudukan dan Fungsi Keluarga dalam Islam

Jika merujuk pada beberapa ayat al-Qur'an, jelaslah bahwa kaderisasi itu tidak terjadi secara otomatis, tetapi memang direncanakan dan disiapkan sedemikian rupa. Contoh konkritnya seperti kegelisahan Nabi Zakariya ketika harus menyiapkan generasi penerus, sementara isterinya belum juga mendapat keturunan:

قَالَ رَبِّ إِنِّي وَهَنَ الْعَظْمُ مِنِّي وَاشْتَعَلَ الرَّأْسُ شَيْبًا وَلَمْ أَكُنْ بِدُعَائِكَ رَبِّ شَقِيًّا - ٤- وَإِنِّي خِفْتُ الْمَوَالِيَ مِنْ وَرَائِي وَكَانَتِ امْرَأَتِي عَاقِرًا فَهَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا - ٥- يَرِثُنِي وَيَرِثُ مِنْ آلِ يَعْقُوبَ وَاجْعَلْهُ رَبِّ رَضِيًّا - ٦-

Artinya: Ia berkata: "Ya Tuhanku, sesungguhnya tulangku telah lemah dan kepalaku telah ditumbuhi uban, dan aku belum pernah kecewa dalam berdo'a kepada Engkau, ya Tuhanku. Dan sesungguhnya aku khawatir terhadap mawaliku sepeninggalanku, sedang isteriku adalah seorang yang mandul, maka anugerahilah aku dari Engkau seorang putera, yang akan mewarisi aku dan mewarisi sebahagian keluarga Ya'qub, dan jadikanlah ia, ya Tuhanku, seorang yang diridhoi". (QS. 19: 4 – 6)

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

Doa Nabi Zakaria as, diatas menunjukkan satu komitmen seorang pembawa risalah, yang sangat bertanggung jawab atas kelangsungan risalah dan amanah yang diembannya. Kata “mewarisi” tentu bukanlah hanya sebatas “harta” tetapi lebih merupakan harapan terhadap anak keturunannya yang akan mewarisi amanah dan tugas tersebut. Dari riwayat para nabi dan rasul terlihat banyak hubungan keluarga antar nabi dan rasul. Hal ini menunjukkan bahwa memelihara amanah risalah tersebut menjadi satu komitmen yang sudah mentradisi. Memang tidak semua keturunan/ anak para nabi pasti menjadi anak yang shaleh, tetapi ada juga sebagian dari mereka yang justru menjadi penentang risalah, seperti Qabil (anak Adam as), ataupun putra nabi Nuh as, yang harus tenggelam. Kalau melihat riwayat Rasulullah Muhammad SAW demikian pula para sahabat, maka terlihat kesungguhan mereka untuk memelihara risalah melalui pendidikan terhadap putra-putrinya, sehingga kita tidak melihat anak keturunan mereka menjadi penentang risalah.

Dalam tradisi keluarga Muhammadiyah, pada zaman awal, bisa juga dilihat hubungan kekerabatan antar mereka. Ini menunjukkan bahwa pada fungsi keluarga sebagai media pendidikan kader sangat diperhatikan. Meskipun kemudian pada generasi ke 3 dan ke 4 mulai nampak adanya perbedaan. Kedudukan dan Fungsi Keluarga dalam Muhammadiyah.

Pedoman Hidup Islami (PHI) bagi warga Muhammadiyah telah mengajarkan dengan cukup jelas:

1. Kedudukan Keluarga

- a. Keluarga merupakan tiang utama kehidupan umat dan bangsa sebagai tempat sosialisasi nilai-nilai yang paling intensif dan menentukan, karenanya menjadi kewajiban setiap anggota Muhammadiyah untuk mewujudkan kehidupan keluarga yang sakinah, mawadah warahmah yang dikenal sebagai Keluarga Sakinah.

- b. Keluarga-keluarga di lingkungan Muhammadiyah dituntut untuk benar-benar mewujudkan Keluarga Sakinah yang terkait dengan pembentukan Gerakan Jama'ah dan Da'wah Jama'ah menuju terwujudnya Masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

2. Fungsi Keluarga

- a. Keluarga-keluarga di lingkungan Muhammadiyah perlu di selain dalam mensosialisasikan nilai-nilai ajaran Islam juga melakukan fungsi kaderisasi sehingga anak-anak tumbuh menjadi generasi muslim Muhammadiyah yang dapat menjadi pelangsup dan penyempurna gerakan da'wah di kemudian hari.
- b. Keluarga-keluarga di lingkungan Muhammadiyah dituntut keteladanan (uswah hasanah) dalam mempraktikkan kehidupan yang Islami yakni tertanamnya ihsan/kebaikan dan bergaul dengan ma'ruf saling menyayangi dan mengasihi dan menghormati antar antar anggota keluarga, memberikan pendidikan akhlaq yang mulia secara paripurna, menjauhkan segenap anggota keluarga dari bencana siksa siksa neraka, membiasakan bermusyawarah dalam menyelesaikan urusan, berbuat adil dan ihsan, memelihara persamaan hak dan kewajiban, dan menyantuni anggota keluarga yang tidak mampu.

Dengan memahami kedudukan dan fungsi tersebut, maka setiap warga Muhammadiyah dituntut kesadaran untuk mempersiapkan keluarga dengan sebaik-baiknya, bahkan bisa dimulai ketika dia mencari jodoh. Adanya saling pengertian antara suami-istri, yang menyadari kedudukan dan fungsi keluarga dalam Muhammadiyah akan sangat mendukung bagi berlangsungnya kaderisasi dalam lingkungan keluarga. Sebab tidak sedikit adanya kasus “biren” dari beberapa kader yang pada mulanya dikenal aktif, tetapi begitu

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

memasuki jenjang perkawinan maka keaktifannya mulai berkurang.

Dalam kaitan dengan konsep Gerakan Jama'ah dan Da'wah Jama'ah, maka setiap keluarga Muhammadiyah mestinya mampu dan bersedia menjadi inti gerakan. Kesiapan ini akan bisa berlangsung dengan baik, apabila keluarga tersebut sudah mempunyai komitmen dan kesadaran yang tinggi sebagai kader persyarikatan. Transformasi nilai-nilai dasar agama merupakan sudah semestinya mendapat tempat yang tinggi bagi setiap keluarga yang menyadari fungsi dan perannya, sehingga setiap anak keluarga Muhammadiyah akan menjadi bibit kader, seperti yang telah dicontohkan para "founding father" persyarikatan.

Surat An-Nisa' Ayat 9
وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُ ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا
Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.

D. Strategi Kaderisasi dalam Keluarga

Kaderisasi melalui lembaga keluarga memang belum tersusun secara konseptual seperti pada lembaga kaderisasi yang lain. Dan memang kemudian menjadi satu pertanyaan, apakah memang perlu disusun konsep baku kaderisasi melalui keluarga. Sebab setiap keluarga mempunyai karakteristik yang khusus, sehingga tidak

mudah untuk menyusun konsep strategi yang bisa berlaku untuk semuanya.

Tetapi secara umum strategi dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Pendidikan sejak dini.

Pengenalan persyarikatan kepada setiap anak sejak dini menjadi sangat perlu, baik melalui simbol-simbol persyarikatan maupun kegiatan dilingkungan keluarga. Hal ini dapat juga disampaikan melalui cerita tokoh-tokoh serta keluarga yang telah berjuang di persyarikatan.

2. Pendidikan formal.

Meskipun bukan suatu keharusan, semangat orang tua menempuh jalur pendidikan melalui Sekolah Muhammadiyah akan dapat sangat membantu tumbuhnya kader Muhammadiyah yang lahir dari keluarga Muhammadiyah. Sikap orang tua ini akan menjadi contoh bentuk keberpihakan orang tua terhadap persyarikatan, yang bagi anak akan mempunyai kesan yang mendalam.

3. Pengenalan manfaat persyarikatan.

Manfaat dalam hal ini bukanlah yang bersifat materiil, tetapi lebih merupakan manfaat yang didapatkan keluarga karena orang tuanya aktif di persyarikatan, seperti manfaat mendapatkan tuntunan agama yang benar.

4. Dalam lingkungan keluarga penumbuhan semangat berMuhammadiyah, sudah merupakan suatu keniscayaan. Sebagaimana strategi kaderisasi, maka semangat ini harus ditumbuhkan sejak dini, dengan memberikan semangat dan menggembirakan anak-anak untuk aktif dalam kegiatan organisasi di bawah persyarikatan. Disamping itu perlu juga ditanamkan bahwa keaktifan dalam persyarikatan adalah juga merupakan bentuk pelatihan yang nantinya akan sangat

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

bermanfaat bagi anak. Sebagai orang tua yang mempunyai aktivitas di Muhammadiyah, maka harus selalu mengupayakan adanya kegiatan kemasyarakatan yang dapat menjadi ajang berlatih bagi anak-anak dalam keluarga untuk berbakti pada Muhammadiyah.

5. Merujuk pada Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah. Pada point 11 tentang kehidupan dalam keluarga warga Muhammadiyah, disebutkan bahwa:
 - a. Warga muhammadiyah berkewajiban untuk mewujudkan keluarga yang sakinah mawadah wa rohmah
 - b. Keluarga Muhammadiyah dituntut untuk aktif dalam gerakan jamaah dan dakwah jamaah.

Kemudian pada point 12 tentang fungsi Keluarga, disebutkan:

- a. Keluarga dalam Muhammadiyah difungsikan selain untuk mensosialisasikan nilai-nilai Islami sekaligus juga sebagai fungsi pembinaan, kader persyarikatan.
- b. Keluarga dilingkungan Muhammadiyah dituntut keteladanan dalam mempraktikkan nilai-nilai Islami termasuk suasana yang saling menyayangi dan mengasihi menghormati hak hidup anak dan membiasakan musyawarah dalam menyelesaikan persoalan kehidupan dalam keluarga.

Pada point 13 tentang aktivitas keluarga, disebutkan:

- a. Keluarga di lingkungan Muhammadiyah dituntut perhatian dan kesungguhan dalam mendidik anak sehingga tercipta suasana yang harmonis, terhindar dari pengaruh negative.
- b. Keluarga di lingkungan Muhammadiyah dituntut keteladannya serta menjauhi tindak kekerasan baik terhadap anak maupun perempuan.
- c. Keluarga di lingkungan Muhammadiyah memiliki kepedulian sosial dan membangun hubungan sosial yang ikhsan, islah dan makruf dengan tetangga.

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

d. Pelaksanaan sholat dalam kehidupan keluarga harus menjadi prioritas utama.

Dalam kehidupan berkeluarga, terkait sikap hidup dengan lingkungan atau tetangga atau masyarakat sekitar, dijelaskan:

1. Islam mengajarkan bahwa setiap muslim harus menjalin persaudaraan dan kebaikan dengan sesama seperti dengan tetangga maupun masyarakat, dengan memelihara hak dan kehormatan baik dengan sesama muslim maupun non muslim, bahkan memberikan perhatian sampai 40 rumah disekitarnya.
2. Setiap anggota Muhammadiyah harus menunjukkan keteladanan dalam bersikap baik dengan tetangga seperti : memelihara kemuliaan dan memuliakan tetangga, bermurah hati kepada tetangga, menjenguk bila tetangga sakit, menyatakan ikut gembira bila tetangga mendapat kesuksesan, menghibur bila tetangga dapat kesusahan dan permasalahan, jangan nselidik menyelidiki keburukan tetangga, bersifat pemaaf dan lemah lembut, biasakan memberikan sesuatu, jangan menyakiti tetangga, lapang dada, menjauhkan ndiri dari sengketa, melakukan amar makruf nahi munkar dengan cara dan waktu yang tepat secara bijaksana.
3. Dalam bertetangga yang belainan agama diajarkan untuk bersikap baik dan adil, mereka berhak memperoleh hak-hak dan kehormatan sebagai tetangga, memberikan makanan yang halal dan boleh menerima makanan yg halal dari mereka, memelihara toleransi seperti prinsip-prinsip yang diajarkan Islam.
4. Dalam hubungan yang lebih luas setiap warga Muhammadiyah baik secara pribadi maupun organisasi harus menunjukkan sikap sosial yang didasarkan atas prinsip menjunjung tinggi nilai kehormatan manusia, memupuk rasa persaudaraan dan persatuan, menghormati kebebasan orang lain, memupuk jiwa

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

toleransi, menegakkan budi baik, menepati janji, menanamkan kasih sayang, bertanggungjawab atas baik dan buruknya masyarakat dengan melakukan amar makruf nahi munkar, menjadikan masyarakat menjadi masyarakat yang sholeh dan utama, berusaha untuk menyatu, bersaha untuk berguna bagi masyarakat, memakmurkan mesjid, peduli pada fakir miskin dan anak yatim, berlomba-lomba dalam kebaikan, sehingga terwujudnya masyarakat Islam yang sebenarbenarnya.⁷



---o0o---

⁷ Selanjutnya bisa dilihat dalam dokumen lengkap Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah, yang diterbitkan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

BAB III

FIKIH INFORMASI STRATEGI DAKWAH ERA DIGITAL

A. Gagasan PP Muhammadiyah Tentang Fikih Informasi.⁸

Muhammadiyah meluncurkan buku berjudul “Fikih Informasi” untuk mengawal arus informasi di media sosial. Pasalnya, media sosial saat ini menjadi wadah setiap orang memproduksi berita benar sekaligus hoaks. Muhammadiyah menilai belum ada seperangkat undang-undang yang mengatur hal tersebut. Tak hanya itu, opini dari para pembuat kebijakan maupun politisi yang kerap menggunakan media sosial sebagai propaganda, semakin meluas.

Melihat hal ini, Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Haedar Nashir⁹, menganggap pihaknya harus bekerja sama dengan pemerintah melakukan gerakan literasi yang berkeadaban, menyehatkan, dan melawan informasi yang membodohkan. “Kita lawan hasrat-hasrat alamiah dan primitif seperti kebencian, amarah. Naluri-naluri seperti ini ketika menemukan ruang maka seperti benih yang menyebar. Keburukan-keburukan itu lama-kelamaan akan seolah menjadi benar,” ujar Haedar dalam Forum Dialog dan Literasi Media Sosial, Seminar Pra-Tanwir Muhammadiyah, di Bengkulu, Kamis (14/2).

Buku Fikih Informasi dirumuskan oleh Majelis Tarjih dan Tajdid bersama Majelis Pustaka dan Informasi, yang diterbitkan Majalah Suara Muhammadiyah. Haedar menyampaikan perlunya mengge-

⁸ Hasil wawancara Kumparan New, dengan ketua PP Muhammadiyah Haedar Nashir, menjelang Tanwir Muhammadiyah di Bengkulu 2019.

⁹ Ketika pokok bahasan ini saya tulis, Pak Haedar Nashir baru saja (sebulan yang lalu) mendapat gelar guru besar, sehingga tertulis lengkap Prof. Dr. H. Haedar Nashir, M.Si.

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

lorakan literasi pencerahan sebagai pengamalan ayat pertama yang diturunkan Allah SWT, yaitu Iqra. “Maka di forum tanwir ini kita juga akan menggunakan diksi “Literasi Pencerahan”. Diksi ini harus digelorakan, sebab cerah itu bagus dan Islam itu mencerahkan. Ayat pertama yang diturunkan Allah itu sangat mencerahkan,” tegasnya. Haedar memfokuskan penggunaan buku ini untuk generasi milenial. Saat ini, sebagian besar mereka yang masuk dalam kategori milenial (kelahiran 1980-1990an), belajar agama tidak dari ustaz, melainkan dari media sosial. Pengajian pun kebanyakan tidak diisi lagi oleh anak-anak muda, karena lebih tertarik secara virtual. Majelis tablig juga tidak lagi datang ke daerah-daerah, melainkan produksi dakwah secara digital. Audiensinya bisa berjuta-juta. “Kalau otak kita terbiasa mengolah maka akan menjadi cerdas,” tuturnya.

Menteri Komunikasi dan Informasi, Rudiantara, yang turut hadir dalam forum, menyambut gembira dirumuskannya Fikih Informasi. Ia berharap, buku Fikih Informasi tidak hanya untuk kalangan warga Muhammadiyah, namun harus disosialisasikan kepada masyarakat luas. “Buku Fikih Informasi Muhammadiyah sangat membantu saya untuk bicara kemana-mana. Saya berharap Muhammadiyah dapat menarik gerbong masyarakat untuk lebih melek informasi yang sehat. Saya sangat berterima kasih” kata Rudiantara. Muhammadiyah meluncurkan buku Fikih Informasi di forum Tanwir Muhammadiyah.

Sementara itu, Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah, yang membidangi Pustaka dan Informasi, Dadang Kahmad, menyampaikan, Fikih Informasi sudah dibahas dalam Fokus Grup Diskusi pada 2016, diawali oleh Majelis Pustaka dan Informasi dan Majelis Tarjih dan Tajdid di Universitas Prof Dr. Hamka di Jakarta.

Dengan adanya Fikih Informasi, kata Dadang, Muhammadiyah memberikan panduan kepada masyarakat agar dapat menggunakan

media sosial dengan lebih baik. “Dakwah yang efektif ke depan itu melalui digital. Ini tantangan bagi Muhammadiyah. Kita harus memproduksi konten-konten ke medsos yang bisa diakses oleh anak-anak muda,” tuturnya.

Ketua Majelis Tarjih dan Tajdid, Syamsul Anwar, mengatakan, perumusan Fikih Informasi ini merupakan jawaban terhadap perlunya tuntunan hidup di era informasi yang semua berubah dengan cepat karena derasnya aliran informasi. Dalam pandangan Muhammadiyah, Fikih bukan hanya sekadar menetapkan hukum halal dan haram. Fikih memberikan landasan hukum sebagai tuntunan dalam menghadapi kehidupan sesuai tantangan zaman. “Maka kita membuat tuntunan agama di bidang informasi. Masyarakat hidup di tengah dunia maya, maka Muhammadiyah harus hadir memberikan tuntunan. Muhammadiyah berpartisipasi membangun masyarakat maju dan berkeadaban” paparnya. Tanwir Muhammadiyah akan digelar di Bengkulu pada 15 – 17 Februari 2018 dan direncanakan dibuka oleh Presiden Joko Widodo pukul 09.00 WIB. Tanwir Muhammadiyah merupakan musyawarah nasional tertinggi di bawah Muktamar yang diikuti Pimpinan Wilayah Muhammadiyah se-Indonesia, pimpinan Perguruan Tinggi Muhammadiyah, dan pimpinan Amal Usaha Muhammadiyah, yang diselenggarakan untuk membahas masalah keagamaan dan kebangsaan. Sedangkan untuk tahun ini, akan membahas tema Beragama Mencerahkan.

B. Majelis Tarjih dan Tajdid Tentang Fikih Informasi¹⁰



Dalam tulisan singkat ini Penulis mengangkat seputar Fikih Informasi (Fiqh al-Naba') atau lebih populer dengan sebutan Fikih Informasi, dengan mencuplik sebagian dari draft yang sudah saya susun dan siapkan. Revolusi informasi membawa banyak manfaat pada satu sisi, dan memberi pula dampak negatif pada sisi lainnya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat orang semakin mudah untuk mendapat, mengelola, menyimpan, dan mengirim informasi dengan berbagai bentuk dan variasinya. Komunikasi informasi yang meningkat membawa individu kepada banyak pilihan, sehingga membuat individu lepas dari keterasingan (Cooley, 1909 via Peters & Pooley, 2013: 682-683). Menyadari kompleksitas masalah dan akan efek negatif dari perkembangan teknologi informasi, pemerintah telah menerbitkan UU Nomor 19 tahun 2016 sebagai pengganti UU Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE).

¹⁰ Mohammad Azhar, Anggota Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah, bidang informasi dan Penyiaran

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

Informasi (information) menurut asal katanya berasal dari istilah dalam bahasa Prancis kuno “informatio”, atau dalam bahasa Latin “informare”, yang berarti pembentukan pikiran atau pengajaran. Informasi menurut kamus dapat diberi pengertian sebagai “fakta tentang sesuatu atau tentang seseorang yang diberikan atau dipelajari (<https://en.oxforddictionaries.com>). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, informasi diberi pengertian sebagai: 1) penerangan; 2) pemberitahuan; kabar atau berita tentang sesuatu; 3) keseluruhan makna yang menunjang amanat yang terlihat dalam bagian-bagian amanat itu.

Istilah informasi dapat disejajarkan dengan istilah dalam bahasa Arab “khabar” (bentuk jamaknya akhbaar) yang artinya berita. Adapun dalam Undang-undang No.14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, pasal 1, informasi diberi pengertian sebagai: “Pernyataan, keterangan, gagasan, serta tanda-tanda yang mengandung nilai, makna, dan pesan, baik data, fakta, maupun penjelasannya yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca yang disajikan dalam berbagai kemasan dan format sesuai perkembangan teknologi informasi serta komunikasi secara elektronik ataupun non-elektronik.”

Ada beberapa istilah informasi yang dikenal dalam Islam, yaitu Naba’, Khabar, dan I’lam. Menurut Ibnu Manzhur, naba’ sinonim dengan kata khabar. Bentuk pluralnya adalah anba’ (Ibnu Manzhur, t.t.: 4315). Kata naba’ beserta derivasinya disebut sebanyak 68 kali dalam al-Quran. Meskipun sinonim dengan khabar, kata naba’ ini seringkali digunakan untuk menunjukkan suatu informasi yang penting. Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa naba’ bermakna informasi yang luar biasa besar (al-ha’il), mengerikan (al-mufzhi’), dan membuat orang terpukau (al-bahir) (Ibnu Katsir, t.t.: Vol. 15: 227).

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

Al-Raghib al-Ashfahani mengatakan naba' adalah informasi yang mengandung faedah besar, yang dapat menghasilkan sebuah pengetahuan pasti (al-'ilm) atau hipotesa kuat (ghalabah al-zhann). Karenaya, suatu informasi tidak dapat dikatakan naba' ketika informasi tersebut tidak mengandung tiga hal tersebut (faedah besar, pengetahuan pasti, atau hipotesa kuat). Kata Nabi juga berasal dari isim fa'il naba' (nabi' dan nabiy).

Pada kehidupan anak cucu Nabi Adam AS, tentu lebih banyak lagi informasi yang berkembang, dan jauh lebih kompleks dibanding di masa awal kehidupan umat manusia era Nabi Adam AS ketika itu. Namun tak dapat dipungkiri bahwa selain informasi yang benar, tak sedikit pula yang beredar di tengah masyarakat mengandung unsur kepalsuan (hoax). Nabi Adam AS sendiri pernah terpapar informasi hoax berisi godaan dari Iblis agar Adam AS dan isterinya, Hawa, berkenan memakan buah khuldi. Akibat paparan informasi yang hoax tersebut menjadi penyebab bagi Adam AS dan Hawa untuk pindah dari kehidupan di surga, yang memiliki berbagai fasilitas penuh kenikmatan, menuju kehidupan dunia yang serba kekurangan.

Pada era yang lebih belakangan, yakni masa Nabi Muhammad SAW, beliau juga pernah terpapar informasi hoax, yakni berkembangnya isu tentang dugaan perbuatan keji antara Aisyah (isteri Nabi) dengan seorang sahabat, Safwan bin Mu'attal. Keduanya tertinggal dari rombongan, sebab Aisyah harus mencari kalungnya yang hilang di tengah padang pasir. Kondisi tersebut membuat Aisyah dan Safwan terlambat tiba di Madinah. Namun isu hoax tersebut dikoreksi langsung oleh al-Quran (QS. Al-Nur: 11-22). Mengingat semakin deras arus informasi dalam kehidupan umat manusia saat ini, maka ada beberapa tips yang dapat dijadikan pegangan dalam menyeleksi benar tidaknya sebuah

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

informasi. Ada beberapa aspek etika yang perlu diperhatikan dalam penyampaian dan penerimaan informasi:

Idealnya, seorang produsen informasi harus bersifat adil. Menurut Ibnu Hajar al-'Asqalani, dan diperjelas lagi oleh al-Qari, ada 5 hal yang dapat mengurangi sifat adil: a) Suka berdusta (al-kadzib); b) Tertuduh telah berdusta (at-tuhmah bil-kadzib); c) Fasik; d) Al-Jahalah, yang bersangkutan kurang dikenal sebagai perawi hadis; e) Pelaku bid'ah. Adil itu berpihak pada kebenaran dan tidak partisan, serta menjaga muru'ah. Adil di sini menyangkut kualitas pribadi. Selain adil, juga dikenal istilah dhabith. Jika adil berhubungan dengan kualitas moral dari penyampai informasi, maka sifat dhabith ini lebih terkait dengan kualitas intelektual. Ada yang berpendapat bahwa seorang yang dhabith adalah yang memiliki daya hafal yang sempurna dan memiliki kemampuan menyampaikan hafalannya kepada orang lain. Ada istilah tamm al-dhabith dan ada khafif al-dhabith (kualitas setingkat hadis hasan). Ada juga istilah dhabith al-shadr dan dhabith al-kitab.

Ada lima hal yang mengurangi ke-dhabith-an seseorang: a) Lebih banyak salahnya dalam periwayatan; b) Lebih menonjol lupanya ; c) Riwayat yang disampaikan diduga keras mengandung kekeliruan atau al-wahm; d) Riwayatnya bertentangan dengan periwayatan orang lain yang tsiqah (mukhalafah 'an al-tsiqah) ; e) Buruk hafalannya (su'u al-hifz). Secara umum, kualitas perawi atau penyampai informasi harus terpercaya (tsiqah). Tsiqah ini merupakan gabungan antara sifat 'adil dan dhabith.

Melakukan tabayyun langsung (direct clarification) kepada seseorang yang dikaitkan dengan isu negatif yang berkembang terkait diri orang tersebut. Al-Quran telah memperingatkan pentingnya tabayyun ini:

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا
فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu (QS. al-Hujurat: 6).

Pada umumnya, informasi yang benar tidak menggunakan kata-kata yang bombastis, sarkastis, dan sejenisnya. Sejauh analisis subjektif tentang seorang figur atau institusi tertentu yang bersifat negative campaign, tentu masuk dalam aspek criticism yang dapat diterima. Hanya informasi yang berbau fitnah (black campaign) yang tidak dibenarkan dan bisa dijerat UU ITE maupun pidana lainnya. Idealnya, penerima informasi tidak langsung percaya pada sebuah materi atau sumber informasi yang diperoleh, tetapi harus membandingkannya terlebih dahulu dengan sumber informasi yang mainstream lainnya. Misalnya, membaca atau mendengar suatu berita, tidak cukup dari satu portal berita atau satu TV saja. Namun, jauh lebih baik membandingkan dengan portal atau TV lainnya.

Seringkali, seseorang menerima kiriman sebuah gambar, yang boleh jadi itu merupakan hasil editan, atau gambar yang berbeda waktu (jam, tanggal, hari, minggu, bulan, tahun) dan tempat kejadiannya. Untuk kasus seperti ini, link Google Image dapat membantu untuk klarifikasi. Demikian pula tentang video yang diperoleh, boleh jadi sudah mengalami editan. Jika seseorang menolak sebuah informasi atau gagasan dari seseorang, fokuslah pada argumen yang disampaikan, hindari sifat apologetik dan personal judgement. Secara spesifik, terkait isu keagamaan, harus dicermati, apakah sang informan sedang memposisikan dirinya sebagai insider (lebih kental keterlibatan emosionalitas keberagaman yang subjektif), atau sebagai outsider (lebih mem-

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

posisikan dirinya sebagai pengkaji, atau seseorang yang sedang melakukan analisis sebagai “pengamat” secara objektif). Setiap orang, wajar saja memposisikan diri sebagai lover-follower atau pun sebagai hater terhadap suatu isu atau figur tertentu. Jika terjadi pro-kontra tentang suatu isu atau informasi yang tidak bisa dikompromikan, maka jalur yuridis-konstitusional merupakan jalan terbaik untuk dijadikan solusi. Apa pun keputusan hakim di pengadilan harus diterima dengan lapang dada oleh para pihak yang bertikai. Karena yang demikian merupakan cerminan dari cara berdemokrasi yang baik. Imam Syafi’i, bapak usul fiqh, menyebutkan, bahwa kegiatan penyebaran informasi yang belum diyakini kebenarannya, sebagai: “kebohongan tak terlihat atau tersamar” (al-kadzib al-khafi). Dalam kitabnya al-Risalah, Imam Syafi’i mengemukakan:

أَنَّ الْكَذِبَ الَّذِي نَهَاهُمْ عَنْهُ هُوَ الْكَذِبُ الْخَفِيُّ وَذَلِكَ الْحَدِيثُ عَمَّنْ لَا يُعْرَفُ صِدْقُهُ

Artinya: Sesungguhnya kebohongan yang juga dilarang adalah kebohongan tak terlihat, yakni menceritakan kabar dari orang yang tak jelas kejujurannya (Imam al-Syafi’i, 2006: 267).

Setiap Muslim dilarang mencari-cari aib, kesalahan, dan atau hal yang tidak disukai oleh orang lain, baik individu maupun kelompok, kecuali untuk tujuan yang dibenarkan secara syar’i seperti untuk penegakan hukum atau mendamaikan orang yang bertikai. Menggunakan kalimat, grafis, gambar, suara dan/atau yang simpel, mudah difahami, tidak multitafsir, dan tidak menyakiti orang lain. Memilih diksi yang tidak provokatif serta tidak membangkitkan kebencian dan permusuhan. Kontennya tidak menyebabkan dorongan untuk berbuat hal-hal yang terlarang secara syar’i, seperti pornografi, visualisasi kekerasan yang terlarang, umpatan, dan provokasi.

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

Penyebaran informasi memuat konten yang benar, bermanfaat, bersifat umum, tepat waktu dan tempat, tepat konteks, dan memiliki hak untuk penyebaran informasi (tidak melanggar hak kekayaan intelektual). Dalam membagikan informasi dilarang menyebarkan ghibah (penyampaian informasi faktual tentang seseorang atau kelompok yang tidak disukai), fitnah, dan namimah (adu domba). Setiap Muslim yang bermuamalah melalui media sosial diharamkan untuk: (1) melakukan ghibah, fitnah, namimah, dan menyebarkan permusuhan, (2) melakukan bullying, ujaran kebencian, dan permusuhan berdasarkan suku, ras, atau antara golongan, (3) menyebarkan hoax serta informasi bohong meskipun dengan tujuan baik, seperti info tentang kematian orang yang masih hidup, (4) menyebarkan materi pornografi, kemaksiatan, dan segala yang terlarang secara syar'i, dan (5) menyebarkan konten yang benar tetapi tidak sesuai dengan tempat atau waktunya. Memproduksi, menyebarkan dan/atau membuat dapat diaksesnya konten/informasi yang tidak benar kepada masyarakat hukumnya haram.

Memproduksi dan/atau menyebarkan konten/informasi yang bertujuan untuk membenarkan yang salah atau menyalahkan yang benar, membangun opini agar seolah-olah berhasil dan sukses, dan tujuan menyembunyikan kebenaran serta menipu khalayak, hukumnya haram. Menyebarkan konten yang bersifat pribadi ke khalayak, padahal konten tersebut diketahui tidak patut untuk disebar ke publik, seperti pose yang mempertontonkan aurat, hukumnya haram. Aktivitas buzzer di media sosial yang menjadikan penyediaan informasi berisi hoax, ghibah, fitnah, namimah, bullying, aib, gosip, dan hal-hal lain sejenis sebagai profesi untuk memperoleh keuntungan, baik ekonomi maupun non-ekonomi, hukumnya haram. Demikian juga orang yang menyuruh, mendukung, membantu, memanfaatkan jasa dan orang yang

memfasilitasinya (poin 11-20, lihat Fatwa MUI tentang Media Sosial, No. 24/2017).

C. Dakwah memanfaatkan Televisi

Bagaimanapun, masyarakat kita menyadari bahwa teknologi informasi berupa “televisi” sampai saat ini masih dianggap besar pengaruhnya bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Di dunia televisi, sebuah program televisi yang tersaji di hadapan pemirsa sebagaimana juga program dakwah Islamiyah melibatkan banyak pihak yang memungkinkan bisnis televisi tetap hidup. Pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan program tersebut antara lain:

1. Stasiun Televisi yang menjadi media penyebaran program siaran kepada masyarakat yang terjangkau dengan pancaran gelombang siarannya. Media ini cukup diminati karena merupakan gabungan dari media dengar dan gambar. Bisa bersifat informatif, hiburan maupun pendidikan, bahkan merupakan gabungan dari ketiga unsur di atas. Secara spesifik, program dakwah Islamiyah merupakan peranan televisi dalam upaya pendidikan masyarakat khususnya dalam bidang kerohanian.
2. Production House atau sering disebut Rumah Produksi, adalah lembaga terpisah dengan stasiun televisi. Lembaga ini memproduksi program-program televisi seperti film atau sinetron. Kemudian paket acara tersebut dijual ke stasiun televisi untuk ditayangkan. Dalam kaitannya dengan produksi siaran dakwah Islamiyah, stasiun televisi menggunakan dua cara yaitu membeli paket siaran dari Production House terutama program siaran dakwah yang menggunakan media luar ruang. Adapun cara kedua, stasiun televisi memproduksi sendiri siaran dakwahnya. Cara ini disebut dengan istilah in house production,

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

dimana stasiun televisi menggunakan studio internalnya dan menyiarkan secara langsung program dakwah tersebut kepada khalayak. Biasanya program ini bersifat interaktif, yang memungkinkan terjadinya diskusi secara langsung antara da'i dengan pemirsanya.

3. Lembaga Suvei Pemirsa. Lembaga ini juga adalah lembaga yang berdiri terpisah dengan stasiun televisi. Lembaga ini berfungsi meneliti minat pemirsa tentang suatu program televisi. Pemirsa yang disurvei biasanya mereka yang tinggal di kota-kota besar yang disurvei melalui saluran telepon. Hasil akhir dari penelitian ini adalah rating siaran. Rating adalah suatu istilah di dunia pertelevisian yang menjadi indikator tentang jumlah besaran pemirsa yang menyaksikan sebuah program televisi. Rating itu biasanya dilambangkan dengan angka-angka, semakin besar angka rating sebuah acara televisi berarti semakin besar jumlah orang yang menyaksikan acara tersebut. Rating juga ikut menentukan kapan waktu sebuah program televisi ditayangkan. Semakin besar ratingnya maka semakin besar kemungkinan siaran tersebut ditayangkan saat prime time (jam tayang utama yang berlangsung antara pukul 19.00-22.00 setiap harinya). Program dakwah Islamiyah memang sangat jarang ditayangkan saat prime time, karena pada saat-saat seperti itu biasanya para pemirsa akan lebih memilih siaran-siaran hiburan seperti sinetron, kuis, dan lain sebagainya. Program-program dakwah Islamiyah biasanya ditayangkan sebagai pembuka acara di pagi hari, kemungkinan disesuaikan dengan aktivitas kaum Muslimin yang baru selesai menunaikan ibadah sholat Subuh. Meskipun demikian, lembaga survei tetap memasukkan program dakwah Islamiyah dalam rangkaian surveinya terutama terkait dengan siapa da'i yang menjadi favorit pemirsa televisi.

4. Pemasang Iklan. Media massa khususnya televisi ditunjang kehidupannya dengan iklan yang menjadi ujung tombak pemasukan terutama bagi televisi swasta. Bahkan saat ini TVRI pun tidak lagi “mengharamkan” iklan menjadi bagian dari siarannya. Popularitas sebuah program acara, akan semakin menyebabkan program tersebut diminati pengiklan. Biasanya para pengiklan berpatokan pada rating siaran dan jam tayangan sebuah proram siaran. Program dakwah Islamiyah, meskipun bukan merupakan merupakan tayangan utama dari stasiun televisi, namun tetap diminati oleh pengiklan karena segmen sasarannya umat Islam Indonesia sangat besar, terutama iklan produk produk yang berkaitan dengan kebutuhan umat Islam seperti perlengkapan ibadah, produk-produk halal dan lain sebagainya.
5. Pemirsa sebagai obyek. Penonton televisi menjadi pihak terakhir dalam mata rantai siaran televisi. Dari sisi stasiun televisi, pemirsa adalah receiver atau penerima siaran. Dari sisi pemasang iklan, pemirsa adalah market bagi produk-produk yang ditawarkan melalui iklan-iklannya. Dari sisi lembaga survei, pemirsa adalah obyek penelitian untuk menentukan rating dari siaran televisi. Bisa jadi, pemirsa adalah muara dari nilai positif dan negatif siaran televisi. Keterlibatan semua pihak di atas, telah memungkinkan adanya berbagai program acara televisi, termasuk di dalamnya siaran-siaran dakwah Islamiyah. Dari sisi dunia pertelevisian seluruh program yang ditayangkan di layar kaca, di-setting untuk kepentingan pencitraan stasiunnya sekaligus sebagai nilai jual dan daya tarik modal yan diharapkan muncul dari pemasang iklan. Sehingga segala program yang dianggap akan merusak citra televisi dan berimbas pada larinya para pemasang iklan sedapat mungkin dihindari.

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

Program-program siaran dakwah Islamiyah yang ditayangkan oleh stasiun televisi juga tidak terlepas dari upaya pencitraan yang positif dalam pandangan semua pihak. Oleh karena itu, penayangan siaran dakwah Islamiyah di televisi tidak semata-mata ditujukan untuk menyeru dan mengajak manusia ke jalan Allah sebagaimana tujuan ideal dakwah Islamiyah, akan tetapi juga ditujukan untuk meraih sebanyak mungkin pemirsa di rumah untuk mendongkrak rating program sekaligus sebagai jalan untuk menarik pemasang iklan.

Oleh karena itulah, fokus utama stasiun televisi terhadap siaran dakwah yang akan ditayangkan bukan pada materi atau metode yang dibawakan, akan tetapi pada person atau da'i yang akan membawakan dakwah Islamiyah tersebut. Karena da'i merupakan key person dalam program tersebut, dan karena itulah maka dicarilah da'i dengan citra dan reputasi positif di mata masyarakat banyak. Oleh karena itulah, maka dalam kurun waktu tertentu bias dilihat terjadi pergeseran dari da'i yang satu ke da'i yang lainnya yang menghiasi layar kaca televisi Indonesia.

Di luar semua itu, sesungguhnya sulit untuk mengukur tingkat keberhasilan dakwah Islamiyah yang disampaikan melalui layar kaca baik itu yang disampaikan oleh KH Zainuddin MZ, Aa Gym, atau Ustad Jefri Al-Bukhori maupun ustad-ustad lainnya. Stasiun televisi tidak mau peduli tentang siapa yang lebih baik dakwahnya antara Ustad Jefri Al-Bukhori atau Prof. Quraish Shihab, karena perbandingan seperti ini diluar konteks mereka. Bagi mereka yang penting, da'i tersebut mempunyai citra yang baik dan disenangi masyarakat sekaligus juga disenangi pemasang iklan. Inilah inti dari program dakwah di dunia televisi. Karena dunia televisi adalah dunia kapitalis yang digerakkan sepenuhnya oleh idealisme modal, sehingga keseluruhan program acaranya termasuk program dakwah Islamiyah diarahkan sepenuhnya untuk kepentingan tersebut.

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Teknologi Informasi seperti televisi sangat bermanfaat sebagai sarana dakwah yang memiliki jangkauan yang lebih luas dan dapat dengan mudah dapat diakses oleh masyarakat.

Hendaknya masyarakat tidak hanya mempelajari agama melalui televisi saja, namun harus mencari kebenarannya melalui guru-guru atau ulama-ulama yang lebih memahami ilmu agama agar tidak dipengaruhi oleh paham-paham yang meyesatkan.¹¹

D. Akhlaq Medsosiyah¹²

Akhlaqul Karimah Medsosiyah Warga Muhammadiyah
(Kode Etik NetizMu dalam Menggunakan Sosial Media)



Dalam menggunakan sosial media (sosmed) NetizMu senantiasa berlandaskan kepada Akhlaqul Karimah sesuai tuntunan Al Quran

¹¹ Selanjutnya, lihat dalam situs teknologi informasi, Muhammad Aufa Muis, TTL : Stabat, 25 November 1985, Jln. Sei Batang Serangan, Lingk. XIV, Nomor 09, Stabat, Langkat, No hp : 085361741226, Alamat email : muhammadaufamuis25@gmail.com

¹² Diterbitkan oleh : MPI PP Muhammadiyah, disadur oleh : Generasi Milenial Berkemajuan PCIM Tiengkong.

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

dan Hadits. NetizMu menggunakan sosial media (sosmed) sebagai sarana dakwah amar ma'ruf nahi mungkar dengan hikmah dan mauizhah hasanah. NetizMu harus senantiasa menjaga nama baik dan mendukung persyarikatan Muhammadiyah dalam menyebarkan pesan pesan positif.

NetizMu memiliki 5 pantangan/larangan dalam menggunakan sosial media, larangan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dilarang keras melakukan Ghibah, Fitnah, Namimah dan menyebarkan permusuhan.
2. Dilarang keras melakukan bullying, ujaran kebencian, permusuhan berdasarkan suku, ras, atau antar golongan.
3. Dilarang keras menyebarkan materi pornografi, kemaksiatan, dan segala yang terlarang secara syari.
4. Dilarang keras menyebarkan HOAX serta informasi bohong meskipun dengan tujuan baik.
5. Dilarang keras menyebarkan konten yang benar tetapi tidak sesuai dengan tempat atau waktunya.

Berikut ketentuan dalam aplikasi medsos bagi Nitizmu di seluruh Indonesia dan PCIM di seluruh dunia:

- a. Menjadikan media sosial sebagai wahana silaturahmi, bermuamalah, tukar informasi dan berdakwah amar ma'ruf nahi mungkar.
- b. Materi maupun konten yang disebarkan NetizMu harus dapat dipertanggung jawabkan secara personal dan kelembagaan yang bersifat mencerahkan, tidak bertentangan dengan norma sosial, agama, dan sesuai dengan etika ke Indonesiaan serta tidak melanggar hak orang lain.
- c. Sesama NetizMu harus saling berteman menjadi follower sebagai bentuk silaturahmi dan mnejaga ukhuwah.

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

- d. Sesama NetizMu harus saling mengingatkan, menasehati dengan etika yang tinggi sebagaimana ajaran Islam, sanggup mengoreksi dan meminta maaf ketika melakukan kesalahan.
- e. Pengawasan NetizMu dilakukan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah dengan pelaksana tugasnya ada pada Majelis Pustaka dan Informasi (MPI) PP Muhammadiyah.

---o0o---

BAB IV

KHUTBAH 'IDUL ADH-HA 1440 H DI LAPANGAN SEPAKBOLA PCM PAKAL (EMPAT PERISTIWA PENTING DI BULAN DZULHIJAH 1440 H)

Berikut ini adalah naskah khutbah Idul Adha 1440 H yang diselenggarakan oleh PCM Pakal di lapangan sepakbola Pakal, Surabaya barat. Idul Adh-ha tahun ini jatuh pada hari ahad tanggal 11 Agustus 2019 M. Di bulan ini juga rakyat Indonesia sedang bersiap memperingati hari kemerdekaan 17 Agustus 2019. Naskah khutbah ini sengaja saya turunkan di buku ini sebagai tambahan para pembaca yang Budiman dalam ikut serta memikirkan masa depan umat Islam dan bangsa Indonesia ke depan.

Umat Islam dan bangsa Indonesia, khususnya warga Muhamma-diyah mempunyai kewajiban Bersama menyiapkan generasi ke depan yang lebih berkualitas, visioner, serta memiliki kecerdasan moral dan intelektual. Generasi semacam ini diperlukan sehingga mampu memberikan berbagai alternative solusi terhadap berbagai persoalan dan tantangan umat dan bangsa yang semakin hari semakin berat dan beragam bentuknya. Tantangan yang kita hadapi bukan hanya persoalan social dan ekonomi saja, tetapi jauh lebih krusial dari itu adalah persoalan ideologi, yakni soal keyakinan umat dan bangsa ini. Persoalan ideologi menjadi persoalan sepanjang masa dan kita harus mengantisipasinya juga harus secara berkelanjutan, terus menerus.

Secara eksplisit Allah mengingatkandalam surat al-Baqarah ayat 120:

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ ۗ قُلْ
إِنَّ هُدَىٰ اللَّهِ هُوَ الْهُدَىٰ ۗ وَلَئِنِ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ الَّذِي جَاءَكَ مِنَ
الْعِلْمِ لَمَّا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِن وَّلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ

(Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: “Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang benar)”. Dan sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu).

Catatan Harian Seorang Djenderal-4



PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

**MAKLUMAT PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
NOMOR 01/MLM/I.0/E/2019
TENTANG**

PENETAPAN HASIL HISAB RAMADAN, SYAWAL, DAN ZULHIJAH 1440 HIJRIAH

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

Assalamu'alaikum wr. wb.

Pimpinan Pusat Muhammadiyah dengan ini mengumumkan awal Ramadan, Syawal, dan Zulhijah 1440 Hijriah berdasarkan hasil hisab hakiki wujudul hilal yang dipedomani oleh Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah sebagai berikut:

RAMADAN 1440 H

1. Ijtima' jelang Ramadan 1440 H terjadi pada hari Ahad Kliwon, 5 Mei 2019 M pukul 05:48:25 WIB.
2. Tinggi Bulan pada saat terbenam Matahari di Yogyakarta ($\phi = -07^{\circ} 48'$ (LS) dan $\lambda = 110^{\circ} 21'$ BT) = $+05^{\circ} 48' 20''$ (*hilal sudah wujud*).
3. **1 Ramadan 1440 H** jatuh pada hari **Senin Legi, 6 Mei 2019 M.**

SYAWAL 1440 H

1. Ijtima' jelang Syawal 1440 H terjadi pada hari Senin Wage, 3 Juni 2019 M pukul 17:04:46 WIB.
2. Tinggi Bulan pada saat terbenam Matahari di Yogyakarta ($\phi = -07^{\circ} 48'$ (LS) dan $\lambda = 110^{\circ} 21'$ BT) = $-00^{\circ} 09' 22''$ (*hilal belum wujud*).
3. **1 Syawal 1440 H** jatuh pada hari **Rabu Legi, 5 Juni 2019 M.**

ZULHIJAH 1440 H

1. Ijtima' jelang Zulhijah 1440 H terjadi pada hari Kamis Pon, 1 Agustus 2019 M pukul 10:14:35 WIB.
2. Tinggi Bulan pada saat terbenam Matahari di Yogyakarta ($\phi = -07^{\circ} 48'$ (LS) dan $\lambda = 110^{\circ} 21'$ BT) = $+03^{\circ} 15' 41''$ (*hilal sudah wujud*).
3. **1 Zulhijah 1440 H** jatuh pada hari **Jum'at Wage, 2 Agustus 2019 M.**

Berdasarkan hasil hisab tersebut maka Pimpinan Pusat Muhammadiyah menetapkan:

1. **1 Ramadan 1440 H** jatuh pada hari **Senin Legi, 6 Mei 2019 M.**
2. **1 Syawal 1440 H** jatuh pada hari **Rabu Legi, 5 Juni 2019 M.**
3. **1 Zulhijah 1440 H** jatuh pada hari **Jum'at Wage, 2 Agustus 2019 M.**
4. **Hari Arafah (9 Zulhijah 1440 H)** jatuh pada hari **Sabtu Pahing, 10 Agustus 2019 M.**
5. **Idul Adha (10 Zulhijah 1440 H)** jatuh pada hari **Ahad Pon, 11 Agustus 2019 M.**

Demikian maklumat ini disampaikan untuk dilaksanakan dan agar menjadi panduan bagi warga Muhammadiyah. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita.

Nashrun minallah wa fathun qariib.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 09 Rajab 1440 H
16 Maret 2019 M

PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
Ketua Umum,

Dr. H. Haedar Nashir, M.Si.
NBM 545549



Sekretaris,

Dr. H. Agung Danarto, M.Ag.
NBM 608658

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

Khutbah Idul Adha 2019 #1: Kyai Mahsun Djayadi: Empat Peristiwa di Bulan Dzulhijjah Penulis Diunggah: Ferry Yudi - Agustus 11, 2019 0635



(Foto Kyai Mahsun Jayadi diambil oleh Bintang Ramadhan)

KLIKMU.CO

Oleh: Kyai Mahsun Djayadi*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا
سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا
وَنَذِيرًا،
وَدَاعِيًا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا. اَللّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
وَسَلِّمْ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. فَيَا عِبَادَ اللَّهِ! اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ
مُسْلِمُونَ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ، وَاعْلَمُوا أَنَّ يَوْمَكُمْ هَذَا يَوْمٌ عَظِيمٌ
وَعَيْدٌ كَرِيمٌ، قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَى

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

مَا هَذَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ. اللَّهُ أَكْبَرُ, اللَّهُ أَكْبَرُ
وَاللَّهُ أَحْمَدُ, أَمَّا بَعْدُ

الله اكبر, الله اكبر, والله الحمد

Jama'ah Shalat 'Ied Yang Dirahmati Allah,

Alhamdulillah di pagi hari yang cerah ini kita ditaqdirkan Allah swt bisa berkumpul di tempat yang mulia ini, menyambut datangnya Idul Adh-ha 1440 H. dengan melakukan shalat dua raka'at sunnah mu'akkadah di pagi hari ini. Mudah-mudahan amal ibadah kita senantiasa diterima oleh Allah sebagai amal yang shalih, amin.

Pemilu baru saja usai, akan tetapi kegundahan dan kegelisahan mengenai intoleransi sikap hidup bermasyarakat berbangsa dan bernegara di antara kita masih kita rasakan.

Untuk itu, di hari yang mulia ini, saya mengajak kepada kita semua untuk melakukan kontemplasi yang mendalam dengan uraian khutbah 'Ied mengenai; “Mengokohkan Sikap Ta'awun dan Ukhuwah Demi Tegaknya Kebenaran”.

Setidak-tidaknya ada empat peristiwa penting yang menghampiri kita akhir-akhir ini.

Pertama, datangnya bulan Dzul Hijjah menandai dimulainya ritual ibadah haji bagi kaum muslimin yang sedang menunaikan ibadah haji di tanah suci. Setelah kemarin mereka mwlakukan wuquf di Arofah, kemudian bergerak ke Muzdalifah, maka pagi hari ini mereka berada di Mina untuk mabit dan melempar jamarat.

Di tempat-tempat itu (al-Masya'ir Muqaddasah) mereka para jamaah haji melihat dan menghayati kebesaran dan kemaha-kuasaan Allah swt, serta merasakan diri ini sebagai makhluk kecil yang tidak ada apa-apanya. Di Arofah misalnya, jamaah haji sedang

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

berkontemplasi bermuhasabah tentang diri masing-masing seberapa banyak dosa kesalahan yang pernah diperbuat untuk memohon ampunan Allah swt., begitu juga seberapa banyak amalan baik yang sudah dilakukan untuk bisa ditingkatkan pada masa yang akan datang. Seluruh jamaah haji datang dari berbagai penjuru dunia, dari negara yang berlainan bahasanya, berlainan suku bangsanya, berlainan latar belakang budayanya, dan dari berbagai negara yang berlainan system politiknya. Mereka berpakaian sama, di tempat yang sama, dan mengucapkan kalimat yang sama: Labbaik Allahumma Labbaik. Labbaika Laa Syariika laka Labbaik. Innal hamda Wannikmata. Laka wal Mulka. Laa Syariika Lak. Memang terjadi paradok antara situasi di tanah suci dengan di luar tanah suci.

Dalam realita kehidupan manusia saat ini, memang masih terjadi paradok antara situasi keimanan, dengan perilaku dalam kehidupan. Berapa banyak manusia yang terjerumus ke lembah kenistaan lantaran ketidak mampunya mengendalikan syahwat perut dan libido seksnya. Berapa banyak para kaum intelektual di negara kita ini yang rakus harta benda tanpa batas sehingga mereka melakukan korupsi, manipulasi, money laundryng, penyalahgunaan jabatan, pelecehan seksual, kekerasan dalam rumah tangga, pengebirian hukum serta penistaan norma-norma agama? Ujung dari semuanya itu adalah karena ketidak mampunya mengendalikan gen Biogeneticnya.

Saat ini kita bangsa Indonesia sedang membutuhkan tampilnya pemimpin yang bukan hanya sekedar cerdas otaknya, tetapi juga cerdas mata hatinya. Kita sedang membutuhkan figure pemimpin yang cerdas berkualitas luar dan dalamnya, bukan karena polesan, bukan pula karena pencitraan.

Ukurannya bukan “tampang ndeso” atau “tampang Kutho”. Itu tidak penting. Yang paling penting adalah aqidahnya mantap,

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

cerdas, berkarakter, mandiri, dan tidak mudah terkooptasi oleh kekuatan manapun. pemimpin yang mata hatinya selalu dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Allah swt, memiliki kepekaan sosial yang tinggi, serta senantiasa mengabdikan dan berbakti kepada Allah swt, nusa bangsa dan kemanusiaan.

Pemimpin seperti inilah model pemimpin yang merdeka dan terbaik dalam pandangan Allah.

Sebagaimana firman Allah:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْوَالِدِينَ إِحْسَانًا وَأَقْرَبَ لِلرِّحْمَاءِ وَالْقُرْبَانِيَّةِ الْمَوَدَّةِ كَذَلِكَ يَدْعُوا إِلَى الْحَقِّ وَالْعَدْلِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُقْسِمِينَ - ١١٠

Artinya: Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.



Catatan Harian Seorang Djenderal-4

الله اكبر, الله اكبر, والله الحمد

Jama'ah Shalat 'Ied Yang Dirahmati Allah,

Kedua, Ibadah Qurban, merupakan salah satu bentuk persembahan mendekatkan diri kepada Allah swt dengan meneladani seorang Rasul Allah Ibrahim alaihissalam. Qurban binatang ternak yang kita lakukan itu tidak akan sampai ke hadirat Allah baik dagingnya maupun darahnya, tetapi yang bisa sampai adalah kadar ketaqwaannya. jika dilakukan dengan benar, maka akan terbuka jalan untuk menjadi muslim yang baik, menjadi teladan bagi kehidupan rumah tangga, masyarakat dan Negara. Imam al-Ghazali rahimahullah pernah berkata;

وَلَا شَكَّ أَنَّ الْوَعْظَ مِنَ الْمُخْلِصِينَ وَأَهْلِ الْقُلُوبِ ، أَشَدُّ تَأْتِيرًا مِنْ غَيْرِهِمْ ، فَإِنَّ الْكَلَامَ إِذَا خَرَجَ مِنَ الْقَلْبِ وَقَعَ فِي الْقَلْبِ ، وَإِذَا خَرَجَ مِنَ اللِّسَانِ حَدَّ الْأَذَانِ

Artinya: “tidak dapat diragukan lagi bahwa keteladanan dari orang-orang yang ikhlas dan bijak, lebih mudah diresapi oleh orang lain, maka sesungguhnya ungkapan itu jika lahir dari hati maka akan tertanam di dalam hati, dan jika keluar hanya dari lisannya maka akan mudah terlupakan.”

Secara historis, pembelajaran seperti ini juga dirasakan oleh Rasulullah Muhammad saw, bagaimana beliau menjadi asing, aneh, bahkan menjadi virus di dalam keluarganya. Ia tinggal di wilayah yang bukan saja membencinya, namun juga menciptakan aksi teror dan bahkan penindasan kepadanya.

Akan tetapi, Allah telah memberikan pelajaran berharga kepadanya yakni membangun Islam dari fondasi kesederhanaan dan tekanan sebagai minoritas. Walhasil, dengan pelajaran dan ujian tersebut, Mekah dan Madinah pada akhirnya menjadi wilayah muslim seutuhnya dan bahkan menjadi model peradaban dunia. Sesungguhnya inilah yang perlu kita lakukan saat ini, termasuk belajar merasakan menjadi minoritas, baik minoritas dari segi

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

agama, keyakinan, praktik ibadah, pemikiran dll. Namun anehnya, di negara manapun umat Islam ketika posisinya minoritas maka perlakuan penguasa cenderung mendzolimi.

Di manapun komunitas ghoiru Islam berada di bawah kekuasaan negeri muslim maka dapat dipastikan mereka hidup aman tenteram. Hal ini terjadi karena sejatinya karakter umat Islam adalah “lemah lembut” mengutamakan kedamaian dan keharmonisan.

Perlu diingat firman Allah swt:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ...
((آل عمران : 159))

Artinya: “maka karena disebabkan rahmat dari Allah lah maka engkau (hai Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka, dan jikalau engkau bersikap kasar dan berhati keras, maka pastilah mereka akan meninggalkanmu, untuk itu maafkanlah mereka...”
(QS. Ali Imran: 159).



Catatan Harian Seorang Djenderal-4

الله أكبر ، الله أكبر والله الحمد

Jama'ah Shalat 'Ied Yang Dirahmati Allah,

Ketiga, Ibadah qurban mengandung nilai kepedulian sosial, kebersamaan, sekaligus Pendidikan. Seorang ulama Mujaddid K.H. Ahmad Dahlan satu abad yang lalu telah menegaskan, bahwa agama islam itu bukan sekadar teori dan retorika, tetapi amalan nyata. Beliau memberi teladan cara berislam dengan amalan nyata. Gerakannya ini kemudian dikenal dengan nama Muhammadiyah, sebagai Gerakan islam, dan praksis sosial dengan semangat Altruisme dan Filantropisme.

Allah swt selalu memanggil hamba-hamba-Nya yang beriman agar mau membuka diri dan toleran seperti firman-Nya dalam surat An-Nur ayat 22:

(وَلْيَعْفُوا وَلْيَصْفَحُوا أَلَا تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ) النور : 22

Artinya : “Dan hendaklah mereka mema’afkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak ingin bahwa Allah mengampunimu? Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. An-Nuur: 22).

Kita diingatkan oleh Allah:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ - ١٠ - يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونَ خَيْرًا مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونَ خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَابِ بِنَسِ الْإِسْمِ الْفُسُوقِ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ - ١١ -

Artinya: Sesungguhnya orang-orang Mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat. Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.

الله اكبر, الله اكبر, والله الحمد

Jama'ah Shalat 'Ied Yang Dirahmati Allah,

Keempat, sepanjang tahun 2018 – 2019 ini kita mendengar dan melihat melalui media sosial dan elektronik mengenai aksi kekejaman dan kebrutalan sosial, mulai dari penjambretan, penyalahgunaan narkoba, kekerasan seksual, dan gaya hidup berkelamin tidak jelas atau yang dikenal LGBT akhir-akhir ini.

Rancangan perda MIHOL (minuman beralkohol) yang tempo hari menjadi heboh di kalangan DPRD Kota Surabaya, kami dari persyarikatan Muhammadiyah telah memberi masukan yang konstruktif di atas nilai-nilai ajaran Islam, dan Alhamdulillah mereka mau mendengar. Kita umat islam termasuk Muhamadiyah melakukan show of force menuntut agar pemerintah menutup semua situs atau youtube pornografi, karena salah satu media yang banyak mempengaruhi perilaku anak-anak kita sekarang adalah situs dan atau youtube porno. Mudah-mudahan mata mereka melihat, telinga mereka mendengar, hati mereka peka terhadap fenomena ini.

Yang terakhir, yang masih menjadi persoalan umat dan bangsa ini adalah dicabutnya ribuan perda oleh pemerintah karena dianggap menghambat pemasukan devisa Negara atau menghambat masuknya investor asing ke negeri ini. Sayangnya banyak di antara

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

perda yang dicabut itu berkaitan dengan penerapan ajaran agama Islam di masyarakat atau daerah yang memang mayoritas muslim.

Di samping itu, berbagai persoalan global seperti kerusuhan politik yang bernuansa “sara” antara Sunni dan Syi’ah di Yaman saat ini, konflik Suria, juga telah menimbulkan korban yang tidak sedikit bagi masyarakat sipil di negara-negara tersebut. Peristiwa-peristiwa semacam ini semakin menyadarkan kita bahwa sesungguhnya ummat Islam dan negara-negara Islam sedunia “belum cukup kuat” menghentikan berbagai aksi kebrutalan dan anarkhisme di berbagai tempat. Ummat Islam di seluruh dunia harus saling menolong, merapatkan barisan menghadapi kezhaliman. Di samping itu marilah kita terus menerus mengumandangkan Ukhuwah Islamiyah. Karena hanya dengan persatuan dan kesatuanlah semua bisa diatasi secara bersama-sama.

Pada kesempatan yang berbahagia ini saya menyeru kepada seluruh ummat Islam, dan pemerintah, mari kita hormati ajaran agama Islam termasuk agama lainnya, dan hindari kesombongan dan arogansi. Mari kita selalu waspada jangan sampai terkena murka Allah gara-gara bermaksiat kepada Allah.

فَلَمَّا نَسُوا مَا ذُكِّرُوا بِهِ أَنْجَيْنَا الَّذِينَ يَنْهَوْنَ عَنِ السُّوءِ وَأَخَذْنَا الَّذِينَ ظَلَمُوا بِعَذَابٍ بَئِيسٍ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ - ١٦٥

Artinya: Maka setelah mereka melupakan apa yang diperingatkan kepada mereka, Kami Selamatkan orang-orang yang konsisten mencegah tidak kejahatan, dan Kami akan ambil tindakan terhadap orang-orang yang zalim berupa siksaan yang keras, disebabkan mereka selalu berbuat fasik”.

Ada faktor penentu yang sering kita lupakan untuk membangun suatu kekuatan, yakni persatuan dan kesatuan. Kita faham bahwa keberagaman kita sangat memungkinkan terjadi perbedaan-

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

perbedaan. Tetapi janganlah perbedaan-perbedaan itu menjadi alasan untuk berpecah belah, apalagi bermusuhan-musuhan. Sekali lagi mari kita bangun kehidupan yang aman damai, ramah dan menyejukkan. Mari kita tumbuh kembangkan sikap Ta'awun (saling menolong dan membantu sesama). Mari kita bangun semangat ukhuwah islamiyah di antara sesama umat Islam. Semoga Allah mengijabainya, amin.

**Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surabaya.*

---o0o---

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

BAB V

MILAD, MENYAPA KAUM PINGGIRAN PERSIAPAN MENGHADAPI MUKTAMAR MUHAMMADIYAH 48 PDM KOTA SURABAYA SAMBUT BANGKITNYA PS HW

A. Menyapa Kaum Pinggiran

Ada sedikit nuansa yang berbeda pada upacara Milad Muhammadiyah ke 107 tahun 2019 ini, yakni dilaksanakannya upacara Milad di lapangan Keputih Sukolilo Surabaya. Upacara Milad Muhammadiyah PDM Kota Surabaya tahun 2016 dilangsungkan di Lapangan Banjar Sugihan, Tandes, Surabaya barat. Upacara Milad Muhammadiyah PDM Kota Surabaya tahun 2017 dilangsungkan di kompleks area Tugu Pahlawan, Tengah kota Surabaya. Upacara atau resepsi Milad Muhammadiyah PDM Kota Surabaya tahun 2018 dilangsungkan di Gedung “Islamic Center” Kota Surabaya.



Gambar: Ketua PDM Kota Surabaya Mahsun Djayadi, sedang menyerahkan sembako kepada warga kerurahan Keputih, sekitar lokasi tempat upacara milad.

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

Pada Upacara Milad Muhammadiyah ke 107 PDM Kota Surabaya tahun 2019 ini agak berbeda, yakni dipusatkan di daerah pinggiran Surabaya timur, tepatnya di Lapangan Keputih, Sukolilo, Kota Surabaya. Hal ini sejalan dengan program PDM periode 2015 – 2020, bahwa salah satu program persyarikatan di periode 2015 – 2020 ini adalah pemberdayaan masyarakat pinggiran kota Surabaya terkait persoalan-persoalan sosial kemasyarakatan, kaum dilaif dan mustadl'afin dengan cara bersinergi dengan berbagai elemen terkait baik swasta maupun pemerintah kota Surabaya.



Gambar: Ketua PDM Kota Surabaya Mahsun Djayadi, sebagai inspektur upacara, sedang menyampaikan amanat, dikawal oleh dua personil satuan pengamanan KOKAM.

Alhamdulillah upacara Milad Muhammadiyah ke 107 tahun 2019 ini bisa dilaksanakan di lapangan Keputih, Sukolilo, Surabaya timur. Lokasi ini adalah lahan pembuangan akhir sampah warga Kota Surabaya. Saat ini lokasi tersebut telah dilakukan perbaikan-perbaikan untuk taman dan lapangan sepak bola. Di sekitar lokasi ini berdiam puluhan keluarga miskin pinggiran Kota Surabaya, yang butuh sapaan atau kepedulian dari kita. Dalam kegiatan upacara Milad ini, PDM membagikan sembako sebanyak 250 paket, dan langsung diterimakan kepada mereka yang berhak.

Catatan Harian Seorang Djenderal-4



Gambar: se-usai melakukan upacara milad, berfoto bersama, pimpinan PDM, pimpinan AUM, dan beberapa pimpinan Aisyiyah serta Pemuda Muhammadiyah Sukolilo.

Dalam pidato Milad, saya selaku ketua PDM Kota Surabaya, yang saat itu sebagai Inspektur Upacara, menyampaikan beberapa hal penting, sebagai berikut:

1. Mari kita tingkatkan dakwah Islam lewat persyarikatan Muhammadiyah yang kita cintai ini dengan semangat kebersamaan. Semua amal usaha yang kita tekuni selama ini selalu bermuatan dakwah, yakni mengajak kepada kebaikan kapan dan di manapun berada, serta profesi apapun yang kita tekuni. Dakwah yang kita lakukan sesuai pedoman Al-Qur'an yaitu dakwah dengan hikmah, mau'izhoh hasanah, dan bertukar fikiran (diskusi) dengan cara yang terbaik.¹³
2. Mari kita ber-Islam, dan ber-muhammadiyah dengan gembira, cerdas dan mencerdaskan, bersinar dan menyinari, berkemajuan

¹³ Lihat QS An-Nahl ayat : 125 : اذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ : اذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (serulah manusia ke jalan Rob-mu dengan hikmah, mau'izhoh hasanah, dan berjiddallah dengan mereka dengan cara yang terbaik. Sesungguhnya Rob-mu Dialah yang maha mengetahui siapa yang sesat menyimpang dari jalannya, dan Dialah yang maha mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk).

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

dan memajukan umat dan bangsa Indonesia. Jangan sampai beragama itu menjadi beban, jangan sampai bermuhammadiyah itu menjadi beban. Tetapi sebaliknya, beragama harus menjadi gembira, bermuhammadiyah menjadikan semangat dalam hidup. Untuk bisa mencerdaskan orang maka kita sendiri harus cerdas, untuk bisa menyehatkan orang lain maka kita sendiri harus sehat. Jangan sakit-sakitan, jangan “*engkrik-engkri’en*”, loyo dan hilang semangat. Yang tidak kalah pentingnya, belakangan ini muncul semangat yang luar biasa dari kalangan anak muda, semangat beragama dan semangat berorganisasi. Mudah-mudahan ini merupakan tanda-tanda zaman akan semakin bersinarnya agama Islam di bumi Indonesia ini, lewat dakwah Muhammadiyah.

3. Mari kita tingkatkan Ukhuwah Islamiyyah baik secara internal sesama warga Muhammadiyah, mapun secara eksternal sesama ormas Keagamaan yang ada. Masing-masing ormas Islam memang terdapat perbedaan manhaj serta cara masing-masing dalam memahami “dinul Islam” serta strategi dakwah masing-masing. Tetapi jelas terdapat banyak kesamaannya. Mari kita kembangkan sisi-sisi kesamaan itu untuk kebaikan umat Islam secara keseluruhan. Kita disatukan oleh aqidah, maka harus terus menerus merapat shaf atau barisan kita dalam rangka “Izzul Islam Wal Muslimin”.¹⁴
4. Jika baru-baru ini ada orang yang mencoba membandingkan antara Al-Qur’an dengan Pancasila, dengan pertanyaan: manakah yang lebih indah Pancasila atau al-Qur’an??? Juga mencoba membandingkan antara Nabi Muhammad saw dengan

¹⁴ Lihat QS Al-Hujurat ayat 10 : *إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ* لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, maka binalah perbaikan persahabatan di antara saudaramu itu, dan bertaqwalah kamu semuanya kepada Allah, mudah-mudahan kamu memperoleh rahmat).

Bung Karno, dengan pertanyaan: siapakah yang telah berjuang di abad 20 ini apakah Nabi Muhammad saw atau Bung Karno?? Maka tidak usah ikut-ikutan heboh, karena pertanyaannya saja sudah sangat salah. Logika yang dipakai juga kacau. Sehingga tidak bisa dijawab. Al-Qur'an bukan bandingannya dengan Pancasila. Nabi Muhammad saw bukan bandingannya dengan Bung Karno. Jika kita ikut-ikutan heboh maka berarti kita ikut-ikutan jadi Bodoh. Cukuplah satu orang saja yang bodoh dan kita doakan semoga cepat sadar dan mau belajar agar bisa mengurangi kebodohan dan kesempitan berpikirnya itu. Bung Karno, Bung Hatta, Para pahlawan, para pejuang, para syuhada' yang telah berhasil mengusir penjajah adalah mereka yang notabene muslim dan spirit perjuangan mereka adalah keteladanan Nabi Muhammad saw, yakni ajaran agama Islam. Nabi Muhammad saw adalah "personifikasi" Islam, artinya seseorang yang berbicara tentang agama Islam tidak bisa tidak pasti berbicara tentang Nabi Muhammad saw. Para perumus Pancasila adalah para tokoh syuhada' muslim yang taat. Dan tidak ada satupun rumusan dalam Pancasila yang bertentangan dengan al-Qur'an, karena memang digali dari nilai-nilai al-Qur'an. Tegasnya, Pancasila bukan bandingannya dengan al-Qur'an, Nabi Muhammad saw bukan bandingannya dengan seorang Bung Karno.

5. Jika masih banyak fihak yang berkoar-koar aku paling Pancasila, aku paling toleran, akulah NKRI, dan aku-aku yang lain. Ketahuilah bahwa bagi Muhammadiyah semua itu sudah "Khatam", sudah lama selesai. Tokoh-tokoh Muhammadiyah adalah bagian dari pendiri Negara ini, Bung Karno adalah anggota resmi Muhammadiyah dan pernah menjadi ketua

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

majelis Pendidikan di wilayah Bengkulu. Ibu Fatmawati,¹⁵ adalah putri dari seorang tokoh Muhammadiyah dan pengusaha sukses di Bengkulu Tuan Hasan Din (asli tanah kelahirannya adalah Padang, Sumatera barat). Dari pernikahan Bung Karno dan Ibu Fatmawati dikaruniai anak: Guntur Sukarnoputra, Megawati Sukarnoputri, Rahmawati Sukarnoputri, Sukmawati Sukarnoputri, dan Guruh Sukarnoputra.¹⁶ Panglima Besar Jendral Sudirman, adalah bapak TNI, Putra Muhammadiyah, aktifis kepanduan Hizbul Wathan, dan guru Muhammadiyah di banyumas. Jendral Sudirman adalah perwira tinggi Indonesia pada masa revolusi, kelahiran Purbalingga dan kemudian tinggal di Cilacap. Pernah menjadi Kepala sekolah SD Muhammadiyah, juga pengurus Kelompok Pemuda Muhammadiyah. Pada tahun 1944 menjadi tentara Pembela Tanah Air (PETA) sebagai komandan battalion Banyumas. Dari sini karir militernya terus naik dan sangat menonjol aura kepemimpinannya.¹⁷ Jendral Sudirman yang alumni Kweekschool Muhammadiyah Surakarta ini menikah dengan

¹⁵ Ibu Fatmawati, terlahir dari keluarga Muhammadiyah. Beliau di masa remajanya adalah aktifis Nasyiatul Aisyiyah (NA) organisasi remaja putri Muhammadiyah. Beliaulah yang menjahid bendera merah putih untuk disiapkan pada proklamasi kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945. Beliau menjahid bendera sambil memyanyikan lagu “Nasyiahku sayang”. Ketika sudah menjadi istri Bung Karno dan pindah ke Yogyakarta karena situasi politik saat itu, beliau pun berinteraksi dengan keluarga KH. Ahmad Dahlan, bahkan sempat berkawan dekat dengan salah satu putri KH. Ahmad Dahlan yakni Siti Aisyah Hilal.

¹⁶ Kehidupan rumah tangga Bung Karno dan Ibu Fatmawati adalah dalam rentang waktu 1943 sampai 1953. Itupun dalam situasi perjuangan. Dan di saat anak-anak dari Ibu Fatmawati membutuhkan Pendidikan dan pendampingan, Ibu Fatmawati harus meninggalkan istana (berpisah dengan Bung Karno) kembali ke orang tuanya.

¹⁷ Panglima besar jendral Sudirman, masa dinas sebagai TNI Angkatan Darat tahun 1944-1950. Pada saat kewafatannya beliau berpangkat Letnan Jendral, kemudian Jendral Anumerta (1950), dan menjadi Jendral Besar anumerta tahun 1997.

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

Ibu Alfiah, dan dikaruniai 3 anak putra dan 4 anak putri: Ahmad Tidar Wono, Muhammad Teguh Bambang Tjahyadi, Taufik Effendi, Didi Praptiastuti, Didi suciati, Didi pudjiati, dan Titi Wahyuti setianingrum. Dengan contoh dua tokoh ini saja saya kira sudah lebih dari cukup untuk difahami. Muhammadiyah bekerja dalam senyap, beramal secara nyata, untuk kebaikan umat dan bangsa.

6. Mari kita perkuat barisan / shaf kita dalam deru pembangunan umat dan bangsa ini ke depan agar lebih baik. Mari kita perteguh ideologi Muhammadiyah dengan pemahaman “Islam Wasathiyah” dan Islam berkemajuan. Mari kita perkuat AUM yang ada baik kuantitas maupun kualitasnya, dan kita tingkatkan berbagai inovasi agar lebih nyata manfaatnya untuk anak bangsa ini.



Gambar: Ketua PDM Bersama sekum, memberi spirit kepada jajaran AMM, antara lain Pemuda Muhammadiyah, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, Ikatan Pelajar Muhammadiyah, dan Hizbul Wathan.

Dalam portal dakwah Klikmu.co diturunkan berita tentang upacara milad ini sebagai berikut:

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

KLIKMU.CO – Pada Ahad pagi (17/11/2019), keluarga besar Muhammadiyah dan Aisyiyah Surabaya beserta seluruh elemen amal usaha Muhammadiyah dan Angkatan Muda Muhammadiyah berbondong-bondong menuju Lapangan Keputih di Sukolilo. Mereka mengikuti apel Milad Ke-107 Muhammadiyah di tanah lapang dengan sengatan sinar matahari pagi. Namun, itu tidak mengurangi gelombang warga persyarikatan untuk terus memadati arena upacara.

Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surabaya Dr. H. Mahsun Djayadi M.Ag. dalam pidato miladnya terus mengajak warga persyarikatan supaya berdakwah yang mencerahkan dan tetap bersyukur dengan menghasilkan karya untuk umat dan bangsa. Di sela sambutan, dia menyampaikan bahwa pagi ini semua yang hadir dalam apel milad mendapat **“Vitamin P”**. “Yaitu vitamin panas,” ujar pria yang juga disapa Kiai Mahsun Jayadi itu, disambut aplaus meriah hadirin sebagai tanda tetap bersemangat. Selesai pidato milad, acara dilanjutkan dengan pemberian buku dengan judul “Memimpin Gaya Profetik” karya Dr. H. Mahsun Djayadi M.Ag. kepada para tamu VIP dan ketua majelis dan ortom. Pihaknya juga memberikan paket bantuan senilai Rp 107.000 kepada warga sekitar yang kurang mampu.

“Vitamin P” ini memberikan energi untuk terus bergerak dan berkarya, khususnya pada Angkatan Muda Muhammadiyah sebagai kader penerus dakwah Muhammadiyah. Demikian disampaikan Andi Hariyadi selaku ketua Majelis Pendidikan Kader Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Surabaya saat mengikuti apel milad Muhammadiyah. (Andi Hariyadi/Achmad San)

B. Persiapan Menghadapi Muktamar Muhammadiyah 48

Selain Upacara Milad yang secara umum telah sukses berjalan lancar, masih ada dua hal yang akan melengkapi acara ini. Pertama,

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

akan dilakukan puncak resepsi Milad Muhammadiyah ke 107 yang akan diadakan di “Attauhid Tower” lantai 13 kompleks UM Surabaya. Inshaallah akan dihadiri oleh Drs. H. Anhar Anshori, M.Si., Ph.D (dari PP Muhammadiyah majelis Tabligh). Dalam acara resepsi Milad yang dikemas “Tabligh Akbar” kebetulan bersamaan dengan kajian ahad pagi pencerah, akan diserahkan “Muhammadiyah Award” kepada beberapa tokoh Muhammadiyah yang telah memberikan waktu, tenaga, pikiran dan vinansialnya untuk kegiatan dakwah lewat Muhammadiyah. Kedua, gebyar Milad ini sekaligus sebagai ajang sosialisasi persiapan Muktamar Muhammadiyah ke 48 yang insyaallah akan digelar di kota Surakarta, Solo, Jawa tengah.

Di portal dakwah Klikmu.co diturunkan berita dengan judul: “Siapakah Tokoh Muhammadiyah yang Terima Penghargaan Muhammadiyah Surabaya Award?”

Penulis Diunggah: Achmadsan -November 24, 20190229

KLIKMU.CO – Pada puncak Milad Ke-107 Muhammadiyah, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surabaya menggelar Tabligh Akbar pada Ahad (24 November 2019) di At-Tauhid Tower lantai 13 Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Sebelum puncak perayaan ini, beberapa kegiatan sudah dilaksanakan. Di antaranya, upacara milad, baksos pengobatan gratis, dan pembagian sembako yang dipusatkan di PCM Sukolilo.

Seperti tahun-tahun sebelumnya, dalam Tabligh Akbar Milad PDM Surabaya memberikan penghargaan kepada tokoh Muhammadiyah atas dedikasi dan perjuangannya dalam mengembangkan dakwah Islam di Surabaya.

Catatan Harian Seorang Djenderal-4



Gambar: Beberapa personil PCA Semampir memanfaatkan moment Milad ini untuk melakukan foto Bersama.

“Penghargaan Muhammadiyah Surabaya Award adalah bentuk terima kasih kepada tokoh Muhammadiyah atas perjuangan mereka tanpa pamrih. Ada yang sudah wafat dan juga ada yang masih hidup,” kata M. Arif An, sekretaris PD Muhammadiyah Kota Surabaya.

Adapun penerima penghargaan Muhammadiyah Award itu antara lain adalah H M. Amin Jamal (alm) kategori pengembangan dan dedikasi kepada Muhammadiyah, KH Abdullah Wasian (alm) sebagai aktivis dakwah khusus di bidang kristologi, H Fadhil Taslim juga aktivis di bidang kristologi, dan H Soemardi di kategori pengembangan dan dedikasi.

Penghargaan juga diberikan kepada sekolah yang antara lain ialah SD Muhammadiyah 4, SD Muhammadiyah 24, SMP Muhammadiyah 11, SMP Muhammadiyah 13, SMP Muhammadiyah 15, dan SMP Muhammadiyah 16. Siswa-siswi di sekolah tersebut tahun ini mendapatkan prestasi juara. Ketua PDM Kota Surabaya Dr Mahsun Jayadi MAg memberikan langsung penghargaan kepada para penerima.

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

Sementara itu, Drs H Anhar Anshori MSi PhD dari Majelis Tabligh PP Muhammadiyah akan hadir menjadi penceramah pada Tabligh Akbar Milad Ke-107 Muhammadiyah Ahad pagi ini. (Achmad San)



Gambar : Trio PDM, Mahsun Djayadi, HM. Mardjuki, dan Hamri al-Jauhari, didampingi sebagian kader Nasyiatul Aisyiyah (NA) dan dua tokoh Aisyiyah kota Surabaya.

Adapun menghadapi Mukhtar Muhammadiyah ke 48 yang akan dilaksanakan di Surakarta pada tanggal 1 sampai 5 Juli 2020, maka PDM Kota Surabaya telah melakukan sosialisasi persiapan tersebut secara terstruktur dan masiv, antara lain:

- a) Pada awal bulan Agustus 2019 PDM Kota Surabaya memberangkatkan sebuah Team khusus ke Surakarta untuk mencari penginapan calon peserta dan penggembira Mukhtar.
- b) Atas persetujuan Panitia Mukhtar Lokal Surakarta, PDM telah mendapatkan tempat yakni salah satu kompleks Pantia asuhan Muhammadiyah, tempat yang strategis dan layak untuk dijadikan “POSKO” Muhammadiyah kota Surabaya, sehingga memungkinkan siapapun peserta atau penggembira Mukhtar baik tingkat PDM, PCM, PRM, Ortom, dan AUM asal kota Surabaya, bisa berkunjung ke Posko ini, atau meminta informasi seputar Mukhtar Muhammadiyah 48 di Surakarta atau Solo.

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

- c) Pada Raker PDM yang dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2019, dilakukan sosialisasi kembali ke seluruh Majelis, Lembaga terkait, serta ortom yang ada tentang pentingnya mensukseskan Muktamar Muhammadiyah 48 di Surakarta.
- d) Khusus untuk PDM Kota Surabaya, membeli baju batik Muktamar Muhammadiyah 48 Surakarta. Hal ini maksudkan untuk mempertegas komitmen PDM dalam menyukseskan Muktamar, dan menambah spirit bermuhammadiyah.



Gambar: Ketua PDM Kota Surabaya Mahsun Djayadi, menerima buku kenang-kenangan dari Ustadz Anhar Anshori dari majelis Tabligh PP Muhammadiyah.

C. PDM Sambut baik Bangkitnya kembali PS HW

Pada hari Sabtu tanggal 23 November 2019 Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Jawa timur menyelenggarakan perayaan Milad Muhammadiyah ke-110 H./ 107 M. yang dipusatkan di kampus UMSIDA Sidoarjo. Hadir dalam perayaan Milad tersebut

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa, Menteri PMK Prof. Muhajir Effendy, MAP., dan ketua umum PP Muhammadiyah Prof. Dr. H. Haedar Nashir, M.Si. Perayaan Milad tahun ini selain diikuti oleh PWM dan PWA beserta seluruh jajarannya, PDM dan PDA beserta seluruh jajarannya, Ortom tingkat wilayah, dan seluruh PCM dan PCA se Jawa Timur, serta pimpinan AUM se Jawa Timur.

Salah satu acara yang menarik perhatian adalah adanya upaya PP Muhammadiyah untuk membangkitkan kembali “Persatuan Sepak bola Hizbul Wathan” yang lebih populer dengan sebutan “PS HW”. Bahkan saat itu dikukuhkan panitia yang bertugas membangkitkan kembali PS HW yang diketuai oleh Dr. Dhimam Abror Djuraid. Dalam sambutannya PWM Jawa Timur menyatakan bahwa ketika PP Muhammadiyah berencana membangkitkan kembali PS HW, maka PWM Jawa Timur langsung merespon positif, dan insyaallah ini merupakan PWM yang pertama kali merespon keinginan PP Muhammadiyah tersebut.

Tidak kalah hebohnya, PDM Kota Surabaya pada acara perayaan Milad Muhammadiyah ke 107, pada hari Ahad tanggal 24 Nopember 2019 M yang dipusatkan di “Attauhid Tower” UM Surabaya juga merespon positif apa yang telah dilakukan oleh PWM Jatim. Saya (Dr. H. Mahsun Djayadi, M.Ag) selaku ketua PDM Kota Surabaya dalam sambutan perayaan Milad tersebut menegaskan bahwa PDM Kota Surabaya siap merespon positif apa yang telah dilakukan oleh PWM Jatim. Bahkan PDM Kota Surabaya insyaallah merupakan PDM di Jatim yang pertama kali menyambut baik langkah PWM Jatim.

Dalam portal Klikmu.co telah diturunkan berita mengenai hal ini, sebagai berikut:

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

Kiai Mahsun Jayadi: Dulu Yang Support Pemain-Pemain Persebaya Itu dari HW

Penulis Diunggah: Achmadsan -November 26, 20190106

Ketua PDM Kota Surabaya Dr Mahsun Jayadi Mag saat memberikan sambutan. (Habibie/KLIKMU.CO)

KLIKMU.CO – “Di Surabaya ini nanti, tokoh-tokoh Hisbul Wathan (HW) lama akan kami hadirkan bagaimana memberi spirit kembali akan munculnya persatuan sepak bola HW di Surabaya.” Demikian yang disampaikan Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surabaya Dr Mahsun Jayadi MAG dalam puncak perayaan Milad Ke-17 Muhammadiyah yang dikemas dalam Tabligh Akbar Pengajian Ahad Pagi Pencerah Majelis Tabligh PDM Surabaya di Gedung At Tauhid Tower, UM Surabaya, Ahad (24/11).

Dr Mahsun Jayadi mengatakan, nuansa pengajian itu beda dengan biasanya. “Di samping kita ini memperingati Milad Ke-107 Muhammadiyah yang menyinari negeri ini dengan membawa tagline Islam Berkemajuan, kita memulai sosialisasi Muktamar Ke-48 Muhammadiyah yang insya Allah dilaksanakan di Solo tanggal 1 sampai 5 Juli 2020,” paparnya

Menurut Kiai Mahsun Jayadi, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surabaya sudah melakukan persiapan-persiapan, antara lain sosialisasi lagu muktamar oleh tim song dari Aisyiyah dan Nasyiah.

“Kok Aisyiyah-nya di belakang ya? Saya tanya tadi ke sebelah. Katanya gini, oh, Aisyiyah di belakang banyak yang tidak hafal, Pak,” ujarnya disambut gerrrr hadirin.

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

“Ah masak. Setelah saya perhatikan, ternyata ibu-ibu Aisyiyah hafal, tetapi diletakkan di belakang itu untuk mengawasi anaknya yang di depan,” katanya disambut tepuk tangan hadirin.

Kiai Mahsun Jayadi menyatakan, persiapan yang lain, PDM Kota Surabaya sudah berkomunikasi dengan panitia muktamar di Solo dan sudah menyewa sebuah tempat di salah satu panti asuhan.

“Panti itu kita jadikan posko Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surabaya. Halamannya luas, ada masjidnya, kamarnya banyak, kira-kira menampung 1.000 orang. Jadi, saya persilakan pimpinan-pimpinan cabang Muhammadiyah dan Aisyiyah se-Kota Surabaya yang kepingin minta informasi nanti itu langsung saja ke poskonya,” jelas wakil rektor UM Surabaya itu.

Kiai Mahsun menyambut baik “JAWA TIMUR” sebagai pimpinan wilayah satu-satunya yang sudah merespons berdirinya kembali persatuan sepak bola Hizbul Wathan (HW). Jadi, kata dia, mudah-mudahan di Surabaya ini nanti masih ada tokoh-tokoh HW lama yang bisa dihadirkan.

“Bagaimana cara memberi spirit kembali akan munculnya PS HW di Surabaya. Dulu yang men-support pemain-pemain Persebaya itu dari HW dan As-Shabab,” jelasnya.

Kiai Mahsun melanjutkan, Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur juga sudah menyosialisasikan tokoh-tokoh yang akan masuk ke Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

“Dari Jawa Timur itu Bapak Muhadjir Effendy, Bapak Sa’ad Ibrahim, Bapak Syafiq Mughni, Profesor Zainuri, dan lainnya,” tambahnya. (Habibie/Achmad San)

---o0o---

BAB VI

RAKER PDM 2019, SUKSES MUKTAMAR, DAN BANGKITNYA AMM SUSTAINABILITAS KEPEMIMPINAN ULAMA

Pada awalnya tulisan ini adalah materi sambutan yang saya sampaikan pada acara Raker PDM tahun 2019 yang diadakan pada hari ahad tanggal 15 Desember 2019 bertempat di Gedung G, ruang Theatre Lantai 7, kampus Universitas Muhammadiyah Surabaya. Tema Raker di akhir tahun 2019 ini mengambil tema “Sukses Mukhtar 48”, dan Bangkitnya AMM kota Surabaya.”

Setelah saya sistimatisir dan dilengkapi dengan beberapa materi dari berbagai sumber primer di Muhammadiyah, baik dari PP Muhammadiyah majelis Pendidikan kader, majalah suara Muhammadiyah, maupun majalah Tabligh yang diterbitkan oleh Majelis Tabligh dan dakwah khusus PP Muhammadiyah, maka jadilah sajian seperti berikut ini.

Jika kita sekilas melihat ke belakang, bahwa amanat Mukhtar Muhammadiyah 47 di Makassar tahun 2015, salah satu point penting tentang Jihad telah ditegaskan bahwa jihad kita bergeser dari “Lil Mu’aarodhoh” kepada jihad “Lil Muwaajahah”. Dari jihad melawan kepada jihad menghadapi. Diksi “melawan” seringkali berkonotasi tidak ramah dan ada kesan melakukan tindakan anarkhis. Padahal sejak semula Muhammadiyah ini dibangun dengan bingkai keramahan dan kedamaian, sesuai dengan karakter agama Islam itu sendiri. Maka kita membutuhkan diksi lain yakni “menghadapi”. Diksi ini meniscayakan adanya strategi, komunikasi, bahkan mujadalah atau diskusi tukar pikiran.

Dari pemahaman ini maka dakwah Muhammadiyah adalah dakwah menghadapi, bukan dakwan melawan. Berbagai persoalan

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

bangsa dewasa ini, baik persoalan rendahnya kualitas SDM, masih banyaknya pejabat negara yang korup, banyaknya pejabat publik yang tidak kompeten dan tidak punya kapabilitas lantaran kental dengan KKN atau Money Politic, hilangnya “kesantunan” para politisi, persoalan ekonomi yang masih terseok-seok, dan lain-lain; Pada saat yang sama kita umat Islam sering “disudutkan” dengan statemen-statementen nyinyir, mulai dari tuduhan radikal, umat islam yang tidak nasionalis, serta berbagai pelecehan terhadap simbol-simbol keagamaan.

Muhammadiyah harus proaktif ikut serta berupaya mencari solusi. Untuk melakukan hal tersebut dibutuhkan kehati-hatian, perencanaan, strategi, komunikasi, sinergi, dan tahapan-tahapan kebijakan yang konstruktif, sehingga menjadikannya sebagai alternatif pemecahan masalah baik bagi pemerintah maupun masyarakat luas. Isu-isu radikalisme sebenarnya bukan hanya pada agama tertentu tetapi semua agama punya potensi muncul radikalisme, bahkan komunitas tanpa agama-pun banyak yang muncul radikalismenya.

Untuk menghilangkan atau setidaknya-tidaknya meminimalisir Gerakan radikal yang muncul di masyarakat perlu dilakukan pencegahan secara sistematis dan menyeluruh. Jika pemerintah cenderung melakukan gerakan “deradikalisasi”. Maka Muhammadiyah kurang sependapat. Bagi Muhammadiyah justru yang penting adalah akar masalahnya yang perlu diselesaikan, yakni pemahamannya terhadap sebuah keyakinan dan atau agama. Dalam hal yang terkait dengan agama Islam, perlu didesiminasikan (percepatan sosialisasi) pemahaman tentang “Moderasi Islam” sebagaimana yang selama ini dilakukan oleh Muhammadiyah. Jika sosialisasi tentang moderasi Islam (Islam Wasathiyah) berjalan dengan lancar dan didukung atau difasilitasi oleh pemerintah, saya yakin tidak perlu melakukan deradikalisasi, dan dengan sendirinya

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

umat dan bangsa ini akan semakin sadar tentang watak Islam yang sesungguhnya yaitu Islam yang damai, islam yang sejuk, dan Islam yang membawa rahmat bagi seluruh alam.

Warga persyarikatan harusnya cerdas, meskipun kita maklumi bahwa Muhammadiyah bukan organisasi politik, tetapi warganya tidak boleh buta politik, apalagi anti politik. Jika Muhammadiyah anti politik atau selalu menghindari dari politik, maka cepat atau lambat Muhammadiyah akan “digulung” oleh badai politik itu sendiri. Di sinilah arti penting “Jihad Lil Muwaajahah” atau jihad dan dakwah dengan cara “menghadapi”.



Dari kiri ke kanan: Abdul Aziz Alimul Hidayat, Zayin Chudlori, Ibrahim, Moh. Luthfi, M.Mardjuki, Mahsun Djayadi, M.Arif-An, Ezief Fahmi Wasi'an, Hamri Al-Jauhari, Mohammad Na'im.

Portal viral Klikmu.co menurunkan berita seputar raker PDM Kota Surabaya tahun 2019 yang diselenggarakan di UM Surabaya, sebagai berikut:

Kyai Mahsun Djayadi: Dakwah Muhammadiyah Itu Menghadapi, Bukan Melawan

Penulis Diunggah: Achmadsan -Desember 15, 201901316

Ketua PDM Kota Surabaya Kyai Mahsun Djayadi saat memberikan pidato iftitah Rapat Kerja di G Inspire UM Surabaya Ahad (15/12). (Foto oleh Den Peyi).

KLIKMU.CO – Ahad pagi (15/12) Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surabaya menyelenggarakan Rapat Kerja yang ditempatkan di gedung G Inspire lantai 6 Fakultas Kedokteran Muhammadiyah Universitas Surabaya.

Dalam kesempatan tersebut, Ketua PDM Kota Surabaya Kyai Mahsun Djayadi memberikan pidato iftitahnya.

“Yang pertama, pada rapat kerja kali ini kita tempatkan di Ruang Theater Fakultas Kedokteran UM Surabaya untuk membahas hal hal yang eksklusif. Karena bersifat eksklusif, maka tempatnya juga harus eksklusif,” ujarnya.

Yang kedua, menurutnya, terkait dengan dinamika politik saat ini. “Dakwah kita bukan dakwah melawan, namun dakwah menghadapi, yang membutuhkan strategi, kalkulasi, dan sinergi. Umat islam harus cerdas, khususnya warga persyarikatan harus terus dan terus menggaungkan Islam washatiyah, Islam moderat, dan Islam yang terus membumikan kedamaian,” tukasnya.

Kyai Mahsun menambahkan, poin ketiga terkait dengan tema rapat kerja tahun 2019 ini, yakni “Sukses Muktamar dan Bangkitnya Angkatan Muda Muhammadiyah Kota Surabaya”. “Kami harap warga persyarikatan, baik struktural maupun simpatisan, untuk turut serta merealisasikan dua misi besar ini. Baik sukses penyelenggaraan muktamar dan bangkitnya AMM yang secara

umum beberapa tahun belakangan ini terkesan kendur dan seperti kehilangan orientasi,” katanya.

“Sebab, saat ini dakwah konsep dan modelnya harus mengikuti perkembangan zaman di era digital saat ini,” pungkasnya. (Den Peyi/Achmad San).

A. Menyoal Kembali Peranan AMM dewasa ini

Sebelum membahas dan menyoal kembali peranan AMM, perlu didiskripsikan dulu seputar pemahaman tentang organisasi otonom di Muhammadiyah. Organisasi Otonom Muhammadiyah ialah organisasi atau badan yang dibentuk oleh Persyarikatan Muhammadiyah yang dengan bimbingan dan pengawasan, diberi hak dan kewajiban untuk mengatur rumah tangga sendiri, membina warga Persyarikatan Muhammadiyah tertentu dan dalam bidang-bidang tertentu pula dalam rangka mencapai maksud dan tujuan Persyarikatan Muhammadiyah.

Organisasi Otonom (Ortom) Muhammadiyah sebagai badan yang mempunyai otonomi dalam mengatur rumah tangga sendiri mempunyai jaringan struktur sebagaimana halnya dengan Muhammadiyah, mulai dari tingka pusat, tingkat provinsi, tingkat kabupaten, tingkat kecamatan, tingkat desa, dan kelompok-kelompok atau jama’ah-jama’ah.

Ortom Muhammmadiyah dibentuk di lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah jika memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Mempunyai fungsi khusus dalam Persyarikatan Muhammadiyah
2. Mampunyai Potensi dan ruang lingkup nasional
3. Merupakan kepentingan Persyarikatan Muhammadiyah

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

Pembentukan Ortom Muhammadiyah ditetapkan oleh Tanwir Muhammadiyah (Lembaga Permusyawaratan Tertinggi setelah Muktamar Muhammadiyah) dan dilaksanakan dengan Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Adapun tujuan pembentukan Ortom Muhammadiyah adalah sebagai berikut:

1. Efisiensi dan efektifitas Persyarikatan Muhammadiyah
2. Pengembangan Persyarikatan Muhammadiyah
3. Dinamika Persyarikatan Muhammadiyah
4. Kaderisasi Persyarikatan Muhammadiyah

Hak dan Kewajiban

Dalam kedudukannya sebagai organisasi otonom yang mempunyai kewenangan mengatur rumah tangga sendiri, Ortom Muhammadiyah mempunyai hak dan kewajiban dalam Persyarikatan Muhammadiyah ialah sebagai berikut:

1. Melaksanakan Keputusan Persyarikatan Muhammadiyah
2. Menjaga nama baik Persyarikatan Muhammadiyah
3. Membina anggota-anggotanya menjadi warga dan anggota Persyarikatan Muhammadiyah yang baik
4. Membina hubungan dan kerjasama yang baik dengan sesama ortom
5. Melaporkan kegiatan-kegiatannya kepada pimpinan Persyarikatan Muhammadiyah
6. Menyalurkan anggota-anggotanya dalam kegiatan gerak dan amal usaha Persyarikatan Muhammadiyah sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya

Catatan Harian Seorang Djenderal-4



Gambar: PDM Kota Surabaya, Bersama ketua majelis dan Lembaga, serta ortom tingkat daerah sedang memperagakan “jurus harimau”.

Adapun hak yang dimiliki oleh Ortom Muhammadiyah ialah sebagai berikut:

1. Mengelola urusan kepentingan, aktivitas dan amal usaha yang dilakukan organisasi otonomnya.
2. Berhubungan dengan organisasi / Badan lain di luar Persyarikatan Muhammadiyah.
3. Memberi saran kepada Persyarikatan Muhammadiyah baik diminta atau atas kemauan sendiri.
4. Mengusahakan dan mengelola keuangan sendiri

Ortom dalam Persyarikatan Muhammadiyah mempunyai karakteristik dan spesifikasi bidang tertentu. Adapun Ortom dalam Persyarikatan Muhammadiyah yang sudah ada ialah sebagai berikut:

1. Aisyiyah
2. Pemuda Muhammadiyah
3. Nasyiyatul Aisyiyah
4. Ikatan Pelajar Muhammadiyah
5. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah
6. Tapak Suci Putra Muhammadiyah

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

7. Hizbul Wathan

Sebagaimana tulisan pada Bab-bab yang lalu khususnya tentang kaderisasi di Persyarikatan Muhammadiyah, maka yang saya maksud dengan perkaderan di sini bukan hanya menyangkut kader di bidang keorganisasian saja tetapi menyangkut kader ideologis, yakni kader yang faham betul ruh dan landasan asasi bagi gerak Langkah Muhammadiyah. juga perlu kaderisasi secara khusus di bidang tarjih. Hal ini penting, karena sebagaimana kita ketahui fakta di lapangan masih adanya kader Muhammadiyah-misalnya seorang muballigh- lebih “kesengsem” mengikuti pendapat ustadz ini ustadz itu dalam masalah hukum, padahal hal tersebut sudah diputuskan oleh Muhammadiyah (dalam hal ini majelis tarjih). Hal ini sering kali terjadi karena ketidak tahuannya muballigh tersebut tentang ketarjihan.

Bahwa keprihatinan banyak fihak tentang susahny mencari kader tarjih di lingkungan persyarikatan Muhammadiyah, akan segera bisa dijawab jika kita peduli dan melakukan langkah konkrit Gerakan kaderisasi tarjih. Jika dalam satu PCM bisa direkrut 5 sampai 10 calon kader tarjih saja, maka di kota Surabaya akan terkumpul $10 \times 31 = 300$ calon kader tarjih. Jika 50% saja yang benar-benar lulus atau “JADI”, maka di Kota Surabaya akan mempunyai 150 kader tarjih yang handal. Merekalah yang akan mensosialisasikan pemahaman keagamaan warga dan masyarakat sebagaimana yang difahami oleh Muhammadiyah.

B. Sustainability Kepemimpinan Ulama

Saya selaku ketua PDM Kota Surabaya berpendapat, bahwa kepemimpinan persyarikatan Muhammadiyah harus tetap dipertahankan dari kalangan “santri”. Hal ini tidak berlebihan karena sesungguhnya para pendahulu Muhammadiyah yang berhasil memimpin persyarikatan ini adalah para santri, para ulama, para

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

Zu'ama' atau cendekiawan yang religious. Banyak tokoh Muhammadiyah ini dari kalangan ulama yang memiliki kemampuan intelektual yang tinggi.

Untuk membuktikan bahwa Persyarikatan ini bisa tetap bertahan sejak berdiri sampai sekarang, salah satunya yang terpokok adalah karena persyarikatan ini selalu dipimpin oleh para "santri" atau ulama. Saya katakan santri karena semua yang pernah menjadi ketua umum PP Muhammadiyah dapat dipastikan memiliki basis pesantren, bahkan yang terbanyak adalah kalangan Ulama, sejak KH Ahmad Dahlan, KH Ibrahim, KH Hisyam, KH Mas Mansyur, dan seterusnya. Dan, ternyata bukan hanya yang menjadi ketua umum PP Muhammadiyah, tetapi banyak tokoh-tokoh Muhammadiyah meskipun bukan ketua umum PP Muhammadiyah tetapi tidak diragukan lagi ke-Ulama-annya.

Hamka (Haji Abdul Malik Karim Amrullah) adalah contoh konkrit seorang tokoh Muhammadiyah bukan sekedar ulama, tetapi juga seorang pujangga, seorang kolumnis, dan penulis yang sangat produktif. Dia-lah ulama yang nyaris "paripurna". Tak kurang seorang Jusuf Kalla, mengakui keulamaan Hamka. Dalam harian *Republika*, Wakil Presiden RI Jusuf Kalla memuji karakter seorang tokoh bangsa Prof DR H Abdul Malik Karim Amrullah atau akrab disapa Buya Hamka. Menurut JK, karakter seperti Buya Hamka sangat sulit ditemukan. Selain kuat dengan keilmuan di bidang agama, kata Jk, Hamka juga punya seni yang tinggi sebagai seorang sastrawan. "Tak ada ulama yang selengkap Buya Hamka. Dia (Hamka) ahli agama, sastrawan, juga pemikir," kata JK saat Peresmian rumah susun dan ruang kelas baru Pesantren Modern Terpadu Prof DR Hamka II di Kota Padang, Selasa (3/9). Di hadapan para siswa dan siswi di Pesantren Modern Terpadu Prof DR Hamka II Padang, JK meminta supaya generasi muda menjadikan Hamka sebagai figur idola dan panutan. Seorang yang

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

sederhana dari negeri Minangkabau menjadi orang yang di pandang oleh dunia karena ilmu dan karyanya. Saat meresmikan rumah susun dan ruang kelas baru Pesantren Modern Terpadu Prof DR Hamka II Padang ini, JK didampingi Mantan Dewan Pertimbangan Presiden Ahmad Syafii Maarif, Gubernur Sumatra Barat Irwan Prayitno, Kapolda Sumbar Irjen Pol Fakhrizal, Wakil Gubernur Nasrul Abit, dan sejumlah Forkopimda lainnya.¹⁸

Prof Yunan Yusuf, tokoh Muhammadiyah dan guru besar UIN Jakarta, mengatakan, hal yang bisa ditiru dari sosok Buya Hamka di bidang keulamaan dan politik adalah sikapnya yang konsisten. Buya Hamka tidak pernah bergeser ke mana-mana sebagai seorang ulama. Jadi Buya Hamka memadukan antara keulamaan dan kepolitikan. "Dulu beliau anggota Konstituante Masyumi, yang saya lihat, beliau tidak pernah terbawa oleh arus mana pun, kepolitikan Buya Hamka bernuansa ulama dan ada politiknya," kata Prof Yunan kepada Republika di Aula Buya Hamka Masjid Agung Al-Azhar, Jakarta, Kamis (15/2). Ia mengatakan, kalau Buya Hamka berbicara tentang politik, Buya Hamka juga berbicara nilai-nilai Keislaman. Buya Hamka juga termasuk seorang politisi yang piawai memainkan perannya. Ia menceritakan, Buya Hamka sebagai Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI) pernah mengeluarkan fatwa larangan mengucapkan selamat Natal bagi Muslim. Buya Hamka sangat konsisten saat itu. Ketika Buya Hamka berhadapan dengan pemerintah, beliau mengambil jalan mengundurkan diri dari jabatan Ketua Umum MUI.¹⁹

¹⁸ Dikutip dari harian online REPUBLIKA.CO.ID, PADANG.

¹⁹ Selanjutnya lihat di REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Direktorat Dakwah dan Sosial Yayasan Pesantren Islam (YPI) Al Azhar menyelenggarakan seminar nasional dengan tema Membedah Pemikiran Buya Hamka dalam bidang Teologi, Fiqh, Harkah, Sastra, Pendidikan dan Tasawuf. Seminar tersebut diselenggarakan dalam rangka Milad ke-66 YPI Al Azhar dan Milad ke-110 tahun Buya Hamka.

C. Fungsi dan Peran Ulama

Syekh Abu ‘Abdillah Muhammad bin Haji Isa al-Jazairiy hafidzahullah menyebutkan dalam salah satu khutbahnya lima fungsi dan peran Ulama dalam kehidupan Ummat, yakni;

1. Ulama Sebagai Mursyid (pemandu) ke Jalan Allah.

Karena mereka merupakan rangkaian transmisi penyambung kepada sang pemilik syariat, Allah Ta’ala. Sebab melalui mereka syariat Allah sampai kepada kita. Mereka adalah pelanjut dan pewaris risalah kenabian sebagaimana dinyatakan dalam hadits, “Sesungguhnya Ulama adalah pewaris para Nabi, dan Nabi tidaklah mewariskan dinar dan dirham melainkan mewariskan ilmu...” (Terj. HR. Tirmidziy, Abu Daud, & Ibn Majah) Dengan ilmunya Ulama bagaikan pelita yang menerangi perjalanan dalam kegelapan.

2. Ulama Sebagai Pilar Kehidupan Dunia.

Karena kebutuhan ummat terhadap ulama bukan hanya dalam soal urusan Dien yang menyangkut ibadah mahdhah. Karena Islam tidak mengenal dikotomi antara agama dan dunia seperti dipahami oleh kalangan sekular. Tetapi Islam mencakup seluruh aspek kehidupan. Sehingga arahan dan bimbingan para ulama juga dibutuhkan dalam persoalan duniawi menyangkut muamalat sehari-hari. Ummat butuh kepada ulama bukan hanya dalam urusan hubungan dengan Allah, tetapi dalam urusan dengan sesama manusia pun perlu panduan wahyu melalui penjelasan para ulama dan da’i. Bimbingan ulama juga dibutuhkan urusan jual beli, pernikahan, etika bergaul dan berinteraksi dengan karib kerabat, tetangga, orang tua, mendidik anak, dan urusan muamalat lainnya. Ketidakhadiran peran ulama dalam masyarakat tidak hanya berdampak urusan Agama mereka, tapi berdampak pula pada urusan kehidupan dunia mereka.

3. Ulama Sebagai Penjaga Kemurnian dan Kesucian Aqidah Islam.

Para ulama juga merupakan benteng yang berfungsi melindungi kemurnian dan kesucian Agama Islam. Dalam hal ini peran konkrit yang dapat dimainkan para ulama dan da'i adalah menolak dan membantah berbagai syubhat yang dilemparkan kalangan yang hendak merusak Islam melalui penyebaran paham menyimpang. Peran ini memiliki kedudukan yang sama dengan jihad (perang) dengan senjata. Karena pada hakikatnya jihad memperjuangkan Islam dapat ditempuh dengan dua hal, sebagaimana dinyatakan oleh Ibnu Qayyim al-Jauziyah rahimahullah. Yaitu bis saifi was Sinan (jihad dengan pedang) dan bi hujjati wal bayan (argumen dan penjelasan). Yang disebut pertama dijalankan oleh tentara (askariyyun), dan yang kedua dijalankan oleh para Ulama dan Du'at. Bahkan sebelum disyariatkannya jihad bersenjata, jihad dengan hujjah dan bayan disebut oleh Allah sebagai jihad yang besar (jihadan kabiran), sebagaimana ditegaskan oleh Allah dalam surah Al-Furqan ayat 52.

4. Ulama sebagai Penjaga masyarakat dari berbagai penyakit sosial.

Banyaknya ulama yang menyebarkan ilmu, nasehat, dan tadzkiroh di tengah-tengah masyarakat dapat mengurangi penyebaran berbagai penyakit sosial dan kerusakan akhlaq di tengah-tengah masyarakat tersebut. Karena ilmu menghilangkan kejahilan, sementara kejahilan merupakan sumber berbagai penyimpangan. Dengan kehadiran mereka Dien benar-benar hadir sebagai pembimbing dan suluh bagi jiwa-jiwa yang buta terhadap bashirah dan hidayah Allah. Jika ulama dan du'at memainkan peran strategis ini maka insya Allah berbagai penyakit sosial yang mewabah di tengah masyarakat dapat diatasi. Berbagai kerusakan yang muncul akibat perilaku

menyimpang semisal miras, narkoba, zina, sogok menyogok, dan sebagainya dapat dihilangkan atau diminimalisir. Sungguh benar dan tepat ungkapan Ulama Tabi'in Hasan al-Bashri rahimahullah (w.110 H), “Laulal ‘Ulamaa a’ Lashaaran Naas Kal Bahaa im; Andai bukan karena adanya para Ulama manusia akan Berperilaku seperti binatang”. (Mukhtasshar Minhajil Qashidin, Ahmad bin Qudamah al-Maqdisi, Al-Maktabah al-‘Ashriyyah, Beirut, 2001, hlm.19)

5. Ulama Sebagai Pemersatu Ummat.

Persatuan ummat takkan terwujud melainkan dengan iltizam (komitmen) dan berpegang teguh pada al-Qur'an dan As-Sunnah, sebagaimana difirmankan oleh Allah dalam surah Ali-Imran ayat 103: “Dan berpegang teguhlah kepada tali Allah serta jangan bercerai berai” (Terj. QS. Ali Imran :103). Menurut sebagian Mufassir, makna tali Allah (hablullah) dalam ayat tersebut adalah Al-Qur'an dan as-Sunnah. Dan pihak yang paling otoritatif dalam menjelaskan kedua sumber Islam tersebut adalah para Ulama. Dalam konteks ini pula, ulama dan lembaga keulamaan sangat dibutuhkan perannya dalam membina dan menuntun pengikut aliran sesat kembali ke jalan benar, memediasi islah (perdamaian) diantara pihak-pihak yang berkonflik dan berselisih di kalangan ummat. Jika reputasi dan otoritas ulama terpatri di hati setiap elemen ummat dan mereka nampak kompak, bersatu, dan saling sinergi satu sama lain maka dengan sendirinya ummat akan bersatu dibawah arahan mereka, sehingga perselisihan dan perpecahan dapat dihindari atau diminimalisir.²⁰

---o0o---

²⁰ Sumber dari: <https://wahdah.or.id/lima-fungsi-dan-peran-strategis-ulama/>

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

BAB VII

NOBAR FILM JEJAK LANGKAH 2 ULAMA “BECIK KETAMPIK, OLO KETOMPO”

A. Pendahuluan

Pada awalnya tampilan di bab ini adalah semacam rekaman beberapa bulan lalu tepatnya tanggal 10 Pebruari 2020. Warga Muhammadiyah dan warga Nahdlatul Ulama Kota Surabaya sedang ramai-ramainya menonton bareng film berjudul “Jejak Langkah 2 Ulama”.

Film ini “Jejak Langkah 2 Ulama” adalah hasil kolaborasi antara Lembaga Seni Budaya dan Olahraga (LSBO) Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah dan Ponpes Tebuireng. Gus Sholah dan Ketua LSBO PP Muhammadiyah, Syukriyanto AR sebagai produser eksekutif. Film ini menceritakan kisah dua orang pendiri organisasi masyarakat (ormas) berbasis agama terbesar di Indonesia. Mereka adalah KH Ahmad Dahlan selaku pendiri ormas Islam tertua di Indonesia yakni Muhammadiyah dan KH Hasyim Asy'ari selaku pendiri Nahdlatul Ulama (NU). Tujuan pemutaran film tersebut salah satunya adalah agar ormas Islam tersebut siap dan mampu mengedukasi warganya dan masyarakat luas, khususnya generasi muda agar tidak terpecah belah oleh keberadaan ormas-ormas agama saat ini.

Pengasuh Pondok Pesantren (Ponpes) Tebuireng Jombang, Jawa Timur, KH Salahuddin Wahid atau akrab disapa Gus Sholah, merupakan salah satu inisiator pembuatan film ini. Tetapi beliau meninggal dunia di Rumah Sakit Harapan Kita, Jakarta, pada hari

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

ahad 2 Februari 2020 pukul 20.55 wib, Yakni tepat pada saat launching film ini.²¹

Film “Jejak Langkah 2 Ulama” memiliki misi meluruskan posisi dua tokoh Islam Indonesia, KH Ahmad Dahlan dan KH Hasyim Asy’ari yang selama ini dibelokkan seolah olah berseberangan dan berbenturan. Kiai Ahmad Dahlan merupakan pendiri Muhammadiyah (1912), ormas Islam yang berdiri 14 tahun lebih tua sebelum kemudian Kiai Hasyim Asy’ari mendirikan Nahdlatul Ulama (NU) pada tahun 1926. Salah satu poin utama hadirnya film Jejak Langkah 2 Ulama adalah memperkuat persamaan keduanya yang sama sama pernah mengangsu ilmu kepada Kiai Shaleh Darat, Semarang. “Itu lah kita cari persamaan KH M Hasyim Asy’ari dan KH Ahmad Dahlan, biar bisa jadi contoh” ujar Wakil Pengasuh Pondok Pesantren Tebuireng, Jombang, KH Abdul Hakim Mahfudz saat ditemui di Ponpes Tebuireng.

Pada saat nyantri kepada Kiai Sholeh, Ahmad Dahlan masih berusia 16 tahun, sementara Hasyim Asy’ari 14 tahun. Dari mata air pengetahuan yang sama dua pemuda yang terkenal cerdas itu menyerap pelajaran ilmu fiqih, tasawuf dan berbagai macam ilmu agama lainnya. Soal kemudian basis umat keduanya berada di kawasan kota dan pedesaan, itu hanya masalah pembagian peran. Menurut Abdul Hakim, film garapan bersama Lembaga Seni Budaya dan Olahraga Pengurus Pusat (PP) Muhammadiyah dengan Ponpes Tebuireng, Jombang itu berupaya mengembalikan kisah historis pada tempatnya semula. Ini juga sekaligus menegaskan upaya sekelompok kecil dan individu yang selama ini

²¹ Gus Sholat wafat usai menjalani tindakan medis berkaitan kondisi jantungnya di Rumah Sakit Jantung Harapan Kita Jakarta. Pupus sudah keinginannya untuk menyaksikan film Jejak Langkah 2 Ulama. Belau kemudian dibawa ke Jombang dan dimakamkan bersebelahan dengan makamnya Gusdur.

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

berusaha membelokkan dengan menempatkan kedua tokoh (Kiai Dahlan dan Kiai Hasyim) seolah-olah berseberangan.

Padahal perbedaan amaliyah pengikut Muhammadiyah dan NU yang terus dibesar-besarkan itu sebenarnya bersifat furu'iyah (cabang-cabang kecil). “Ini untuk syiar kita, barangkali selama ini syiar-syiar datang dari mereka. Kita coba untuk menghadirkan kembali bagaimana kehidupan ulama zaman dahulu itu banyak yang dibelokkan kita coba luruskan.” terang Abdul Hakim yang akrab dipanggil Gus Kikin. Film *Jejak Langkah2 Ulama* mengambil lokasi syuting di empat tempat, Jogjakarta, Jombang, Kediri dan Bangkalan. Film ini tidak melibatkan aktor dan aktris terkenal. Para pemain sepenuhnya berasal dari kader Muhammadiyah dan NU, termasuk santri, yang sebelumnya melalui proses casting. Rencananya, pemutaran film *Jejak Langkah2 Ulama* tidak dilakukan di gedung bioskop. Tim manajemen bersepakat memutar film secara marathon dari satu pesantren ke pesantren, madrasah, dan organisasi dibawah naungan NU dan Muhammadiyah. Khusus pemutaran di pesantren, Tim sudah berkomunikasi dengan pengasuh Ponpes Tebuireng KH Salahuddin Wahid (Gus Solah), termasuk berencana meminta bantuan PBNU, terutama terkait pelibatan Rabithah Ma'ahid Al-Islamiyah (RMI) selaku bagian organisasi NU yang mengurus pesantren.²²

²² Sesuai data RMI Indonesia memiliki 29 ribu lebih pondok pesantren dengan lebih lima juta santri, serta 90 juta komunitas santri. “Kalau kita bicara tentang pesantren, lebih pas bicara dengan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) karena lebih banyak tahu. Sehingga bisa bantu melakukan sosialisasi. Dan kemarin rekomendasi dari pengasuh begitu, “katanya.

B. Apresiasi Tokoh Muhammadiyah dan NU

Menghadapi dunia yang terus berubah dan mengalami pergeseran nilai, membutuhkan kemantapan ideologis sekaligus kesiapan mental dan pemikiran yang progresif tanpa tercerabut dari akar sejarah, khususnya perjalanan bangsa Indonesia yang kita cintai ini. Arus perubahan, sering berakibat terjadinya penjungkir balikan nilai. Ungkapan “Becik Ketitik, Olo Ketoro” telah bergeser menjadi “Becik Ketampik” (sesuatu yang benar tertolak/disalahkan), sedangkan “Olo Ketompo” (sesuatu yang salah/jelek diterima/dibenarkan). Ini adalah kenyataan empiric dalam masyarakat yang terus berubah.

KH. Ahmad Dahlan, dan KH. Hasyim Asy’ari, merupakan dua tokoh representasi mainstream umat Islam Indonesia. Keduanya adalah pejuang moral dan pemandu spiritual umat dan bangsa ini. Peran yang dimainkan keduanya sungguh signifikan dalam meningkatkan kualitas umat dan bangsa yang saat itu hidup dalam penjajahan. Tetapi kenyataan sejarah itu seringkali dicoba untuk ditutupi oleh fihak tertentu yang ingin menafikan peran perjuangan umat Islam dalam mendirikan NKRI termasuk peran kedua tokoh tersebut. Maka NOBAR ini dimaksudkan untuk membuka sejarah perjuangan bangsa lewat kedua tokoh yakni KH. Ahmad Dahlan dengan Muhammadiyah-nya, dan KH. Hasyim Asy’ari dengan Nahdlatul Ulama-nya.

Di sampig itu, penting pula diupayakan terrealisasikannya “Ukhuwah Islamiyyah” di antara sesame umat Islam dan ormas-ormas Islam. Secara spesifik “Ukhuwah Baina Muslimin” di antara dua kekuatan dan dua pilar NKRI yaitu Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. Saya menaruh harapan dan sangat optimistis bahwa jika kedua kekuatan besar umat Islam ini saling bertasamuh dan bekerjasama untuk kemajuan bangsa, insyaaallah NKRI akan tetap kokoh, begitu juga eksistensi Islam dan umat Islam di Negeri

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

ini. Kepada generasi muda saya berharap, jadilah bagian dari bangsa yang besar ini. Bahwa bangsa yang besar adalah bangsa yang selalu menghormati dan menghargai pahlawan dan tokoh atau Ulama'nya. Jadilah generasi penerus perjuangan para Ulama dalam bingkai NKRI tanpa tercerabut dari akar sejarah umat dan bangsa Indonesia.

LSBO PP MUHAMMADIYAH & PESANTREN TEBUIRENG
EXECUTIVE PRODUCERS
Drs. H. SUKRIYANTO AR. M.Hum. & DR (H.C) Ir. KH. SALAHUDDIN WAHID
MEMPERSEMBAHKAN

Launching & Pemutaran Film
SEBUAH FILM KARYA
SIGIT ARIANSYAH

Jejak Langkah
2 ULAMA

MEMAHAMI PERBEDAAN. MENJUNJUNG PERSAMAAN

Bersama: **Gus Fahmi** (Dzurriyah Hadratussyekh KH. Hayim Asy'ari)
Gus Rizal (Dzurriyah Hadratussyekh KH. Hayim Asy'ari)

10 Februari 2020 Hotel Grand Kalimas HTM:25k
21, K04, Masa Memuar Nda 151 Piyampunggar
Koc. Pabean Caribari, Koc. Sunabara

Pendaftaran :
<http://bit.ly/2vcCxVu>

Jam Tayang :
10.00-13.00 WIB
13.00-15.00 WIB
15.00-17.00 WIB
20.00-22.00 WIB

CP:
083832228175 (Irfan)
087852354227 (Musthofa)
081232369693 (Roni)

NB: Penonton Wajib Hadir 30 Menit Sebelum Pemutaran Film

Catatan Harian Seorang Djenderal-4



Dalam situs portal Klikmu.co diturunkan berita tentang nobar ini:

Ketika Ketua Muhammadiyah dan Ketua PCNU Surabaya Nonton Film 2 Jejak Ulama

KLIKMU.CO – Hall Grand Kalimas Hotel Ampel senin malam (10/2) penuh sesak oleh orang-orang yang memakai busana sarung, namun ini hal yang biasa karena memang hotel ini berada di wilayah wisata religi makam Sunan Sayyid Muhammad ‘Ali Rahmatullah atau yang biasa dikenal sebagai Sunan Ampel, yang membuat tidak biasa dari pantauan kontributor KLIKMU.CO adalah ketika ada beberapa orang memakai songkok/peci yang berlogo Muhammadiyah, berbaju batik Muhammadiyah dan menggunakan sarung, banyak orang yang melihat aneh, orang-orang ini menghadiri giat nonton bareng film Jejak 2 Ulama besutan Lembaga Seni Budaya dan Olahraga Pimpinan Pusat Muhammadiyah bekerjasama dengan Pondok Pesantren Tebu Ireng Jombang Jawa Timur. H.M. Arif An Sekretaris Muhammadiyah Kota Surabaya yang juga inisiator dari kegiatan ini kepada KLIKMU.CO menuturkan “Film Jejak 2 Ulama ini merupakan film fenomenal dan sarat pelajaran positif didalamnya,

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

pada malam ini sengaja kami undang para pengurus Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama kota Surabaya bersama jajaran pimpinannya untuk duduk nonton bareng film ini, dan dari kami Muhammadiyah sengaja menghimbau kepada pengurus yang hadir malam ini agar memakai batik hijau, berpeci dan memakai sarung, kalau batik dan peci sudah biasa, nah yang unik ini sarung (ucapnya sambil tertawa,red) bahkan Kyai Mahsun pun menggunakan sarung, ini sebagai filosofi, yang pertama bahwa apapun jabatan dan strata sosial kita, jika kita memakai sarung maka sesungguhnya kita sama dihadapan Allah dan manusia yang membedakan adalah Iman dan Taqwa kita, dan yang kedua sebagai upaya untuk simbol bahwa kita semua ini para santri dari 2 ulama besar yang berkontribusi mencerdaskan dan mencerahkan bangsa ini” tuturnya penuh semangat.

Sebelum pemutaran film ditayangkan ada beberapa sambutan, yang pertama disampaikan oleh Gus Fahmi selaku perwakilan dari pondok pesantren Tebu Ireng Jombang dan juga yang dalam film tersebut berperan sebagai Kyai Darat, mahaguru dari 2 ulama besar pendiri 2 organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama, beliau menyampaikan, “Film ini bukan tentang muhammadiyah ataupun nahdliyyin, film ini menggambarkan tentang sosok dua ulama karismatik pendiri 2 sayap penjaga NKRI, di alur ceritanya mengenai kehidupan dan hubungan antara kyai dahlan yang senantiasa memanggil kyai hasyim ashari dengan sebutan adik dan begitu juga sebaliknya, bagaimana film ini berupaya meyajikan suguhan 2 potret perjuangan 2 ulama ini, dengan kondisi dan tantangan dakwah yang memiliki karakteristik yang pelik namun sama-sama satu tujuannya yakni mensyiarkan Agama Islam yang rahmatan lil alamin nan mencerahkan”tukasnya.

Dari Muhammadiyah Surabaya Kyai Mahsun Djayadi menegaskan, “2 tokoh dalam film ini, merupakan tokoh yang jelas

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

kontribusinya kepada bangsa ini, bahkan sebelum bangsa ini merdeka, beliau sudah mewarnai bangsa ini dengan karya mereka, maka dengan hadirnya film ini saya berpesan kepada masyarakat luas khususnya generasi muda agar tidak abai terhadap sejarah bangsa ini, bahwa umat islam memiliki kontribusi sejarah hingga merdeka nya NKRI hingga saat ini, KH. Ahmad Dahlan, dan KH. Hasyim Asy'ari, merupakan dua tokoh representasi mainstream umat Islam Indonesia. Keduanya adalah pejuang moral dan pemandu spiritual umat dan bangsa ini. Peran yang dimainkan keduanya sungguh signifikan dalam meningkatkan kualitas umat dan bangsa yang *“pada saat itu”* hidup dalam penjajahan, tukasnya.

Sementara itu Muhibbin Zuhri menjelaskan “Film ini patut untuk diapresiasi karena saat ini para anak muda kita krisis panutan, semoga dengan Nobar film jejak 2 ulama bisa menjadikan model 2 ulama Ini sebagai uswatun hasanah”,ujarnya. Film yang berdurasi 120 menit ini memang layak untuk ditonton bersama keluarga, apalagi sebagai kader dan pejuang dari organisasi Muhammadiyah maupun Nadlhatul Ulama hukumnya Wajib. (Den Peyi)

Catatan Harian Seorang Djenderal-4



Keterangan gambar: sebelum acara nobar dimulai, ada sesi foto Bersama. Nampak dalam gambar itu antara lain Dr. Mahsun Djayadi, M.Ag (ketua PDM Kota Surabaya), Dr. Muhibbin Zuhri, M.Ag (ketua PCNU Kota Surabaya), dan Gus Fahmi (cucu KH. Hasyim Asy'ari) (Foto diambil oleh Den Peyi)

Dalam portal Klikmu.co menurunkan berita seputar wawancara dengan ketua

Ini Kesan & Pesan Kyai Mahsun Djayadi, Setelah Nobar Film Jejak 2 Ulama

KLIKMU.CO – Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surabaya mengadakan nonton bareng film jejak langkah 2 ulama yang diadakan pada hari Senin (10/2) mulai pukul 19.30 wib WIB, di Hotel Grand Kalimas Jl. KH. Mas Mansyur No.151 Surabaya. Film yang dibuat oleh LSBO (Lembaga Seni Budaya dan Olahraga) Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang bekerjasama dengan Pondok Pesantren Tebu Ireng Jombang Jawa Timur, Kyai Mahsun Djayadi Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surabaya kepada contributor KLIKMU.CO menuturkan

“Sebagai Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surabaya, saya sangat merekomendasi kepada generasi muda Islam, apapun

Dr. Mahsun Djayadi, M.Ag. | 105

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

baju organisasinya, baik Muhammadiyah, NU, Persis, Al Irysad dan lain sebagainya, film ini bisa memberi energi positif untuk menghadapi dunia yang terus berubah dan mengalami pergeseran nilai, membutuhkan kemantapan ideologis sekaligus kesiapan mental dan pemikiran yang progresif tanpa tercerabut dari akar sejarah, khususnya perjalanan bangsa Indonesia yang kita cintai ini”, tukasnya serius mengawali pembicaraan.

Lebih lanjut pria asli paciran lamongan ini meneruskan bahwa “Arus perubahan, sering berakibat terjadinya penjungkir balikan nilai. Ungkapan “Becik Ketitik, Olo Ketoro” telah bergeser menjadi “Becik Ketampik, Olo Ketompo”.

“Becik Ketampik” (sesuatu yang benar tertolak/disalahkan), sedangkan “Olo Ketompo” (sesuatu yang salah/jelek diterima/dibenarkan). Ini adalah kenyataan empiric dalam masyarakat yang terus berubah”, tuturnya

“Adalah KH. Ahmad Dahlan, dan KH. Hasyim Asy’ari, merupakan dua tokoh representasi mainstream umat Islam Indonesia. Keduanya adalah pejuang moral dan pemandu spiritual umat dan bangsa ini. Peran yang dimainkan keduanya sungguh signifikan dalam meningkatkan kualitas umat dan bangsa yang saat itu hidup dalam penjajahan” ungkapanya.

Lebih dalam beliau menambahkan, bahwa kenyataan sejarah itu seringkali dicoba untuk ditutupi oleh pihak tertentu yang ingin menafikan peran perjuangan umat Islam dalam mendirikan NKRI termasuk peran kedua tokoh tersebut. Maka NOBAR ini dimaksudkan untuk membuka sejarah perjuangan bangsa lewat kedua tokoh yakni KH. Ahmad Dahlan dengan Muhammadiyah-nya, dan KH. Hasyim Asy’ari dengan Nahdlatul Ulama-nya, tukasnya.

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

Di samping itu, penting pula diupayakan terealisasinya “Ukhuwah Islamiyah” di antara sesama umat Islam dan ormas-ormas Islam. Secara spesifik “Ukhuwah Baina Muslimin” di antara dua kekuatan dan dua pilar NKRI yaitu Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. Saya menaruh harapan dan sangat optimistis bahwa jika kedua kekuatan besar umat Islam ini saling bertasamuh dan bekerjasama untuk kemajuan bangsa, insyaaallah NKRI akan tetap kokoh, begitu juga eksistensi Islam dan umat Islam di Negeri ini, pintanya.

Terakhir beliau memberi pesan kepada generasi milenial, “Kepada generasi muda saya berharap, jadilah bagian dari bangsa yang besar ini. Bahwa bangsa yang besar adalah bangsa yang selalu menghormati dan menghargai pahlawan dan tokoh atau Ulama’ nya. Jadilah generasi penerus perjuangan para Ulama dalam bingkai NKRI tanpa tercerabut dari akar sejarah umat dan bangsa Indonesia”, pungkasnya penuh harap (Den Peyi)



Keterangan gambar: Dr. KH. Muhibbin Zuhri, M.Ag (ketua PCNU Kota Surabaya), dan Dr. KH. Mahsun Djayadi, M.Ag (ketua PDM Kota Surabaya) bersiap menyaksikan filem Jejak Langkah 2 Ulama. Diadakan di Grend Kalimas Hotel Surabaya.

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

C. Apresiasi Walikota Surabaya Tri Risma Harini.

Ketika Nobar Jejak langkah 2 Ulama yang diselenggarakan di hotel Grand Kalimas berhasil sukses, rupanya banyak fihak meminta diadakan Nobar lagi dengan pangsa penonton yang lebih bervariasi. Melalui sekretaris umum PDM Kota Surabaya H.M. Arif an, SH. dilakukanlah koordinasi kembali antara Muhammadiyah Kota Surabaya dengan pihak Nahdlatul Ulama Kota Surabaya untuk menyelenggarakan Nobar yang lebih luas jangkauannya. Dan hasilnya adalah dilakukannya Nobar yang diselenggarakan di “Hotel Wyndham” Jl. Basuki Rahmat no. 67 – 73 Surabaya dengan kapasitas 400 penonton, tetapi ternyata yang hadir jauh melebihi kapasitas.



Gambar: Dr. Mahsun Djayadi, M.Ag. sedang berbincang santai dengan “Gus Fahmi” wakil dari keluarga besar Ponpes Tebu ireng Jombang, Bersama walikota Surabaya Dr (HC) Ir. Tri Risma Harini, di hotel Wyndham, sebelum acara Nobar Jejak langkah 2 Ulama.

Liputan6.com, Surabaya - Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini (Risma) menyampaikan rasa bahagianya saat hadir acara nonton bersama (nobar) film berjudul “Jejak Langkah 2 Ulama Muhammadiyah dan NU.

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

Bagi dia, tidak ada yang lebih membahagiakan dibandingkan melihat perkumpulan yang guyub seperti acara ini. "Ini mungkin yang pertama kali di Indonesia. Sekali lagi saya sangat senang sekali hari ini. Mungkin tidak ada yang lebih membahagiakan dibandingkan saya pada hari ini. Terima kasih sekali untuk semua yang menggagas ini," kata Risma, di hadapan 500 penonton yang terdiri dari pengurus Muhammadiyah, NU, Aisyiyah, Muslimat serta para ortomnya, Jumat malam, 21 Februari 2020. Tri Risma Harini menuturkan, jika kedua organisasi Islam yang besar ini memiliki banyak kesamaan, maka tidak perlu diperdalam perbedaannya. Bagi dia, jika semua persamaan itu sudah ada, lantas mengapa harus memperdalam perbedaan. Kalimat tersebut kerap kali diucapkan diawal sambutannya. "Saya pikir kenapa kita harus memperdalam perbedaan? Padahal banyak sekali persamaannya," tegas dia. Di kesempatan yang sama, Risma berharap semua komponen masyarakat bersama-sama kompak dalam mengatasi masalah sosial yang ada. Tanpa mengedapankan perbedaan. Terutama dalam menyelamatkan anak-anak dari segala hiru pikuk masalah.

“Bapak ibu bayangkan, sekarang ini masalah yang terjadi pada anak itu sangat kompleks apalagi usia remaja mereka. Sebenarnya anak-anak itu lemah sekali. Sampai saya putuskan menutup lokalisasi itu adalah bagian dari menyelamatkan mereka,” paparnya. Selain itu, ia berharap anak-anak di era saat ini lebih dirangkul dan dibekali ilmu akhlak. Seperti yang diajarkan Umar Bin Khatab saat menjadi pemimpin. “Saya yakin dengan keseimbangan ilmu agama dan akhlak maka anak-anak kita akan menjadi luar biasa,” ungkapnya. Selama menonton film berdurasi sekitar 2,5 jam, Tri Rismaharini yang mengenakan batik sembari melipat kedua tangannya tampak antusias sekali. Sesekali ia tertawa melihat beberapa adegan dalam film "Jejak Langkah 2 Ulama Muhammadiyah & NU" itu.

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

Adapun film ini menceritakan tentang dua tokoh besar umat Islam di Indonesia yakni KH Ahmad Dahlan pendiri organisasi Muhammadiyah dan Hasyim Asy'ari pendiri NU. Dalam film tersebut, mengangkat perjalanan dan persahabatan kedua tokoh besar saat masa remaja yang sedang belajar di pondok pesantren yang sama. Sekretaris Muhammadiyah Kota Surabaya M. Arif An menambahkan, film ini juga menceritakan secara detail bagaimana masa remaja mereka dalam yang menuntut ilmu di satu pesantren dan guru yang sama. Kemudian kedua pemuka agama ini berpisah lantaran masa studi yang sudah habis. "Mereka juga pernah belajar di Mekkah Arab Saudi meskipun tidak dalam waktu yang bersamaan itu juga ada di tayangan tersebut," kata Cak Arif An sapaan akrabnya. Ia menceritakan bukti persabatan, kedua tokoh ini sangat luar biasa. Terutama saat KH Ahmad Dahlan wafat. Kabar itu kemudian disampaikan oleh KH Hasyim Asy'ari melalui utusannya. Di momen itu, KH Hasyim Asy'ari mengatakan Pondok Pesantren (Ponpes) Tebu Ireng, Jombang berduka. "Beliau menyatakan Tebu Ireng berduka. Selama tujuh hari berturut-turut beliau berkirim doa dan tahlilan sebagai bentuk kesetiaan persahabatan dua tokoh besar ini," ujar dia. Film ini akan tayang di semua sekolah dari SD-SMA yang berbasis Islam di seluruh Indonesia.

"Biar para pelajar dapat mengerti perjuangan para tokoh ulama ini tidak hanya dari buku saja, melainkan kemasan berbentuk film yang lebih mudah memahami," pungkas dia.

Catatan Harian Seorang Djenderal-4



Gambar dari kiri ke kanan: Dr. KH. Mahsun Djayadi, M.Ag. (ketua PDM Kota Surabaya), Dr (HC) Ir. Tri Risma Harini (Walikota Surabaya), Dr. KH. Muhibbin Zuhri, M.Ag. (ketua PC NU Kota Surabaya), dan Dra. Hj. Dalilah Candrawati, M.Ag. (ketua PWA Jawa Timur), dalam acara NOBAR di hotel Wyndham



Dari kiri ke kanan: Dr. KH. Mahsun Djayadi, M.Ag. (ketua PDM Kota Surabaya), Dr (HC) Ir. Tri Risma Harini (Walikota Surabaya), Dra. Hj. Luluk Zunairoh, M.Pd.I (wakil ketua PCA Semampir Kota Surabaya), dalam acara Nobar di hotel Wyndham.

---o0o---

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

BAB VIII

BUNGA RAMPAI BAGIAN PERTAMA

A. Masjid Muhammadiyah Sarang Teroris?

Pada awal bulan Maret, tepatnya hari Kamis tanggal 12 Maret 2020, saya menjadi narasumber pada acara pertemuan rutin yang diselenggarakan oleh FKUB (Forum Komunikasi antar Umat Beragama) Kota Surabaya, yang diletakkan di kompleks perguruan Muhammadiyah Gadung, Wonokromo, Surabaya. Waktu itu saya diminta memberi materi dengan tema “**Menangkal Radikalisme**”. Setelah acara pemaparan materi, saya ditunjukkan oleh anggota FKUB lewat WA: ada penegasan dari salah satu narasumber dari Polrestabes Surabaya, yakni staf humas: Ibu Parmiatun, (sebulan sebelumnya yang diadakan di Klenteng Bon-Bio Kapasan Surabaya), bahwa ada masjid Muhammadiyah yang digunakan pos atau sarang radikalisme terorisme.



Catatan Harian Seorang Djenderal-4

Dalam tayangan materinya (power point), terpampang sebuah slide dengan titel tulisan: **TEMPAT-TEMPAT TAKLIM / KAJIAN DIDUGA DIGUNAKAN POK TERORIS:**

1. Masjid Muhammadiyah Muhajirin, Jl. Manyar Tompo 3 Surabaya.
2. Masjid Nurul Islam, Jl. Kalijudan no.266 Surabaya.
3. Musholla At-Taufik, Jl. Rungkut Tengah Surabaya.
4. Musholla Baiturrahman, Jl. Plemahan Surabaya.
5. Masjid Mujahidin 2, Jl. Klakah Rejo Surabaya.
6. Masjid Mujahidin, Jl. Perak Barat Surabaya.

Dari laporan itu kemudian saya bawa ke rapat periodik PDM Kota Surabaya hari jumat tanggal 13 Maret 2020 di Pusdam Jl. Wuni No.9 Surabaya. Setelah dibahas di rapat periodik, hasilnya menyepakati: PDM harus minta audiensi ke Kapolrestabes Kota Surabaya untuk mengklarifikasi “materi” yang menyatakan ada masjid Muhammadiyah sebagai sarang teroris. Alhamdulillah Kapolrestabes Kota Surabaya siap menerima audiensi PDM pada hari Selasa tanggal 17 Maret 2020.

Dalam audiensi itu, saya selaku ketua PDM, lebih dulu menjelaskan bahwa Islam yang didakwahkan oleh Muhammadiyah adalah “Islam Wasathiyyah” atau Islam tengahan. Islam tengahan di sini bukan Islam abu-abu yang tidak jelas warnanya, tetapi justru Islam Wasathiyyah atau Islam tengahan ini rujukannya adalah:

“ وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ”

Yakni agama yang lurus tegak dalam kebenaran. Indikasi islam wasathiyyah ini antara lain: 1) Mengutamakan kedamaian dan keharmonisan, 2) mengutamakan Ukhuwah, tasamuh, dan tawasuth, 3) tidak ekstrim kanan, atau ekstrim kiri, 4) tidak Liberalis, Sekularis, maupun Multikulturalis, 5) Selalu berpedoman pada al-Qur'an dan Sunnah dengan menggunakan akal yang sehat,

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

rasional, dan proporsional, 6) dalam melaksanakan ajaran agama Islam, menggunakan pedoman landasan ideologis antara lain “Kepribadian Muhammadiyah” dan “Matan Keyakinan dan cita-cita hidup Muhammadiyah”.

Dari hasil infestigasi tim PDM ke lapangan ternyata masjid Muhajirin yang diduga sarang teroris itu “Bukan masjid milik Muhammadiyah”, itu adalah masjid milik sebuah Yayasan. Dengan begitu tidak ada alasan mengklaim bahwa ada masjid Muhammadiyah yang dijadikan sebagai POK radikalisme. Silahkan pak Kapolres turun dan mendatangi masjid tersebut, pasti akan tahu bahwa itu bukan masjid Muhammadiyah.



Tampak dalam gambar, dari kiri ke kanan: Drs. H. Khoiruddin (Wakil ketua PDM), Kombespol Sandi Nugroho (Kapolrestabes Surabaya), Dr. H. Mahsun, M.Ag. (Ketua PDM Kota Surabaya), H.M. Arif'an (Sekretaris umum PDM), dan Drs. EC. Ezif Fahmi Wasi'an (wakil ketua PDM).

Dalam kata sambutan balasan, kapolrestabes Surabaya Kombespol Sandi Nugroho, menjelaskan bahwa pihaknya memang mempunyai satgas yang dipimpin Kasat Intel, untuk selalu memantau di tempat-tempat tertentu yang diindikasikan adanya Gerakan radika-

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

lisme di seluruh Kawasan kota Surabaya. Termasuk apa yang telah disampaikan oleh staf humas kami di forum FKUB tempo hari. Tetapi temuan-temuan itu masih sebatas dugaan dan masih dalam kajian yang mendalam, jadi masih merupakan bahan mentah yang tidak boleh dipublikasikan. Tetapi ternyata oleh staf kami telah terpublish. Hal ini merupakan kesalahan dari pihak kami. Oleh sebab itu lewat kesempatan ini, kami mengakui bahwa pihak polrestabes Surabaya mengakui kesalahan dan memohon maaf yang sebesar-besarnya kepada Muhammadiyah.

B. Mahfud Arifin Berkunjung ke Pusdam.

Menjelang bergulirnya Pilwali Kota Surabaya, suasana politik sudah mulai menghangat. Masing-masing bakal calon (Bacawali, maupun Bacawawali) mulai melakukan berbagai pendekatan kepada masyarakat dalam rangka memperkenalkan, sekaligus meminta dukungan demi terpilihnya sebagai walikota atau wakil walikota Surabaya.

Pada hari jumat tanggal 28 Pebruari 2020 PDM Kedatangan tamu Mahfud Arifin beserta rombongan yang melakukan silaturahmi. Para pimpinan menyambut dengan hangat. Dan saling memberi sambutan seputar rencana pencalonannya sebagai walikota Surabaya. Saya atas nama ketua PDM menyambut baik dan mendoakan agar pak Mahfud Arifin selalu diberi kesehatan.

Sambutan terakhir diberikan oleh Drs. H. Mardjuki, yang secara singkat menyatakan: setelah bapak-bapak yang lain memberi sambutan maka saya singkat saja, tidak ada alasan untuk tidak mendukung pencalonan pak Mahfud Arifin menjadi Cawali Kota Surabaya. Kami para pimpinan PDM memahami ucapan pak Mardjuki itu bahwa “mendukung pencalonan” itu bukan berarti memilih beliau. Jadi mendukung artinya memberi dukungan atas pencalonan pak Mahfud Arifin. Tetapi Muhammadiyah sebagai

ormas tidak akan melakukan dukung-mendukung dan berupaya mengerahkan massa untuk memilih beliau. Hal inilah yang kemudian diplintir oleh wartawan bahwa Muhammadiyah mendukung penuh pak Mahfud Arifin.



KOMPAS: Machfud Arifin dan Lita Machfud bersama anggota dan PDA Kota Surabaya di Universitas Muhammadiyah Surabaya saat nobar Film Jejak Langkah 2 Ulama.

Muhammadiyah Dukung Penuh Machfud Arifin

SURABAYA, Jawa Pos- Machfud Arifin terus mendapat dukungan dari berbagai pihak untuk maju di pemilihan wali kota (pilwali) Surabaya pada September 2020. Yang terbaru, giliran Pengurus Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Surabaya blak-blakan mendukung mantan Kapolda Jatim tersebut.

"Tidak ada alasan tidak mendukung Pak Machfud Arifin," tegas Bendahara PDM Kota Surabaya di depan sekitar 700 anggota dan Pengurus Daerah Aisyiyah (PDA) Kota Surabaya. Momen tersebut terjadi saat nonton bareng *Film Jejak Langkah 2 Ulama* di Hall At Tauhid Tower Universitas Surabaya, Minggu pagi (8/3).

Menurut Marzuki, Machfud Arifin sudah bersilaturahmi dan bertemu pengurus Muhammadiyah Surabaya di kantor Jalan Wuni. Setelah pertemuan itu, PDM memutuskan mendukung penuh Machfud Arifin menjadi Wali Kota Surabaya menggantikan Tri Rismaharini. "Pak Machfud sudah terbukti sukses menjadi Kapolda Jatim. Beliau asli arek Suroboyo yang tau betul seluk beluk kota Pahlawan ini," ujar Marzuki yang disambut tepuk tangan ratusan ibu warga persyarikatan Muhammadiyah.

Dukungan Muhammadiyah itu semakin melampangkan langkah Machfud Arifin menuju kursi L 1. Sebelumnya, Rais Aam PBNU KH Miftahul Akhyar dan Ketum PBNU Prof Dr KH Said Aqil Siroj juga merestui serta mendoakan Machfud Arifin memimpin Surabaya.

Machfud Arifin yang hadir bersama istrinya Lita Machfud sangat berterima kasih

atas dukungan warga Muhammadiyah. Purnawirawan jenderal bintang dua itu menyatakan siap mengabdikan pada warga di kota kelahirannya.

"Sebagai ormas Islam terbesar, Muhammadiyah dan NU telah melahirkan para pemimpin nasional yang menginspirasi bangsa ini, termasuk saya. Dengan melihat *Film Jejak Langkah 2 Ulama*, semoga hubungan Muhammadiyah dan NU akan bertambah mesra. Sehingga, ke depan Indonesia semakin kuat dan maju," ujar Machfud yang didampingi ketua tim sukses Gus Amik, anggota DPRD Surabaya dari Partai Nasdem Imam Syafii, dan Juliana dari PAN yang biasa disapa Jeje.

Ketua PDA Kota Surabaya Hj Alifah Hikmawati berharap program-program Aisyiyah dapat bersinergi dengan Pemkot Surabaya jika Machfud terpilih menjadi walikota. PDA Kota Surabaya pun patuh dengan semua keputusan organisasi Muhammadiyah untuk mendukung Machfud. "Pengurus dan anggota Aisyiyah di seluruh kecamatan dan kelurahan di Surabaya siap bergerak memenangkan Pak Machfud," tegasnya.

Alifah berharap Machfud kelak memprioritaskan program kesejahteraan masyarakat di bidang kesehatan. Terutama mengenai angka penderita tuberkulosis di Surabaya yang masih tinggi. "Juga ditemukan bayi-bayi pengidap stunting di kota ini," ujar perempuan yang sukses memimpin PDA Kota Surabaya menjadi juara 1 tingkat provinsi dan juara 3 tingkat nasional pada lomba penanganan penyakit tuberkulosis itu. (adi/kkn)

Catatan Harian Seorang Djenderal-4



Secara tak terduga pada hari ahad tanggal 8 maret 2020, dalam acara pemutaran film “Jejak Langkah 2 Ulama” yang diadakan di At-tauhid Tower lantai 13 kampus UM Surabaya, Mahfud Arifin ikut hadir dan memberi sambutan yang secara vulgar bahwa Muhammadiyah telah memberi dukungan bagi pencalonannya sebagai walikota Surabaya.

Setelah saya mendapat laporan tersebut, pagi harinya saya kumpulkan seluruh pimpinan PDM Kota Surabaya bertempat di ruang Warek-3 Lantai 12 At-Tauhid Tower UM Surabaya. Pada pertemuan singkat itu saya berikan briving, dan diskusi menyikapi kejadian sehari yang lalu tentang adanya pernyataan dukungan Muhammadiyah kepada Mahfud Arifin atas pencalonannya menjadi walikota Surabaya pada pilwali 2020 ini.

Kesimpulan akhir, Ketua PDM harus melakukan rillis kepada beberapa koran tentang sikap Muhammadiyah menghadapi Pilwali 2020.

ARI YANG SALAH: Petugas KPU Surabaya menghitung ulang surat dukungan di Bawaslu Surabaya. Hasil sementara, ada sejumlah penghitungan yang tidak sinkron.

FRIZULJUMAR 2020



Muhammadiyah Netral soal Pilwali



Terkait dengan kebijakan politik, khususnya masalah pilwali, yang menyampaikan harus Ketua PDM Kota Surabaya."

MAHSUN JAYADI
Ketua PDM Surabaya

Data Calon PPS Dikirim ke Bawaslu dan Kepolisian

PIMPINAN Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Surabaya memberikan sikap terhadap dinamika pemilihan wali kota (pilwali) belakangan ini. Khususnya terkait dengan arah dukungan salah satu organisasi masyarakat (ormas) terbesar di Indonesia tersebut.

Ketua PDM Surabaya, Mahsun Jayadi menyatakan, secara organisasi, Muhammadiyah tidak mengeluarkan keputusan resmi tentang arah dukungan dalam Pilwali Surabaya 2020. Baik dari

pengurus di tingkat kota maupun badan otonom atau organisasi di bawahnya.

"Tidak ada keputusan resmi dari Pimpinan Muhammadiyah Kota Surabaya ataupun Pimpinan Daerah Asyiyah Kota Surabaya," kata Mahsun dalam keterangan persnya kemarin (9/3).

Sebagai organisasi keagamaan, Muhammadiyah tidak berafiliasi dengan bakal calon wali kota (bacawali) mana pun. Sebab, Muhammadiyah bukan partai politik yang digunakan untuk

dukungan-mendukung.

Menurut Mahsun, Muhammadiyah menempatkan semua papol yang mengisung kandidat calon wali kota di posisi dan kedekatan yang sama. "Yakni memosisikannya sebagai gerakan dakwah Islam," jelasnya.

Mahsun menegaskan, politik dalam perspektif Muhammadiyah adalah politik kebangsaan. Yaitu, politik nilai atau *high politic*. "Jadi, bukan politik dukungan-mendukung. Politik kebangsaan merupakan karakteristik politik

Muhammadiyah yang dibangun sejak berdirinya organisasi ini dan dijawantahkan menjadi berbagai amal perbuatan," paparnya.

Amal perbuatan yang dimaksud diterapkan dalam berbagai aspek. Mulai pendidikan, kesehatan, hingga santunan kepada anak yatim dan kaum duafa.

"Terkait dengan kebijakan politik, khususnya masalah pilwali, yang menyampaikan harus ketua PDM Kota Surabaya," terangnya. (adl/c14/ano)

dan Dalhae Dalahhan Tamirer tak terentehi hinese akhir masa wawancara

Catatan Harian Seorang Djenderal-4



PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH
KOTA SURABAYA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KLARIFIKASI

Tentang :

PEMBERITAAN DI MEDIA MASSA "MUHAMMADIYAH DUKUNG PENUH MACHFUD ARIFIN"

Sehubungan pemberitaan di Media Massa tentang Muhammadiyah Dukung Penuh Machfud Arifin, dan Berdasarkan hasil rapat Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surabaya dengan Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kota Surabaya pada hari Senin, 9 Maret 2020 di Kampus Universitas Muhammadiyah Surabaya, maka dengan ini Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surabaya menyampaikan klarifikasi sebagai berikut:

1. Bahwa pemberitaan hari ini di media massa yang menyatakan **MUHAMMADIYAH MENDUKUNG PENUH MACHFUD ARIFIN** adalah **TIDAK BENAR**. Tidak ada keputusan resmi dari Pimpinan Muhammadiyah Kota Surabaya ataupun Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kota Surabaya.
2. Bahwa Muhammadiyah sebagai ormas keagamaan tidak berafiliasi dengan Bakal Calon Walikota Surabaya manapun. Muhammadiyah bukan organisasi Partai Politik yang digunakan untuk dukung mendukung.
3. Muhammadiyah menempatkan posisi semua parpol yang mengusung Calon Walikota dan Calon Wakil Walikota dalam posisi yang sama. Dengan kedekatan yang sama. Memposisikan sebagai gerakan dakwah islam.
4. Bahwa Politik dalam perspektif Muhammadiyah, adalah politik kebangsaan (High Politic) yakni politik nilai.
Perilaku politik Muhammadiyah bukanlah perilaku politik dukung mendukung pasangan Calon Walikota dan Calon Wakil Walikota. Politik kebangsaan merupakan karakteristik politik Muhammadiyah yang telah dikembangkan sejak berdirinya Muhammadiyah dan diejawantahkan dengan mendirikan amal usaha dalam bidang pendidikan, kesehatan, serta penyantunan anak yatim dan kaum duafa.
5. Terkait dengan kebijakan Politik khususnya masalah Pemilihan Walikota Surabaya yang menyampaikan harus Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surabaya.

Demikian pernyataan ini kami sampaikan, semoga Allah yang Rahman dan Rahim senantiasa membimbing hati, pikiran, sikap dan tindakan untuk tetap berada di jalan-Nya dalam rengkuhan ridla dan karunia-Nya.

Nashrun Minallah.

Surabaya, 9 Maret 2020

Ketua, Pimpinan Daerah Muhammadiyah
Kota Surabaya,



---o0o---

BAB IX

BUNGA RAMPAI BAGIAN KEDUA

A. PDM Kota Surabaya Siap Renovasi RS PKU Muhammadiyah

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya yang sekarang berdiri dan berlokasi di Jl. KH.Mas Mansyur No. 180 – 182 Surabaya, menyimpan catatan sejarah yang menarik dalam perkembangannya. Jejak sejarah tersebut memiliki nilai tersendiri karena melibatkan tokoh-tokoh besar Muhammadiyah maupun tokoh-tokoh nasional. Sejarah yang sangat bermakna tersebut yang merupakan cikal bakal berdirinya Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya yang ada seperti sekarang ini.

Berawal dari sebuah P.K.U (Penolong Kesengsaraan Umum) Muhammadiyah urusan musytasyfa (Balai Kesehatan) yang pada: **Ahad pagi tanggal 14 September 1924 resmi dibuka di Jl. Sidodadi No. 57 Surabaya.** Pada peresmian itu hadir Pengurus Besar Muhammadiyah antara lain: K.H. Syudja' dan H. Hadikusumo dan juga dihadiri Direktur C.B.Z Simpang dr. Tamm. Turut hadir dr. Soetomo dan K.H. Mas Mansyur selaku tuan rumah. Di dalam sambutan pidato yang disampaikan oleh dr. Soetomo, beliau dan kawan-kawannya menyatakan kesanggupan untuk memberikan bantuan tenaga kepada PKU Muhammadiyah (dalam hal ini Balai Kesehatan) dengan sukarela. Dokter-dokter tersebut antara lain : dr. Soetopo, dr. Sardjono, dr. Heerdjan, dr. Soewarno, dr. Soeratman, dr. Soehardjo, dr. Soerjatin, dr. Soekardi, dr. Irsan, dr. Muwaladi, dr. Saleh, dr. Djojohusodo, dr. J.W. Grootings, dr. Aziz, dr. P.H.F. Neynhoff, dr. A.J.F. Tilung dan dr.

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

Rabain. Para dokter tersebut memberikan bantuan tenaga menurut giliran waktu dan keahliannya masing-masing.

Kemudian dr. Soedjono-lah yang sehari-harinya menjadi dokter tetap di PKU Muhammadiyah sesuai kesepakatan para dokter tersebut. Tak berselang lama setelah pembukaan klinik PKU Muhammadiyah, kira-kira 3,5 bulan setelah berdiri, PKU Muhammadiyah telah memberikan pertolongan pengobatan kira-kira 3975 orang pasien. Kemudian pada tahun 1925, PKU Muhammadiyah pindah ke gedung yang agak luas di Jl. Karangtombok (Pegirian). Setelah menempati gedung barunya tersebut, PKU Muhammadiyah mendapat kunjungan dari G.G. (Gouverneur Generaal) Limberg V. Sterium.

Pada masa itu, Hizbul Wathan (HW) yang merupakan organisasi kepanduan (bagian dari kepemudaan persyarikatan Muhammadiyah) menjadi tulang punggung bagi PKU Muhammadiyah Surabaya, dalam mencari dana juga memberikan pertolongan pertama. HW merupakan organisasi kepanduan pertama dari kalangan pribumi di Indonesia, sebagai saingan utama kepanduan milik pemerintah hindia belanda. Pada tahun 1925 pernah melakukan pawai Performent di alun-alun utara dan depan masjid Gedhe Yogyakarta. Tampilan perform tersebut dalam rangka ikut memeriahkan perayaan akbar Muhammadiyah. Di kemudian hari HW meluas dan harum di seantero Indonesia.

Pada tahun 1929-1930 PKU Muhammadiyah pindah lagi ke Jl. K.H. Mas Mansyur No. 180-182, gedung yang ditempati sampai sekarang ini. Sebelumnya PKU sempat bertempat sementara di Ampel Maghfur. Sejak saat itu pimpinan Balai Kesehatan Muhammadiyah berpindah tangan kepada dr. Muh. Soewandhie. Kemajuan yang dialami PKU Muhammadiyah semakin meningkat sehingga dapat membuka cabang di Jl. Wonorejo dan di Jl. Dinoyo, yang pimpinannya diserahkan kepada dr. Kasjmir

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

Harahap. Cabang yang berada di Jl. Konstruksi (Kali Sosok) dipimpin oleh dr. Utoro yang kemudian diganti oleh dr. Soedarso.

Selanjutnya PKU Muhammadiyah sempat vakum karena pengurusnya (dr. Kusnuljakin) ditangkap dan ditawan oleh penjajah. Sekeluanya dari tawanan Kalisosok, beliau mengabdikan diri lagi di Poliklinik Muhammadiyah Jl. K.H. Mas Mansyur. Sejak saat itulah PKU Muhammadiyah mulai aktif kembali dan diresmikan pembukaannya pada tanggal 1 Nopember 1949 (sebelum penyerahan kedaulatan RI). dr. Kusnuljakin sendiri memimpin PKU Muhammadiyah sampai tahun 1965. Kemudian berturut-turut terjadilah pergantian pimpinan yaitu:

1. Tahun 1965 – 1987 dipimpin oleh dr. M. Soeherman.
2. Tahun 1987 – 1992 dipimpin oleh dr. Mutadi.
3. Tahun 1992 – 2002 dipimpin oleh dr. H.M. Usman, Sp.FK.
4. Tahun 2002 – 2013 dipimpin oleh dr. H. Sukadiono, MM.
5. Tahun 2013 – 2017 dipimpin oleh dr. Achmad Aziz.
6. Tahun 2018 – 2022 dipimpin oleh Dr. dr. Enik Srihartati, M.Kes., Sp.KK.

Pada era sampai dengan tahun 2002 pelayanan yang diberikan di PKU Muhammadiyah adalah pelayanan Poli Umum, Poli KIA, dan Rumah Besalin. Namun seiring dengan perkembangannya, maka pada tahun 2002 dimulailah era baru dalam sejarah PKU Muhammadiyah Surabaya, yaitu pada tanggal 19 Agustus 2002 resmi menjadi sebuah Rumah Sakit Umum. Pembangunan fisiknya sendiri dimulai sejak 27 September 2001 sampai dengan 28 Februari 2002, yaitu dengan dibangunnya gedung A. Kemudian pada tanggal 14 Maret 2002, Walikota Surabaya Bp. Bambang D.H meresmikan Gedung Baru Rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya. Pembangunan fisik kemudian berlanjut dengan dibangunnya Gedung B dan C pada tanggal 1 Januari 2004 sampai dengan 31 Maret 2005. Pada tanggal 5 Desember 2012 nama

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

Rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya berubah menjadi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya. Sedangkan kepemimpinan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya mulai tanggal 02 Februari 2018 hingga saat ini dipegang oleh Dr. dr. Enik Srihartati, M.Kes., Sp.KK.

Gambaran Umum Profil **RS. PKU Muhammadiyah Surabaya:**

Nama Rumah Sakit : RS. PKU Muhammadiyah Surabaya
Alamat : Jl. KH. Mas Mansyur 180 – 182
Kelurahan : Nyamplungan
Kecamatan : Pabean Cantian
Kota : Surabaya
Provinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 60162
Telepon/Fax : 031-3522980, 3570974, 5257390
Email : rsm_sby@yahoo.com
Website : www.rspkumusby.com
Status Kepemilikan : Persyarikatan Muhammadiyah
Nama Direktur : Dr. dr. Enik Srihartati, M.Kes.,Sp.KK.
Kelas Rumah Sakit : D
Nomor Registrasi RS : 3578793
ijin operasional RS : 503.445/37/P/IO.RS/436.6.3/XII/2015
berlaku tanggal : 9 Oktober 2015 s/d 09 Oktober 2020
Luas Lahan : 1108m²
Luas Bangunan : 2176 m²
Kapasitas TT : 45 TT
Standar Kualitas Pelayanan RS : Lulus Tingkat Perdana Akreditasi Versi 2012

Aspek Legal **RS. PKU Muhammadiyah Surabaya**

Sampai dengan tahun 2014, RS. PKU Muhammadiyah Surabaya telah mendapat perijinan dari beberapa instansi, antara lain:

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

1. Akte Notaris atau Besluit (surat keputusan) dari Pemerintah Hindia Belanda:
 - a. Nomor 81 Tahun 1914
 - b. Nomor 40 Tahun 1920
 - c. Nomor 36 Tahun 1921
2. Mendapat Surat Keputusan dari Kepala Dinas Kesehatan Kota Surabaya, Nomor: 503.445/37/P/IO.RS/436.6.3/XII/2015 tentang Pemberian Ijin Operasional Penyelenggaraan Rumah Sakit Kepada PD. Muhammadiyah Jl. KHM. Mansyur 180-182 Surabaya, dengan masa berlaku 5 tahun dihitung sampai tanggal 9 Oktober 2020.



Tampak depan, RS PKU Muhammadiyah Surabaya, 21 Februari 2020

Beberapa kali ada upaya peningkatan kualitas pelayanan dan penyempurnaan fasilitas RS PKU Muhammadiyah Surabaya. Pada tahun 2017 – 2018 PDM pernah melakukan pendekatan kepada rektor Universitas Muhammadiyah Surabaya agar dapatnya membantu renovasi dan pembangunan RS PKU Muhammadiyah Surabaya. Terdapat kesepakatan bahwa pihak Universitas Muhammadiyah Surabaya siap membangun RS PKU tersebut 10

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

(sepuluh) lantai. Tetapi karena satu dan lain hal (salah satunya, karena pihak kampus masih fokus menyelesaikan pembangunan At-Tauhid tower, maka rencana tersebut tidak jadi dilaksanakan.

Mengingat sangat mendesak renovasi RS PKU Muhammadiyah Surabaya, maka PDM bersepakat pada awal tahun 2020 M ini akan melanjutkan renovasi dan pembangunan meskipun tidak seperti rancangan sebelumnya. Pembangunan dan pembiayaan akan ditanggung secara swadaya, dengan berupaya mendapat pinjaman dari bank.



Pada hari ahad tanggal 1 Maret 2020, dimulai kegiatan pendahuluan “Tes Tanah” dalam rangka pembangunan / renovasi RS PKU Muhammadiyah Kota Surabaya. Nampak dalam gambar: Dr. dr. Enik Suhartatik (direktur RS PKU Muhammadiyah), Drs. H. Mardjuki, MA (Bendahara PDM Kota Surabaya), Dr. Mahsun Djayadi (ketua PDM Kota Surabaya), Dr. Abdul Aziz Alimul Hidayat (wakil Ketua PDM bidang Kesehatan), Hari Punomo (ketua majelis MPKU PDM Kota Surabaya), dan Suyatno Hadisaputro (Sekretaris MPKU PDM Kota Surabaya).

B. Pembentukan PS-HW Kota Surabaya.

Setelah PWM Jawa Timur mengakuisisi “Persigo Semeru”, dan sekaligus disiapkan mengikuti kompetisi Liga-2 Nasional pada awal tahun 2020 M. maka masyarakat Muhammadiyah khususnya di Jawa Timur menyambut dengan gembira. Warga Muhammadiyah berharap kejayaan olah raga khususnya Sepak Bola di Muhammadiyah akan bangkit kembali, dan menjadi lahan dakwah di bidang olah raga khususnya Sepak bola.

Di beberapa PDM mulai bermunculan klub sepak bola PS-HW, dan situasi ini terus gayung bersambut dengan semangat yang luar biasa. PDM Kota Surabaya tak mau kalah, segera membentuk panitia khusus yang bertugas mendirikan PS-HW Kota Surabaya. Dalam hal ini panitia khusus diketuai oleh ketua LSBO PDM Kota Surabaya Drs. H. Edy Susanto, M.Pd.



Suasana peresmian / soft Lounching PS-HW Kota Surabaya di PUSDAM Jl. Wuni no.9. dihadiri oleh Manajer PS-HW Jawa Timur Suli Daim, dan Muhammad Mirdas, ketua PDM Kota Surabaya Mahsun Djayadi, dan Sekretaris umum PDM Kota Surabaya M. Arif'an.

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

Dalam Portal Dakwah Klikmu.co diturunkan berita mengenai terbentuknya PS-HW Jawa Timur, maupun PS-HW Kota Surabaya, sebagai berikut:

KLIKMU.CO – Lahirnya kembali Persatuan Sepak Bola Hizbul Wathan (PS HW) dikancah persepakbolaan Nasional, menjadi trending topik di beberapa media. Baik media lokal maupun nasional.

Setelah UMSurabaya, menggelontorkan dana milyaran untuk ikut menjadi sponsor utama di club sepak bola Persebaya. Club kebanggaan arek-arek Surabaya dengan fans yang luar biasa, yaitu bonek. Ceremonial peresmian dilakukan di Gedung At-Tauhid lantai 13, dihadiri oleh seluruh civitas akademik UMSurabaya. Nama UM Surabaya pun menempel di jersey resmi pemain sepak bola Persebaya. Turut hadir dalam peresmian itu CEO Persebaya Mas Azrul-sapaan akrab-Talenta Millennial penerus JawaPos.group Dilanjutkan dengan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur melangkah dan melebarkan sayap dakwahnya (dakwah kultural / komunitas) dengan mengakuisisi club sepak bola liga 2, Semeru FC yang sekarang didaftarkan menjadi PS Hizbul Wathan. Langkah ini menjadi bentuk riil bahwa Muhammadiyah melakukan dakwah berkemajuan. Menjadi pelopor dalam menyelesaikan persoalan ummat melalui dakwah bil hal.

Tak mau kalah dalam berfastabiqul khairat, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surabaya, bergegas merapatkan barisan dengan mengumpulkan semua elemen Muhammadiyah di Surabaya. Mulai dari Pimpinan Daerah, Majelis dan Lembaga, Ortom tingkat daerah; ‘Aisyiyah, Kwarda Hizbul Wathan, Pemuda Muhammadiyah, Nasyi’atul ‘Aisyiyah, IMM, IPM dan Tapak Suci.

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

Pimpinan Cabang Muhammadiyah se-Kota Surabaya, Guru Olah Raga yang berada di Amal Usaha Muhammadiyah. Tak lupa juga Para kader Muhammadiyah yang berada di pemerintahan, dewan, pengusaha semua diundang dalam rapat koordinasi pembentukan Pengurus PS Hizbul Wathan Kota Surabaya. Acara dilaksanakan pada kamis, 5 Maret 2020, dibuka pukul 16.00 WIB di Aula Pusat Dakwah Muhammadiyah Kota Surabaya.

Dalam sambutannya DR. H. Mahsun Jayadi menyampaikan “ini adalah bentuk dakwah kultural, dakwah komunitas, bagaimana mengenalkan Islam dan Pemikiran Muhammadiyah kepada masyarakat melalui komunitas yang jarang sekali tersentuh oleh dakwah formal kita, padahal jumlahnya banyak, semoga Allah SWT meridhoi sehingga niat baik ini menjadi solusi dakwah di Era Millennial”.

Turut hadir dalam acara rapat koordinasi tersebut, yaitu Politisi Senior Bapak Suli Daim, Cak Mirdasy selaku punggawa dari PS Hizbul Wathan Jawa Timur. Kebersamaa, dan semangat baru dalam menghidupkan kembali peran Persatuan Sepak Bola Hizbul Wathan dikancah persepakbolaan nasional menjadi hal penting. Bukan hanya mencari juara, akan tetapi ikhtiyar dakwah bil hal menjadi motivasi tersendiri.

Alhamdulillah, struktur Pengurus PS Hizbul Wathan Kota Surabaya sudah terbentuk, dikomandani oleh Cak Hariyanto, SH.,M.Hum. Sedangkan untuk pembinaan dan tindak lanjut, kita bagi menjadi 5 wilayah, yaitu:

1. Surabaya Pusat
2. Surabaya Utara
3. Surabaya Barat
4. Surabaya Selatan
5. Surabaya Timur

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

Ini langkah awal, mudah-mudahan bisa ditindaklanjuti lebih cepat, supaya segera dibuatkan SK dan dilantik”. Jelas Cak Arif’an Sekretaris Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surabaya. Masing-masing wilayah ditunjuk koordinator untuk melengkapi struktural, menyiapkan teknis pembinaan, teknis rekrutmen pemain dan sarpras dan lain-lain. Harapan kita kedepannya akan bisa membentuk Akademi Sepak Bola.(Salman BMR)



Penyerahan Kostum PS-HW Kota Surabaya, oleh Ketua PDM Kota Surabaya Dr. H. Mahsun Djayadi, M.Ag. kepada ketua LSBO (Lembaga Seni Budaya dan Olahraga), sekaligus wakil ketua PS-HW kota Surabaya Drs. H. Edy Susanto, M.Pd.

Terbentuklah kepengurusan PS-HW Kota Surabaya dengan susunan sebagai berikut:

Dewan Kehormatan : Pimpinan Daerah Muhammadiyah
Kota Surabaya.

Dewan Pembina :

1. Khusnul Khotimah, M.Pd.I
2. Mujiadi Salam, SH., MH.
3. Juliana Evawati
4. Ghofar Ismail

130 | *Dr. Mahsun Djayadi, M.Ag.*

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

5. Ipda Pol MUNIR, SH., M.Pd.I, M.Pd

Penanggung Jawab	: Dr. H. Mahsun Djayadi, M.Ag. H.M. Arif'an, SH.
Direktur Utama	: Hariyanto, SH., MH.
Wakil Direktur Utama	: Drs. H. Edy Susanto, M.Pd
Direktur Operasional	: Yusfit Effendi
Wakil Direktur Operasional	: Dwi Arifin
Direktur Teknik	: Hanafing
Direktur Komersial	: H. Rofi'I, ST., MT Choirul
Sekretaris	: Dandi Noor Adnan
Kuangan	: Eko Kurniawan, ST.

(selengkapnya lihat di SK Personalia Pengurus PS-HW Kota Surabaya).



The image shows a graphic for the LIGA 2 2020 season, divided into two columns: BARAT (West) and TIMUR (East). Each team name is accompanied by its respective logo. The BARAT column lists 13 teams, and the TIMUR column lists 13 teams. The graphic has a red background with white and blue text and logos.

BARAT	TIMUR
PSMS MEDAN	PSCS CILGAP
PSPS RIAU	PERSIJAP JEPARA
AA TIGA NAGA	PERSIS SOLO
SEMEN PADANG FC	PS HIZBUL WATHAN
BABEL UNITED	PUTRA SINAR GIRI FC
SRIWIJAYA FC	MARTAPURA FC
BADAK LAMPUNG FC	KALTENG PUTRA
CILEGON UNITED	PERSIBA BALIKPAPAN
PERSERANG SERANG	MITRA KUKAR
PSKC CIMAHI	SULUT UNITED
PERSEKAT TEGAL	PSBS BIAK
PSIM YOGYAKARTA	PERSEWAR WAROPEN

---o0o---

Dr. Mahsun Djayadi, M.Ag. | 131

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

BAB X

WABAH THO'UN GLOBAL PDM KOTA SURABAYA “JIHAD” LAWAN CORONA, BENTUK MCCC

A. PDM Kota Surabaya Bentuk Posko dan Dapur Umum

Tatkala wabah COVID-19 diindikasikan sudah masuk di Kota Surabaya, maka PDM langsung merespon dengan segera baik menyiapkan segala sesuatunya secara internal kalangan Muhammadiyah, maupun berkomunikasi dengan pemkot dan instansi lainnya. Intinya bahwa Muhammadiyah harus proaktif menangkal wabah virus berbahaya ini. Dalam catatan sejarah, wabah penyakit mematikan ini sering disebut “wabah Tho’un”. Wabah tho’un ini pernah terjadi pada zaman khalifah Umar Ibnul Khattab.

Muhammadiyah Kota Surabaya akhirnya menegaskan Jihad Lawan COVID-19 (Corona Virus), Buka Posko dan dapur umum di “PUSDAM” (Pusat Dakwah Muhammadiyah) Jalan Wuni No.9 Surabaya. Jihad ini dilakukan dalam rangka merespon “Maklumat PP Muhammadiyah” terkait dengan mewaspadaikan dan menangkal COVID-19 (Corona Virus). Di samping itu adalah bentuk kesungguhan dalam mendukung upaya pemerintah Kota Surabaya menghadapi wabah Corona yang pada waktu tulisan ini saya proses (Pertengahan bulan Maret 2020) sedang merebak di kota pahlawan ini. Hasil identifikasi, selain Jakarta sebagai ibu kota, kota Surabaya, dan Malang kota, terindikasi paling parah penyebaran virus mematikan ini. Itulah sebabnya kami PDM Kota Surabaya Bersama masyarakat harus berpartisipasi aktif membantu pemerintah Kota menanggulangi virus ini.

Catatan Harian Seorang Djenderal-4



*Ketua PDM bersama Nasiyatul Aisyiyah meracik empon-empon.
(Klikmu.co)*

Dalam portal Klikmu.co diturunkan berita populer tentang kegiatan pimpinan daerah Muhammadiyah Kota Surabaya terkait dengan mengantisipasi dan menanggulangi mewabahnya virus COVID-19, dengan berbagai kegiatan antara lain mendirikan posko, dapur umum, penyediaan empon-empon, penyemprotan Desinfektan, dan Handsanitaizer.

KLIKMU.CO – Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Surabaya turut mendukung upaya Pemerintah Kota Surabaya dalam melakukan pencegahan persebaran virus korona atau COVID-19 di Kota Surabaya. Selain menginstruksikan seluruh amal usaha dan lingkungan masjid serta mushala untuk membuat SOP kebersihan, Muhammadiyah Kota Surabaya juga mengadakan Posko Bantuan dan Dapur Umum.

“PDM Kota Surabaya sudah menginstruksikan kepada seluruh amal usaha Muhammadiyah agar senantiasa menjaga kebersihan dengan protokol kebersihan dan kesehatan yang sudah ditentukan. Baik itu di masjid, sekolahan TK / SD / SMP / SMA / SMK,

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

maupun panti asuhan,” ujar Ketua PDM Kota Surabaya, Dr H Mahsun Jayadi di Surabaya, Jumat (20/3/2020).

Kiai Mahsun menyatakan, virus corona ini sangat berbahaya. Muhammadiyah pun meliburkan anak sekolah sampai awal April (sesuai perkembangan). Begitu juga pengajian sudah diminta dihentikan dulu.

“Seluruh komponen anak bangsa harus bersama agar menghindari kegiatan yang mendatangkan massa yang berpo-tensi terjadi kontak fisik sehingga tertular virus Covid-19 dengan manusia yang lainnya,” kata pria yang juga menjabat wakil rektor III UM Surabaya itu.

Sebagaimana diketahui, Pemerintah Kota Surabaya juga mengadakan posko dapur umum. PDM Kota Surabaya pun mendukung upaya tanggap wali kota Surabaya tersebut bersama Lazismu dan MDMC Lembaga Penanggulangan Bencana untuk juga mengadakan Posko Dapur Umum. Lokasinya di Pusat Dakwah Muhammadiyah, Jalan Wuni No 9, Surabaya.

Di dalam posko ini dibentuk Satgas Relawan Lawan COVID-19 bersama Angkatan Muda Muhammadiyah dengan kegiatan penyemprotan desinfektan masjid, mushala, dan AUM, pembuatan sabun antiseptik dan hand sanitizer, dapur umum, masak telur dan empon-empon atau wedang wowo (wedang Uwuh), pembagian masker, dan lain lain.

Kiai Mahsun mengatakan bahwa Muhammadiyah tidak boleh diam karena ini bencana wabah yang luar biasa dahsyat. Maka, perlu dukungan semua pihak. “Seluruh pimpinan dan warga Muhammadiyah Surabaya di setiap tingkatan harus bersama-sama mengikuti anjuran pemerintah. Jihad melawan Covid-19 ini bentuk ikhtiar kita secara maksimal dalam mendukung upaya menangkal virus lebih banyak terjadi di Surabaya,” ujarnya.

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

Menurut Kiai Mahsun, posko akan dibuka mulai Sabtu 21 Maret sampai batas waktu yang tidak ditentukan. Bantuan akan didistribusikan ke Pimpinan Cabang Muhammadiyah Se-Kota Surabaya. Bantuan empon-empon dari wali kota sebanyak 1.500 paket juga akan diberikan gratis ke warga sudah dalam bentuk minuman. (Achmad San)



*Lokasi posko di Pusat Dakwah Muhammadiyah Jalan Wuni No 9.
(Klikmu.co)*



Dapur umum di PUSDAM Jl. Wuni no.9 ditinjau TIM penanggulangan COVID-19 (Corona virus) Pemkot Surabaya.

B. PDM Lakukan Sosialisasi Tangkal COVID-19

Untuk mengantisipasi wabah COVID-19 ini, terjadi pro dan kontra di masyarakat. Yang pro mengatakan bahwa memang wabah covid 19 ini cukup berbahaya, sehingga umat dan bangsa Indonesia ini harus mencegahnya dengan sungguh-sungguh dengan mengikuti petunjuk pemerintah Kota Surabaya. Bagi yang kontra mengatakan bahwa COVID-19 ini hanya akal-akalan nya orang luar sana. Kita tidak perlu takut menghadapi corona. Kita hanya takut kepada Allah saja dan inilah akidah kita yang sesungguhnya.

Untuk itu PDM harus melakukan sosialisasi dengan memberi pemahaman ke seluruh jajaran PDM dan Ortom, serta seluruh PCM dan ortom se Kota Surabaya. Dalam portal yang sama (Klikmu.co), memuat tulisan “Opini” saya tentang bagaimana mengantisipasi diri menghadapi wabah COVID-19 (Corona Virus), dengan title sebagai berikut:

“DUA CONNECTOR ANTI COVID-19 ALA KYAI MAHSUN DJAYADI”

KLIKMU.CO—Sejak Coronavirus (COVID-19) di temukan China pada tanggal 17 November 2019 hingga hari ini 19 Maret 2020, banyak negara yang terjangkiti, Diambil dari laman berita KOMPAS.com – Penyebaran virus corona di seluruh dunia telah menembus 152 negara. Seiring dengan itu, jumlah pasien yang dinyatakan sembuh dari virus yang awalnya menyebar di Kota Wuhan, China, tersebut juga semakin banyak. Melansir dari peta penyebaran COVID-19, Coronavirus COVID-19 Global Cases by John Hopkins CSSE, hingga Selasa (17/3/2020) pagi, jumlah pasien yang sembuh tercatat sebanyak 78.939 orang. Sementara itu, jumlah kasus virus corona di seluruh dunia telah mencapai 181.562 kasus dengan korban meninggal sebanyak 7.138 orang.

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

Untuk itu wahai saudaraku warga Muhammadiyah kota Surabaya khususnya, dan masyarakat luas pada umumnya, kita sedang berada dalam situasi terjengkang oleh wabah COVID-19 (virus corona). Hampir merata di seluruh dunia terpapar virus mematikan ini. Indonesia dengan penduduk mayoritas muslim juga tidak terlepas kemasukan virus COVID-19, dan berbagai upaya telah dan sedang dilakukan oleh semua pihak untuk menemukan solusi mengatasi ganasnya virus ini.

Untuk itulah saya menyeru dan mengajak marilah kita “aktifkan” connector (alat sambung) kita untuk mengantisipasi wabah ini.

Dua connector itu adalah: pertama, Sky Connector, kedua, Earth Connector.

Pertama. Yang saya maksud “**Sky Connector atau connector langit**” adalah sambungan fikiran dan qolbu kita kepada Allah swt. Kita sadar sesadar-sadarnya bahwa semua yang terjadi di alam semesta ini atas kehendak Allah, karena Allah yang memiliki dan menciptakan alam ini. Ketika kita dihadapkan oleh perilaku alam yang tidak menyenangkan, maka kita segera menyandarkan diri kepada yang maha memiliki alam yakni Allah swt., kita memohon perlindungan kepada Allah dari segala marabahaya. Connector langit ini bisa kita lakukan antara lain dengan:

1. mengokohkan aqidah,
2. meningkatkan kualitas ibadah,
3. memperbanyak dzikir dan do'a,
4. menjaga kebersihan, kesucian lahir dan bathin,
5. menggembirakan sholat berjamaah di masjid,
6. menggembirakan beramal shadaqah jariah,

Kedua. Yang saya maksud “**Earth Connector atau connector Bumi**” adalah sambungan fikiran dan hati serta prilaku kita yang didasarkan pada hasil penelitian para ahli di bidang penyakit

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

menular (epidemiologi), dalam hal ini para dokter, para pakar epidemiologi, khususnya virus COVID-19.

Allah telah membukakan sedikit pengetahuan virus COVID-19 kepada para ilmuwan tersebut. Hal ini perlu menjadi pelajaran demi kewaspadaan kita. Jangan mempertentangkan antara connector langit dengan connector bumi. Mari kita sambungkan keduanya secara seimbang dan proporsional.

Connector Bumi ini bisa kita lakukan antara lain dengan:

1. Menjaga kebersihan lingkungan di manapun berada,
2. Gunakan masker ketika keluar rumah sebagai ikhtiar melindungi diri dari penularan virus COVID-19.
3. Sebisa mungkin menghindari berkumpulnya manusia dalam jumlah yang banyak, karena kemungkinan terjadinya penularan virus sangat mungkin.
4. Sholat jamaah di masjid atau shalat Jum'ah (jum'atan) tetap dilaksanakan sebagaimana biasa. Tetapi jika kondisi seseorang tidak sehat sehingga diindikasikan masuk kategori rawan tertular virus, maka sebaiknya tidak ke masjid dan shalat di rumah.
5. Jangan keluar dari dari kampung atau negeri yang terpapar virus, harus mengisolasi diri. Tetapi juga jangan memasuki kampung atau negeri yang sedang terjangkit virus (harus menghindar dari tempat itu). Umar Ibnul Khattab Bersama rombongan ketika akan memasuki sebuah desa perkampungan, diberi tahu bahwa di desa itu sedang terjangkit wabah penyakit. Umar Ibnul Khatab mengurungkan masuk desa tersebut. Pemimpin desa itu menjawab: bukankah semuanya itu taqdir Allah? Mengapa anda menghindari taqdir. Umar bin Khattab menjawab: saya menghindari satu taqdir dan berpindah ke taqdir yang lain.

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

6. Mentaati Maklumat PP Muhammadiyah dan mengikuti petunjuk-petunjuk serta arahan yang telah ditetapkan oleh pimpinan kita.

Jangan mempertentangkan ke dua connector tersebut (baik Sky atau Earth Connector) Jangan sombong karena merasa sudah berwudlu kemudian menjamin dirinya tak akan terkena virus COVID-19. Atau sebaliknya misalnya, menganggap berwudlu tidak penting dibandingkan dengan upaya mengisolasi diri (di saat virus sedang menjalar), agar terhindar dari virus covid-19.

Mari kita berikhtiar sesuai petunjuk dari para pakar virus covid-19 yang ada secara rasional dan proporsional, tetapi kita wajib menyandarkan diri kepada Allah swt, karena hanya kepada-Nya lah pertolongan kita harapkan: Hasbunalloh wanikmal wakil, nikmal maula wanikmannashir.

**Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surabaya*

C. Bentuk MCCC dan Desak Walikota Segera Terapkan PSBB

PDM gerak cepat, langsung membentuk MCCC (Muhammadiyah COVID-19 Command Centre). Begitu juga langsung instruksikan pembentukan MCCC di seluruh PCM se Kota Surabaya. Ketua PDM Kota Surabaya saat memberikan pengarahan kepada Pimpinan Cabang Muhammadiyah se-Surabaya. Dalam portal Klikmu.co., diturunkan berita tentang pembentukan MCCC baik tingkat Daerah maupun tingkat Cabang.

KLIKMU.CO – Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surabaya bergerak cepat melakukan antisipasi di tengah pandemi COVID-19. Sebab, grafik warga Indonesia yang terpapar virus dari Wuhan, Cina, tersebut terus melonjak naik.

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

Setelah Jumat lalu diundang oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Jawa Timur secara online, pada hari yang sama pula dibahas hasil pertemuan dengan PWM Jawa Timur di rapat internal Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Surabaya via rapat online. Terbentuklah Muhammadiyah Covid-19 Command Center (MCCC) tingkat Kota Surabaya yang diketuai oleh Sekretaris PDM Kota Surabaya H.M.Arif-An SH.

Sebelumnya, pertengahan Maret, PDM Kota Surabaya sudah membentuk Satgas (Satuan Tugas) Anti Covid-19 dan kini dilanjutkan di Muhammadiyah Covid-19 Command Center. Sabtu (4/4), Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surabaya “mengumpulkan” pimpinan cabang Muhammadiyah (PCM) se-Kota Surabaya.

Melalui rapat online yang dihadiri perwakilan dari 32 pimpinan cabang dan calon pimpinan cabang se-Kota Surabaya, PDM Kota Surabaya meminta laporan perkembangan dan dinamika terkait dengan virus yang sedang menjadi trending topic world wide (TTWW) ini. PDM Kota Surabaya juga meminta PCM se-Kota Surabaya untuk membentuk MCCC tingkat cabang di wilayah masing-masing.

Arif An mengungkapkan bahwa kita harus tetap terus bergerak dan membentuk MCCC tingkat cabang masing-masing. “MCCC adalah pusat kendali seluruh kegiatan Muhammadiyah untuk menanggulangi virus Covid-19,”katanya. “Segala kegiatan harus sesuai dengan protap kesehatan yang sudah ada. Juga untuk segera membuat penyiapan lumbung sembako dan pendataan di cabang masing-masing,” tegas Arif An. (Awaen/Achmad San).

Catatan Harian Seorang Djenderal-4



Muhammadiyah kota Surabaya, mendapatkan bantuan dari Pemkot Surabaya berupa 31 (tiga puluh satu) paket alat semprot disinfektan, kacamata, sarung tangan, masker, dan cairan disinfektan, serta cairan handsanitizer. Paket tersebut oleh PDM didistribusikan ke PCM se Surabaya. Dan PDM menginstruksikan kepada PCM-PCM untuk melakukan penyemprotan serentak pada hari Rabu tanggal 1 April 2020 M, mulai jam 08.00 wib di wilayah PCM masing-masing, kepada semua AUM, rumah tokoh masyarakat, masjid baik milik Muhamma-diyah maupun milik ormas apapun, termasuk tempat ibadah umat agama non muslim. Bantuan ini diberikan oleh Walikota, karena Muhammadiyah dianggap sangat proaktif menangani wabah COVID-19, dan kegiatannya dianggap luar biasa aktif.

Dalam portal Klikmu, secara tegas PDM mendesak Pemerintah Kota Surabaya untuk segera menerapkan PSBBM karena kenyataannya data penyebaran COVID-19 semakin merangkak naik dan ini tidak bisa dibiarkan begini-begini saja.

Catatan Harian Seorang Djenderal-4



PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA SURABAYA

Sekretariat : Jl. Wuni No. 9 (Walikota Mustajab) Surabaya Telp. 5472759 Kode Pos 60272
Website: www.Klikmu.co - Email: pdm_surabaya@yahoo.com - pdm.sby@gmail.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 2140/EDR/III.0/H/2020

29 Rajab 1441 H.

Lamp. : -

24 Maret 2020 M.

H a l : Protokol Masjid/Mushalla Muhammadiyah
Dalam Pencegahan Penyebaran Covid-19

Yang Terhormat :

1. Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surabaya
2. Pimpinan Cabang dan Ranting Muhammadiyah se-Kota Surabaya
3. Majelis Tabligh Pimpinan Cabang Muhammadiyah se-Kota Surabaya
4. Takmir Masjid/Mushalla Muhammadiyah se-Kota Surabaya

di-

S U R A B A Y A

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surabaya menyampaikan prihatin atas wabah Covid-19 yang semakin hari semakin meningkat.

Mempertimbangkan penyebaran Covid-19 yang sangat cepat, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surabaya memandang kejadian tersebut sebagai kejadian luar biasa yang harus dilaksanakan pencegahan dan tindakan secara sungguh-sungguh, masif dan terkoordinasi serta senantiasa bekerjasama dan bersinergi dengan disertai langkah sosialisasi dan kebijakan yang terbuka dan komprehensif.

Dengan memperhatikan :

1. Maklumat Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Nomor : 02/MLM/I.0/H/2020, Tentang Wabah Corona Virus Disease-19.
2. Surat Edaran Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur, Nomor : 1764/EDR/II.0/H/2020, Tentang Peningkatan Kewaspadaan Terkait Wabah Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)
3. Surat Edaran Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur, Nomor : 1766/EDR/II.0/H/2020, Tentang Himbauan Sterilisasi area Amal Usaha Muhammadiyah dan Protokol Kesehatan dan Kesiapsiagaan Virus Corona.
4. Maklumat Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia, Nomor : Mak/2/III/2020, Tentang Kepatuhan terhadap kebijakan Pemerintah dalam Penanganan Penyebaran Virus Corona (Covid-19)
5. Surat Gubernur Jawa Timur, Nomor : 420/1780/101.1/2020, Perihal Peningkatan Kewaspadaan Terhadap Corona Virus Disease (Covid-19) di Jawa Timur.
6. Surat Walikota Surabaya, Nomor : 360/3324/436.8.4/2020, Perihal : Peningkatan Kewaspadaan Terhadap Corona Virus Disease (Covid-19) di Surabaya.
7. Surat Walikota Surabaya, Nomor : 443.2/3325/436.8.4/2020, Perihal : Peningkatan Kewaspadaan Terhadap Corona Virus Disease (Covid-19) di Surabaya.
8. Hasil keputusan rapat Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surabaya bersama Majelis Tarjih dan Tajdid, Majelis Tabligh serta Majelis Pembina Kesehatan Umum Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surabaya pada hari Selasa 24 Maret 2020.

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

Maka dengan ini Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surabaya menyampaikan Edaran Protokol Masjid/Mushalla Muhammadiyah di Kota Surabaya dalam pencegahan penyebaran Covid-19 sebagai berikut :

1. Melaksanakan Protokol Masjid/Mushalla Muhammadiyah dalam mengantisipasi penularan Covid-19 yang telah dikeluarkan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah melalui Muhammadiyah Covid-19 Command Center.
2. Pengurus masjid/musholla Muhammadiyah aktif memperbaiki/menyempurnakan sarana dan tata kelola masjid/musholla sampai benar-benar menjadi masjid sehat.
3. Melakukan sterilisasi dengan melakukan penyemprotan disinfektan di masjid/mushalla Muhammadiyah.
4. Tidak menyelenggarakan sholat 5 waktu dan sholat jum'at secara berjamaah di masjid/musholla Muhammadiyah sejak tanggal dikeluarkannya surat edaran ini sampai kondisi memungkinkan.
5. Kegiatan-kegiatan yang melibatkan jumlah massa besar agar dihindari/ditunda atau dilaksanakan dengan cara lain yang bersifat terbatas dengan menggunakan teknologi informasi.
6. Senantiasa menyalurkan dengan kebijakan Fatwa Majelis Ulama Indonesia, Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Pimpinan Wiayah Muhammadiyah Jawa Timur, Gubernur Jawa Timur dan Walikota Surabaya.
7. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surabaya juga akan menyampaikan himbauan kepada Walikota Surabaya agar menutup tempat-tempat keramaian dan menimbulkan kerumunan sesuai dengan maklumat Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia.
8. Segenap Pimpinan, Anggota dan Simpatisan Muhammadiyah supaya bersama-sama mentaati Instruksi dan Himbauan Pemerintah serta melaksanakan Sosial distancing (jaga jarak), tidak keluar rumah kecuali ada keperluan mendesak yang tidak dapat dihindari dan tidak menerima tamu sampai kondisi penyebaran virus Covid-19 selesai.

Demikian surat edaran ini kami sampaikan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya. Semoga Allah Subhanahu Wataala senantiasa melindungi dan memberikan pertolongan kepada masyarakat dan bangsa Indonesia

Nashrun Minallah.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Ketua,

Dr. H. MAHSUN, M.Ag.
NBM. 553.3321



Sekretaris,

H. M. ARIF' AN, S.H.
NBM. 793.322

Tembusan :

1. Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur
2. Majelis, Badan, Lembaga Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surabaya
3. Pimpinan Ortom tingkat Daerah Kota Surabaya

KLIKMU.CO-

**Kepada Yth,
Walikota Surabaya
Di –
Tempat**

Assalamualaikum Wr.Wb

Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surabaya setelah mendapatkan laporan dan berkoordinasi dengan Tim Muhammadiyah Covid-19 Command Center (MCCC) Surabaya, maka Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Surabaya menyampaikan beberapa hal sebagai berikut.

PDM Kota Surabaya menyampaikan terima kasih atas peran Pemerintah Kota Surabaya dalam rangka menangkal penyebaran virus COVID-19 di Kota Surabaya. Upaya dan Kinerja kami apresiasi sangat tinggi. Muhammadiyah sudah terlibat dalam proses kerja bersama ini, namun demikian angka terkonfirmasi positif terus merangkak naik. Kami di Muhammadiyah sudah melakukan himbauan kepada Amal Usaha Muhammadiyah seluruh Surabaya, baik Masjid, panti, sekolah dan Kantor untuk mengadakan kegiatan dan ibadah dirumah.

Komitmen kami bersama agar virus COVID-19 di Kota Surabaya cepat selesai diimbangi dengan schedule dan program yang terukur, masif, tegas dan disiplin. Masih banyaknya masyarakat yang belum memahami SOP Kesehatan, sosial distancing dan phisical distancing tidak semua berjalan dengan baik. Sikap meremehkan dan merasa bahwa saya ini sehat dan tidak akan terjadi apa-apa sering kali terucap dari masyarakat. Untuk itu kami mendorong Ibu Walikota Surabaya agar segera mengusulkan PSBB Pembatasan Sosial Berskala Besar, peraturan yang

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

diterbitkan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dalam rangka Percepatan Penanganan COVID-19 agar bisa segera dilaksanakan di berbagai daerah. Aturan PSBB tercatat dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020.

Adapun Tujuan pemberlakuan PSBB adalah untuk mempercepat penanganan Coronavirus Disease (COVID-19) dengan tahapan dan tupoksi yang jelas dari instansi terkait dan juga Relawan. Serta penegakan hukum bagi yang melakukan pelanggaran ada tindakan. Memang dampak dari PSBB adalah persoalan ekonomi warga yang jelas akan terpuruk, perusahaan akan banyak mem-PHK karyawan, Pedagang susah berjualan, pekerja non formal tidak ada penghasilan dan masih banyak yang lainnya. Tetapi ini harus dilaksanakan daripada kita berlarut-larut dengan ketidak-jelasan tahapan yang akan kita lalui. PSBB adalah waktu yang tepat segera untuk diterapkan di Surabaya.

Demikian permohonan usulan PSBB kepada Walikota Surabaya dengan harapan agar usulan kami dapat diperhatikan atas kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA SURABAYA

17 APRIL 2020

Ketua

Dr. H. MAHSUN, M.Ag

Sekretaris

M. ARIF AN

Tembusan:

1. Gubernur Jawa Timur
2. Ketua DPRD Kota Surabaya

146 | *Dr. Mahsun Djayadi, M.Ag.*

3. Anggota DPRD Kota Surabaya
4. Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur

**Data Covid-19 Naik,
PDM Surabaya Usulkan Pemkot Terapkan PSBB
Sabtu 18 April 2020 | 12:15**

PWMU.CO- Data Covid-19 Naik, PDM Kota Surabaya mengusulkan kepada Walikota Surabaya Risma Trimaharini memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mencegah penularan virus Corona makin meluas.

Usulan itu disampaikan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Surabaya dalam surat yang dikirimkan kepada Walikota Surabaya, Jumat (17/4/2020). Surat ditandatangani Ketua Dr Mahsun dan Sekretaris Muhammad Arif'an.

“Kami menyampaikan agar bisa segera dilaksanakan aturan PSBB sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 di Surabaya,” kata Mahsun Djayadi. Tujuan pemberlakuan PSBB, sambung dia, untuk mempercepat penanganan Coronavirus Disease (COVID-19) dengan tahapan dan tupoksi yang jelas dari instansi terkait dan juga relawan. Serta penegakan hukum bagi yang melakukan pelanggaran ada penindakan.

Dasar penyampaian usulan ini setelah mendapatkan laporan dan berkoordinasi dengan Tim Muhammadiyah Covid-19 Command Center (MCCC) Surabaya.

“Angka terkonfirmasi positif terus merangkak naik. Kami di Muhammadiyah sudah melakukan imbauan kepada Amal Usaha Muhammadiyah seluruh Surabaya, baik masjid, panti, sekolah dan kantor untuk mengadakan kegiatan dan ibadah di rumah,” ujar

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

Mahsun yang juga Wakil Rektor Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Data COVID-19 menurut website <https://lawancovid-19.surabaya.go.id/> hingga 17 April 2020 pasien terkonfirmasi positif sebanyak 250 orang. Dari jumlah itu dalam perawatan 180 orang, sembuh 45 orang, meninggal 25 orang. Sementara jumlah Orang dalam Pantauan 1.728 orang dan Pasien dalam Pantauan 669 orang. Dia mengatakan, komitmen kami bersama agar Covid-19 di Kota Surabaya cepat selesai diimbangi dengan jadwal dan program yang terukur, masif, tegas dan disiplin.

“Masih banyak masyarakat yang belum memahami SOP Kesehatan. Social distancing dan physical distancing tidak semua berjalan dengan baik. Sikap meremehkan dan merasa bahwa saya ini sehat dan tidak akan terjadi apa-apa sering kali terucap dari masyarakat,” tuturnya. Diakui, dampak dari PSBB adalah persoalan ekonomi warga yang akan terpuruk, perusahaan akan banyak mem-PHK karyawan, pedagang susah berjualan, pekerja non formal tidak ada penghasilan.

“Tetapi ini harus dilaksanakan daripada kita berlarut-larut dengan ketidakjelasan tahapan yang akan kita lalui. PSBB adalah jalan yang tepat segera diterapkan di Surabaya,” ucapnya.

PDM Kota Surabaya, tambah dia, juga menyampaikan terima kasih atas peran Pemerintah Kota Surabaya menangkal penyebaran Covid-19 dan mengapresiasi upaya dan kinerja petugas yang sangat tinggi. (*)

Editor Sugeng Purwanto

---o0o---

BAB XI

MENGAMANKAN MAKLUMAT PP SAMBUT ‘IEDUL FITHRI, SYAWWALAN DARING INTERNASIONAL

A. PDM Konsisten Mengamankan Maklumat PP

PDM Kota Surabaya, dengan segala kemampuan yang ada tetap menjaga konsistensi “mengamankan” maklumat PP Muhammadiyah, khususnya tuntunan ibadah dalam situasi wabah COVID-19 yang dikeluarkan Majelis tarjih PP Muhammadiyah. Ini bukan tugas yang ringan, sebab kenyataan di lapangan banyak masjid dan mushalla yang tetap menyelenggarakan shalat jamaah, shalat tarawih, jum’atan. Kenyataan di lapangan ini disebabkan terjadinya polemik di kalangan ustadz dan muballigh tentang boleh tidaknya meninggalkan masjid baik untuk shalat jamaah, shalat jum’at, maupun shalat tarawih. Sebagian takmir masjid dan mushalla Muhammadiyah bersikukuh tetap menyelenggarakan shalat lima waktu, jum’atan, dan shalat tarawih. Hal ini sedikit banyak mempengaruhi tingkat kekom-pakan AUM Muhammadiyah dalam mentaati kebijakan PP Muhammadiyah.

Alhamdulillah secara umum seluruh AUM memiliki tingkat ketaatan yang tinggi dalam mengikuti dan mengamankan maklumat PP Muhammadiyah. Dalam rangka menjaga konsistensi mengamankan maklumat PP, maka pimpinan daerah Muhammadiyah Kota Surabaya melakukan Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan sosialisasi maklumat PP dengan cara menyebar luaskan dokumen maklumat PP tersebut ke seluruh PCM, PRM, dan AUM se kota Surabaya.
2. Mengeluarkan instruksi kepada seluruh PCM, PRM dan AUM agar mentaati maklumat PP, dan secara tegas PDM melarang

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

penggunaan fasilitas AUM untuk penyelenggaraan shalat idul fithri 1441 H.

3. Menugaskan majelis tabligh PDM untuk melakukan pemantauan pelaksanaan maklumat PP di seluruh PCM, PRM, dan AUM se kota Surabaya.

Tindak lanjut dari maklumat PP Muhammadiyah, khususnya tentang panduan ibadah di bulan Ramadhan dalam suasana COVID-19 perlu lebih didesiminasikan sosialisasinya ke seluruh PCM, AUM, dan warga Muhammadiyah Surabaya. Dan PDM sendiri sudah memperbanyak tuntunan / panduan ibadah yang dikeluarkan oleh Majelis Tarjih PP Muhammadiyah, dan disebar-kan ke seluruh PCM, AUM, se Surabaya.



Dalam portal **KLIKMU.CO.**, saya menulis himbauan untuk beraktifitas dan beribadah di bulan Ramadhan ini di rumah, sebagai berikut:

Kyai Mahsun: Ramadhan COVID-19 Penuh Kenangan di Rumah Saja.

April 24, 2020

***KLIKMU.CO* - Marhaban Yaa Ramadhan**

Sesungguhnya ibadah Shiyam (puasa), merupakan salah satu ibadah yang misteri yakni ibadah yang dipenuhi kerahasiaan. Yang mengetahui bahwa kita sedang berpuasa hanya diri kita sendiri dan Allah. Andaikata di bulan Ramadhan pagi hari ada seseorang yang sarapan di dapur, kemudian keluar rumah pada siang hari dengan penampakan memelas/ lemas, pastilah orang lain faham dan percaya bahwa seseorang tersebut sedang puasa. Singkat kata tidak ada yang bisa dipamerkan terutama ibadah puasa. Semuanya sepi, semuanya hening. Oleh karena ibadah puasa dipenuhi oleh kerahasiaan, maka seluruh rangkaian ibadah di bulan Ramadhan akan sangat ditentukan oleh kejujuran yang kita miliki. Tak kalah pentingnya adalah seberapa jauh tingkat keikhlasan kita dalam ibadah kepada Allah swt, terutama dalam situasi pandemic COVID-19 ini, (lihat QS. Al-Bayyinah ayat 5).

Bahwa beribadah shalat lima waktu, dan tarawih berjamaah di masjid adalah sangat utama dan mengandung syi'ar. Bahwa taushiyah atau siraman ruhani dengan kumpulan jamaah yang melimpah di masjid adalah bagian dari show of force serta menjadi penyemangat dan motivasi diri dalam meningkatkan ketaqwaan kepada Allah swt. Bahwa Ifthar jama'i (buka Bersama) adalah bagian dari memperkokoh silaturahmi. Ber-i'tikaf di masjid adalah amalan utama bagi kaum muslimin. Kita faham itu. Kita sepakat itu.

Tetapi dalam situasi pandemic COVID-19 yang transmisi penularannya lewat kontak fisik, sehingga diperlukan menjaga jarak fisik maupun kerumunan orang dalam jumlah banyak, maka kondisi ini menjadikan udzur bagi kita untuk sementara waktu dari

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

meramaikan masjid, mushallaa, atau sejenisnya, sehingga mengharuskan kita beribadah di rumah. Mari kita semarakkan secara bathiniyyah ibadah kita di rumah, mari kita bermesra-mesraan bermunajat kepada Allah dalam hening di rumah. Mari kita hidupkan malam-malam Ramadhan di rumah kita dalam dekapan syahdu, baik berupa do'a, qiyamullail (shalat tarawih), membaca dan bertadabbur al-Qur'an dalam suasana sepi dan hening. Bukankah Rasulullah saw sendiri lebih banyak shalat tarawihnya dilakukan di rumah?

Ramadhan tahun ini kemungkinan akan sepi di luaran sana, tetapi kita optimis Ramadhan tahun ini akan semarak secara bathin di rumah kita.

Mari kita pameran ibadah kita kepada Allah swt semata, mari kita tebarkan kedamaian, perbanyak sedekah dan amal jariah, jauhi saling mengolok dan mengejek. Nabi Muhammad saw pun bertitah “jika kamu diajak berdebat di bulan Ramadhan, maka jawablah: aku sedang puasa”. Jika kita tidak melakukan I'tikaf di masjid, maka gantilah dengan amalan-amalan sunnah lainnya di rumah. Allah berjanji tidak akan menyia-nyiakan amal ibadah hambanya sekecil apapun:

فَعَلَيْهَا أَسَاءَ وَمَنْ فَلِنَفْسِهِ صَالِحًا عَمِلَ مَنْ

potongan ayat ini menunjukkan bahwa barang siapa beramal shalih maka efek perbuatan itu akan Kembali pada pelakunya cepat atau lambat, dan barang siapa beramal jelek maka efek perbuatannya itupun akan Kembali pada pelakunya cepat atau lambat.

Khusus ibadah shalat idul fithri, jika kondisi penyebaran wabah COVID-19 masih tinggi sehingga tidak memungkinkan jamaah berkumpul melakukan shalat idul fithri berjamaah di tanah lapang, maka shalat idul fithri bisa dilakukan di rumah, berjamaah.

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

“selamat datang bulan Ramadhan”, kita sambut dengan gembira dan syukur.

Pimpinan Daerah Muhammadiyah Surabaya.

B. Khutbah ‘Idul Fithri Virtual, 1441 H. / 2020 M

Dalam situasi covid 19 dan sesuai maklumat PP, maka shalat idul fithri bisa dilakukan di rumah, baik berjamaah maupun munfarid. Bahkan jika kondisi tidak memungkinkan, maka sholat idul fithri boleh ditinggalkan (tidak dilakukan). Dalam keadaan ini PDM Kota Surabaya menyiapkan khutbah idul fithri secara daring, disampaikan oleh ketua PDM Kota Surabaya Dr.K.H.Mahsun Djayadi, M.Ag. dan disiarkan secara luas pada tanggal 1 Syawal 1441 H. mulai pukul 06.30 WIB langsung dari Pusdam Jl. Wuni No.9 (wali kota Mustajab) Surabaya.

Khutbah Idul Fitri di Rumahaja #1: Indahnya Berbagi dalam Situasi Pandemi

KLIKMU.CO

Oleh: Dr. K.H. Mahsun Djayadi, M.Ag*

اللَّهُ هَدَانَا أَنْ لَوْلَا لِنَهْتَدِي كُنَّا وَمَا لِهَذَا هَدَانَا الَّذِي بَلَّغَ الْحَمْدُ
تَعْمَلُونَ كُنْتُمْ بِمَا أَوْرَثْتُمْوهَا الْجَنَّةُ تَلُكُمُ أَنْ وَتُودُوا بِالْحَقِّ رَبَّنَا رُسُلٌ جَاءَتْ لَقَدْ
لَهُ شَرِيكَ لَا وَحْدَهُ اللهُ إِلَّا إِلَهٌ لَأَنْ أَشْهَدُ
بِإِحْسَانٍ تَبِعَهُمْ وَمَنْ وَأَصْحَابِهِ إِلَيْهِ وَعَلَى عَلَيْهِ اللهُ صَلَّى وَرَسُولُهُ عَبْدُهُ دَامَحَ أَنْ وَأَشْهَدُ
الدِّينَ يَوْمَ إِلَى
الْكَرِيمِ كِتَابِهِ فِي تَعَالَى اللهُ قَالَ
رَجَالًا مِنْهُمَا وَبَتَّ زَوْجَهَا مِنْهَا وَخَلَقَ وَاحِدَةً نَفْسٍ مِنْ خَلْقِكُمْ الَّذِي رَبَّكُمْ اتَّقُوا النَّاسَ أَيُّهَا يَا
رَقِيبًا عَلَيْكُمْ كَانَ اللهُ إِنَّ وَالْأَرْحَامَ بِهِ تَسَاءَلُونَ الَّذِي اللهُ وَاتَّقُوا وَنِسَاءً كَثِيرًا
وَمَنْ تُؤْبِكُمْ لَكُمْ وَيَغْفِرُ أَعْمَالَكُمْ لَكُمْ حَيْصِلُ سَدِيدًا قَوْلًا وَقُولُوا اللهُ اتَّقُوا الَّذِينَ آمَنُوا أَيُّهَا يَا
عَظِيمًا فَوْزًا فَازَ فَقَدْ وَرَسُولُهُ اللهُ يُطِيعُ
الْحَمْدُ وَبِاللهِ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ اللهُ وَاللهِ اللهُ إِلَّا إِلَهٌ لَأَنْ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ اللهُ

Dr. Mahsun Djayadi, M. Ag. | 153

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

الْمُنْفُورُونَ فَازَ فَفَدَّ اللهُ بِتَقْوَىٰ وَإِيَّايَ أَصَيْبِكُمْ. اللهُ كُمْرَحِمَ الْمُسْلِمُونَ أَيُّهَا فَيَا

Kaum Muslimin dan Muslimat yang dirahmati Allah.

الْحَمْدُ لِلَّهِ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ اللهُ

Di pagi yang indah nan cerah ini, alhamdulillah kita kaum muslimin dipertemukan oleh Allah swt di majelis yang mulia ini dalam melaksanakan sholat Idul Fithri tahun 1441 H. dalam keadaan sehat wal afiat, aman dan tenteram, dalam lindungan Allah swt.

Shalatullah wa salaman, semoga tetap terlimpah kepada Nabi Muhammad saw “Khatamul anbiya’ wal mursalin” penutup segala nabi dan rasul Allah swt.

الْحَمْدُ لِلَّهِ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ اللهُ

Bulan Ramadhan yang penuh dengan rahmat, ampunan dan kemuliaan, padanya diturunkan Al-Qur’an, dan diwajibkan berpuasa, kini telah berlalu. Kita melepaskan dengan ucapan takbir dan tahmid sebagai ungkapan perasaan gembira dan syukur kepada Allah swt, atas pertolonganNya kita sanggup melaksanakan puasa, menunaikan zakatul fithri, pagi ini kita melaksanakan shalat id menghadap ke hadiratNya.

Dalam situasi Pandemi COVID-19, Kita melaksanakan berbagai rangkaian ibadah selama Ramadhan “di rumah saja”. Bahkan kita melaksanakan shalat ‘Idul Fithri 1441 H. ini juga di rumah saja. Hal ini dalam rangka mentaati ikhtiar yang dilakukan oleh pemimpin kita lewat Maklumat PP Muhammadiyah yang sudah kita fahami Bersama.

Kita merayakan idul fitri dengan mengumandangkan kalimat-kalimat tayyibah dan mengagungkan asma Allah, sebagai pertanda hari kemenangan kita dalam perjuangan melawan hawa nafsu melalui ibadah puasa, sehingga saat ini kita bagaikan terlahir

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

kembali dalam kesucian, menjadi manusia baru dalam kehidupan mental dan fisik. Kemenangan itu diperoleh dengan adanya dua kekuatan yang terdapat pada diri orang-orang yang menyempurnakan puasanya.

Pertama, kekuatan ruhaniah berupa kemampuan mengendalikan diri dari dorongan hawa nafsu yang merusak kesucian hati nurani manusia, yang sering menjerumuskannya ke jurang kenistaan.

Kedua, kekuatan jasmaniah yang terbukti dari ketahanan fisik keadaan lapar dan haus karena berpuasa, kita tetap melaksanakan tugas, kewajiban dan aktivitas kita sehari-hari, bahkan kondisi fisik yang lemah itu tidak menghalangi untuk menambah volume ibadah ekstra di malam harinya.

الْحَمْدُ لِلَّهِ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ

Selama bulan ramadhan kita telah dilatih hidup disiplin, makan ada waktunya tertentu, berbuka juga ada waktunya tertentu. Kita dilatih bersikap jujur, yang tahu hakekat puasa kita hanya diri kita sendiri dan Allah swt. yang maha mengetahui. Kita dilatih melepas topeng di wajah kita, meninggalkan kepura-puraan, kita tinggalkan sikap hidup penuh dengan “sandiwara”. Kita juga dilatih menahan diri dari perkataan kotor, meninggalkan ghibah, dan lain-lain. Sebaliknya, kita dilatih menjadi manusia yang prasojo, wajar, apa adanya, rasional dan proporsional.

Itulah proses Pendidikan dan pelatihan fisik dan mental selama Bulan Ramadhan. Manusia hasil Pendidikan seperti itulah yang disebut “Khaira Ummah”, umat terbaik, yang pantas ditampilk-an ke panggung kehidupan dunia ini.

Pemimpin hasil Pendidikan semacam itulah yang pantas memimpin umat dan bangsa ini. Bangsa dan Negara ini sedang mengalami krisis kepemimpinan, dan krisis keteladanan. Bangsa ini bukan hanya membutuhkan pemimpin yang cerdas otaknya

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

saja, tetapi juga membutuhkan pemimpin yang cerdas “mata hati” nya. Pemimpin yang mandiri dan bermartabat, tidak mudah didikte oleh siapapun, serta memiliki kepekaan social yang tinggi.

الْحَمْدُ لِلَّهِ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ

INDAHNYA BERBAGI DALAM SITUASI PANDEMI

Dalam situasi Pandemi COVID-19 tentu banyak masyarakat terdampak terutama terkait ekonominya, sehingga membutuhkan uluran tangan dari mereka dan kita yang berpunya.

Salah satu pintu yang dibuka oleh Allah swt untuk meraih keuntungan / pahala besar adalah melalui sedekah. Dan demikianlah sepatutnya akhlak seorang mukmin, yaitu dermawan.

Rasulullah saw bahkan memberi contoh kepada umatnya untuk menjadi orang yang dermawan serta pemurah. Ketahuilah bahwa kedermawanan adalah salah satu sifat Allah Ta’ala, sebagaimana hadits:

سد فسافهاوي كره الأخلاق معالي وي حب الجودي حب جواد ت عالى الله إن

“Sesungguhnya Allah Ta’ala itu Maha Memberi, Ia mencintai kedermawanan serta akhlak yang mulia, Ia membenci akhlak yang buruk.” (HR. Al Baihaqi, di shahihkan Al Albani dalam Shahihul Jami’, 1744) Dari hadits ini dapat diambil kesimpulan bahwa pelit dan bakhil adalah akhlak yang buruk dan bukanlah akhlak seorang mukmin sejati. Begitu juga, sifat suka meminta-minta, bukanlah ciri seorang mukmin. Bahkan sebaliknya seorang mukmin itu banyak memberi. Sebagaimana sabda Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam:

وال يد المنة ففة هي ال عدل ياوال يد ال سد فلى ال يد من خير ال عدل يا ال يد ال سائله هي ال سد فلى

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

“Tangan yang di atas lebih baik dari tangan yang di bawah. Tangan di atas adalah orang yang memberi dan tangan yang dibawah adalah orang yang meminta.” (HR. Bukhari no.1429, Muslim no.1033)

Allah Subhanahu Wa Ta’ala benar-benar memuliakan orang-orang yang bersedekah. Ia menjanjikan banyak keutamaan dan balasan yang menakjubkan bagi orang-orang yang gemar bersedekah. Maksudnya, seseorang dituntun untuk konsekuen dalam menjalankan syari’at atau dalam beramal (bersedekah) dan tidak putus di tengah jalan. Karena konsekuen dalam beramal lebih dicintai oleh Allah daripada amalan yang hanya sesekali dilakukan. Sebagaimana disebutkan dalam hadits dari ‘Aisyah –radhiyallahu ‘anha-; beliau mengatakan bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

قَلَّ وَإِنْ أَدْوَمَهَا تَعَالَى اللَّهُ إِلَى الْأَعْمَالِ أَحَبُّ

“Amalan yang paling dicintai oleh Allah Ta’ala adalah amalan yang kontinu walaupun itu sedikit.” (HR. Bukhari, no. 6465; Muslim, no. 783). Aisyah pun ketika melakukan suatu amalan selalu berkeinginan keras untuk merutinkannya. Diantara keutamaan bersedekah antara lain:

1. Mendapat pahala yang berlipat ganda.

Allah Ta’ala berfirman:

كَرِيمٌ أَجْرٌ وَلَهُمْ لَهُمْ يُضَاعَفُ حَسَنًا قَرْضًا اللَّهُ وَأَقْرَضُوا وَالْمُصَدِّقَاتِ الْمُصَدِّقِينَ إِنَّ

“Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya akan dilipat-gandakan (ganja-rannya) kepada mereka; dan bagi mereka pahala yang banyak.” (Qs. Al Hadid: 18)

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

2. Dosa dan kesalahannya diampuni Allah swt.

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

إل نار الماء تط فيء كما إل خط يثة تط فيء وإل صدقة

“Sedekah dapat menghapus dosa sebagaimana air memadamkan api.” (HR. Tirmidzi, di shahihkan Al Albani dalam Shahih At Tirmidzi, 614)

Diampuninya dosa dengan sebab sedekah di sini tentu saja harus disertai taubat atas dosa yang dilakukan.

3. Nanti akan masuk syurga dengan pintu spesial.

Rasulullah bersabda:

هذا الله ، ع بديا الجنة في نودي الله ، سد بيل في زوجين إذ فق من
إل صلاة، ب اب من دُعي إل صلاة ألى من كان ف من :خير
من دُعي إل صدقة ألى من كان ومن إل جهاد، ب اب من دُعي إل جهاد ألى من كان ومن
إل صدقة ب اب

“Orang memberikan menyumbangkan dua harta di jalan Allah, maka ia akan dipanggil oleh salah satu dari pintu surga: “Wahai hamba Allah, kemarilah untuk menuju kenik-matan”. Jika ia berasal dari golongan orang-orang yang suka mendirikan shalat, ia akan dipanggil dari pintu shalat, yang berasal dari kalangan mujahid, maka akan dipanggil dari pintu jihad, jika ia berasal dari golongan yang gemar bersedekah akan dipanggil dari pintu sedekah.” (HR. Bukhari no.3666, Muslim no. 1027)

4. Akan mendapatkan naungan Allah swt di hari kiyamat.

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam menceritakan tentang 7 jenis manusia yang mendapat naungan di suatu, hari yang ketika itu tidak ada naungan lain selain dari Allah, yaitu hari akhir. Salah satu jenis manusia yang mendapatkannya adalah:

بم يته ن فق ما شماله تعلم لاحتى ف أخذ فاه، ب صدقة ت صدق رجل

“Seorang yang bersedekah dengan tangan kanannya, ia menyembunyikan amalnya itu sampai-sampai tangan kirinya

tidak mengetahui apa yang disedekahkan oleh tangan kanannya.” (HR. Bukhari no. 1421)

5. Bisa terbebas dari siksa kubur.

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

القبور حر أهلها عن النار تطفيء الصدقة إن

“Sedekah akan memadamkan api siksaan di dalam kubur.” (HR. Thabrani, di shahihkan Al Albani dalam Shahih At-Targhib, 873)

Demikianlah Allah memberi kesempatan seluas-luasnya kepada kita agar menjadi seorang mukmin yang suka memberi dan berbagi. Mari kita sisihkan Sebagian rizqi kita untuk meringankan beban saudara-saudara kita yang berkekurangan, terutama masyarakat yang terdampak akibat wabah COVID-19 ini. Betapa indahnya berbagi di saat pandemic. Semoga Allah menerima amal ibadah kita, dan menggolongkan kita semua kepada hamba-hambanya yang Muttaqin, amin.

Untuk mengakhiri khutbah ini, marilah kita berdo’a kepada Allah semoga apa yang kita mohonkan dikabulkan Allah swt:

لَا وَحْدَهُ اللَّهُ إِلَّا إِلَهٌ لَا أَنْ وَأَشْهَدُ. وَامْتِنَانِهِ تَوْفِيْقِهِ عَلَيَّ لَهُ وَالشُّكْرُ إِحْسَانِهِ عَلَيَّ اللَّهُ الْحَمْدُ
لِشَأْنِهِ تَعْظِيمًا لَهُ, لَهُ شَرِيْكَ
إِلَيْهِ وَعَلَى مُحَمَّدٍ عَلَى صَلَّ اللَّهُمَّ رِضْوَانِهِ إِلَى الدَّاعِي رَسُولُهُ عَبْدُهُ مُحَمَّدًا أَنْ وَأَشْهَدُ
تَسْلِيمًا وَسَلَامًا وَأَصْحَابِهِ
وَالْأَمْوَاتِ مِنْهُمْ الْأَحْيَاءِ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ لِلْمُؤْمِنِينَ اغْفِرِ اللَّهُمَّ
, وَالْمُشْرِكِينَ الشَّرْكَ وَأَذِلَّ وَالْمُسْلِمِينَ الْإِسْلَامَ عِزًّا لِلَّهِمَّ
إِلَى الظُّلُمَاتِ مِنْ وَجَعْنَا السَّلَامَ, سُئِلَ وَاهْدِنَا بَيْنَنَا، دَاتِ وَأَصْلِحْ قُلُوبَنَا، بَيْنَ أَلْفِ اللَّهُمَّ
وَأَبْصَارِنَا، أَسْمَاعِنَا، فِي لَنَا وَبَارِكْ بَطْنِ، وَمَا نَهَامَ ظَهَرَ مَا الْفَوَاحِشَ وَجَنَّبْنَا النُّورِ،
الرَّحِيمِ، التَّوَابُ أَنْتَ إِنَّكَ عَلَيْنَا وَنُبَّ وَدُرِّيَاتِنَا، وَأَنْزِلْنَا، وَقُلُوبِنَا،
فِي أَعْمَلْنَا تَقَبَّلْ اللَّهُمَّ رَمَضَانَ فِي أَعْمَلْنَا تَقَبَّلْ اللَّهُمَّ رَمَضَانَ فِي أَعْمَلْنَا تَقَبَّلْ اللَّهُمَّ
رَمَضَانَ
النَّارِ عَذَابٍ وَقَنَا حَسَنَةً الْأَجْرَةِ وَفِي حَسَنَةً الدُّنْيَا فِي آتِنَا رَبَّنَا

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

الَّذِينَ يَوْمِ إِلَىٰ بِإِحْسَانٍ تَبِعَهُمْ وَمَنْ وَأَصْحَابِهِ آلِهِ وَعَلَىٰ مُحَمَّدٍ نَبِيِّنَا عَلَىٰ اللَّهُ وَصَلَّىٰ
وَمِنْكُمْ مِمَّا اللَّهُ تَقَبَّلَ وَمِنْكُمْ مِمَّا اللَّهُ تَقَبَّلَ وَمِنْكُمْ مِمَّا اللَّهُ تَقَبَّلَ
وَالفَائِزِينَ الْعَائِدِينَ مِنْ وَعَسَاكُمْ مُبَارَكٌ عِيدُكُمْ
بِخَيْرٍ وَأَنْتُمْ عَامٌ كُلُّ
الْعَالَمِينَ رَبِّ اللَّهُ الْحَمْدُ أَنْ دَعَوْنَا وَآخِرُ

**Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Surabaya*

C. Surat Edaran terbaru PP, ada sedikit Pelonggaran

Suasana transisi di Kota Surabaya pasca berakhirnya PSBB menuju New Normal, ternyata semakin tidak kondusif. Kurva perkembangan terjangkit / positif COVID-19 semakin tinggi, bahkan Kota Surabaya tertinggi di jawa timur. Dan Jawa timur tertinggi di Indonesia.

Kapolri secara mengejutkan mencabut larangan Physical Distancing, dan Social distancing, memperbolehkan kegiatan yang melibatkan kerumunan massa. Akibatnya masyarakat semakin tak terkendali mengabaikan protokol Kesehatan, tempat ibadah banyak yang mulai buka, dan kantor layanan public pun sama, membuka diri.

Seminggu setelah pencabutan maklumat kapolri, tepatnya tanggal 24 Juni 2020 M, PP Muhammadiyah pun kemudian mengeluarkan Edaran PP Muhammadiyah Tentang Tuntunan Ibadah Puasa Arafah, Iduladha, Kurban dan Protokol Ibadah Kurban pada Masa Pandemi Covid-19, yang intinya terjadi sedikit pelonggaran dibandingkan Maklumat PP terdahulu. Berikut ringkasan Edaran PP Muhammadiyah:

**EDARAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
NOMOR 06/EDR/I.0/E/2020
TENTANG
TUNTUNAN IBADAH PUASA ARAFAH, IDULADHA,
KURBAN, DAN PROTOKOL IBADAH KURBAN PADA
MASA PANDEMI COVID-19**

Bismillāhirrahmānirrahīm

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan Maklumat Nomor 01/MLM/I.0/E/2020, Pimpinan Pusat Muhammadiyah dengan ini menyampaikan kembali hasil hisab Zulhijah 1441 H sebagai berikut:

Tanggal 1 Zulhijah 1441 H jatuh pada hari Rabu Wage, 22 Juli 2020 M. Hari Arafah (9 Zulhijah 1441 H) jatuh pada hari Kamis Pahing, 30 Juli 2020 M. Idul adha (10 Zulhijah 1441 H) jatuh pada hari Jumat Pon, 31 Juli 2020 M.

Sehubungan dengan wabah COVID-19 yang masih terjadi di sebagian besar wilayah Indonesia, Pimpinan Pusat Muhammadiyah menyampaikan Tuntunan Ibadah Puasa Arafah, Idul adha, Kurban, dan Protokol Ibadah Kurban pada Masa Pandemi Covid-19 sesuai Fatwa Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan Panduan Protokol dari Muhammadiyah Covid-19 Command Center (MCCC) Pimpinan Pusat Muhammadiyah sebagai berikut:

1. Puasa Arafah

Puasa Arafah, Wukuf di Arafah, dan tanggal 9 Zulhijah adalah satu kesatuan (terjadinya pada hari yang sama). Nabi SAW dan para sahabat sudah terbiasa berpuasa sunah Arafah tanggal 9 Zulhijah meskipun tidak ada dan belum terlaksana-nya Wukuf di Arafah oleh umat Islam waktu itu.

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

2. Shalat Idul adha

Shalat Idul adha di lapangan sebaiknya ditiadakan atau tidak dilaksanakan. Shalat Idul adha bagi yang menghendaki dapat dilakukan di rumah masing-masing bersama anggota keluarga dengan cara yang sama seperti salat Id di lapangan. Bagi yang berada di daerah aman/tidak terdampak (zona hijau), salat Iduladha dapat dilakukan di lapangan kecil atau tempat/ruang terbuka di sekitar tempat tinggal dengan beberapa protokol yang harus diperhatikan.

3. Ibadah Kurban (Udhiyyah)

Hukum ibadah kurban adalah sunah muakadah bagi muslim yang telah memiliki kemampuan untuk berkorban dengan tata cara sesuai tuntunan Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Pandemi COVID-19 menimbulkan masalah sosial ekonomi dan meningkatnya jumlah kaum duafa, karena itu sangat disarankan agar umat Islam yang mampu untuk lebih mengutamakan bersedekah berupa uang daripada menyembelih hewan kurban. Bagi mereka yang mampu membantu penanggulangan dampak ekonomi COVID-19 sekaligus mampu berkorban, maka dapat melakukan keduanya. Membantu duafa maupun berkorban keduanya mendapatkan pahala di sisi Allah SWT, namun berdasarkan beberapa dalil, memberi sesuatu yang lebih besar manfaatnya untuk kemaslahatan adalah yang lebih diutamakan.

Apabila ada yang berkorban maka dapat dilakukan alternatif berikut ini dengan urutan skala prioritas:

- a. kurban sebaiknya dikonversi berupa dana dan disalurkan melalui Lazismu untuk didistribusikan kepada masyarakat yang sangat membutuhkan di daerah tertinggal, terpencil, dan terluar atau diolah menjadi kornet (kemasan kaleng);

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

- b. penyembelihan hewan kurban dilakukan di Rumah Potong Hewan (RPH) agar lebih sesuai syariat dan higienis;
- c. jumlah hewan yang disembelih di luar RPH hendaknya dibatasi (tidak terlalu banyak) untuk menghindari kemubaziran dan distribusi yang merata, disembelih oleh tenaga profesional, mengurangi kerumunan massa, dan pemenuhan protokol kesehatan yang ketat sehingga dapat menjamin keamanan dan keselamatan bersama;
- d. hewan kurban berupa kambing atau domba sebaiknya disembelih di rumah masing-masing oleh tenaga profesional dan apabila mampu dapat disembelih sendiri oleh orang yang berkorban (ṣāhibul-qurbān); dan
- e. pembagian daging kurban diantar oleh panitia ke rumah masing-masing penerima dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Tuntunan ibadah dan panduan protokol selengkapnya tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Edaran ini. Edaran ini hendaknya dapat dilaksanakan dan menjadi panduan bagi umat Islam pada umumnya dan warga Muhammadiyah pada khususnya. Khusus bagi warga Muhammadiyah beserta seluruh institusi dan amal usaha yang berada dalam lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah dari pusat sampai ranting hendaknya memedomani tuntunan yang ditetapkan oleh Persyarikatan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita dan segera menjauhkan kita dari musibah.

Naṣrun min Allāhu wa faṭḥun qarīb

Wassalamu'alaikum wr. wb.

D. Syawalan Daring Internasional

Muhammadiyah tahun ini (1441 H. / 2020 M.), menyelenggarakan Gelar Syawalan Virtual atau Syawwalan darins bersekala internasional. Ini untuk pertama kali dilakukan oleh Muhammadiyah Kota Surabaya, bahkan satu-satunya yang pertama kali menyelenggarakan syawwalan atau silaturrahim secara global. Acara silaturrahim sebagai rangkaian menyambut datangnya bulan syawwal 1441 H, setelah melakukan ibadah shiyam Ramadhan.

Syawwalan virtuan atau syawwalan international ini diikuti oleh PCIM di 6 Negara secara serentak meliputi kawasan Asia, Eropa, dan Amerika serikat. Dari Kawasan benua Asia diikuti oleh PCIM Malaysia, PCIM Saudi Arabia, PCIM Taiwan, dan presiden Perkumpulan (persyarikatan) Muhammadiyah Singapore. Dari Kawasan benua Eropa diikuti oleh PCIM Inggris, dan PCIM Turkey. Sedangkan dari Kawasan benua Amerika diikuti oleh PCIM Amerika Serikat.

PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH
KOTA SURABAYA

SILATURRAHIM SYAWAL

1441 H VIRTUAL

*Meneguhkan Dakwah Muhammadiyah
di Era New Normal*

Bersama

KAMIS
28 Mei 2020
19.00 WIB

Ustadz Dr. H. Abdul Mu'ti, M.Ed.
(Sekretaris Umum PP Muhammadiyah)

Dr. K. H. Mahsun Jayadi, M.Ag.
(Ketua PDM Kota Surabaya)

Dr. (HC) Ir. Hj. Tri Rismaharini, MT
(Walikota Surabaya)

Live Streaming:
MudipatTV Mudipat Pucang Surabaya 935-410-0647

Diikuti oleh PCIM Malaysia, Taiwan, Inggris, Arab Saudi, Amerika Serikat, dan Singapura

Sponsored by:

MU KLIKMU.CO lazismu

KLIKMU.CO— Dalam situasi pandemi, semua kegiatan menggunakan virtual dan memaksimalkan media sosial. Setelah mengadakan Takbiran dan Taushiyah Virtual, Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Surabaya kembali menggelar Syawalan dan Halalbihalal 1441 H lewat virtual. “Dinamika organisasi yang dinamis, khususnya hiruk pikuk ketaatan berorganisasi di saat

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

pandemi COVID-19, membuat kita lelah. Ujian ketaatan pimpinan struktural dan AUM kepada pimpinan persyarikatan untuk tetap menjaga shaf (barisan) yang kompak sangat menentukan marwah persyarikatan ternyata tidak semudah di secarik surat instruksi,” kata Ketua PDM Kota Surabaya Dr H Mahsun Jayadi MAg.

Dr. KH. Mahsun Djayadi, M.Ag lebih lanjut menjelaskan bahwa forum Syawalan dan Halalbihalal selain membahas pasca pandemi dan new normal, kita juga membahas keseimbangan organisasi ke depan dan menge-charge kembali pimpinan tentang tugas dan tanggung jawab pimpinan,” lanjut pria yang juga Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Surabaya itu. Acara Syawalan dan Halalbihalal tersebut akan disampaikan oleh Sekretaris Umum PP Muhammadiyah Dr H Abdul Mut’i MEd. “Insya Allah saya akan memenuhi permintaan PDM Kota Surabaya,” ujar Dr H Abdul Mut’i saat dihubungi WA oleh Sekretaris PDM Kota Surabaya M. Arif An. (Achmad San)

Kiai Mahsun Jayadi: Pupuk Imun kita, dengan Iman



Ketua PDM Kota Surabaya Dr Mahsun Jayadi MAg saat memberikan sambutan dalam acara Silaturrahim Virtual Internasional Syawal 1441 H Muhammadiyah Kota Surabaya.

KLIKMU.CO – PDM Kota Surabaya mengadakan Silaturrahim Syawal 1441 H Muhammadiyah Kota Surabaya dengan tema Meneguhkan Dakwah Muhammadiyah di Era New Normal, Kamis (28/5/2020). Acara ini ditayangkan secara langsung di kanal MudipatTV dan Facebook Mudipat Pucang Surabaya dan diikuti kurang lebih 470 peserta yang tergabung via Zoom. Acara yang dipandu oleh M. Syaikhul Islam MHI, Pemred KLIKMU.CO sekaligus kepala Mudipat, tersebut menghadirkan Sekretaris Umum PP Muhammadiyah Dr Abdul Mu'ti MEd sebagai narasumber. Di samping itu, Wali Kota Surabaya Dr (HC) Ir Tri Rismaharini MT dan Ketua PDM Kota Surabaya Dr Mahsun Jayadi MAg turut hadir memberikan sambutan. Dalam sambutannya, Dr Mahsun Jayadi MAg mengatakan, menghadapi musibah pandemic COVID-19 ini, seluruh umat harus memperkokoh akidah. Jangan hanya dibuk mencari masker, jangan hanya sibuk soal cuci tangan.

“Yang lebih penting lagi adalah memupuk tubuh imun kita,” katanya.

ANTARA IMUN DAN IMAN.

Kiai Mahsun Jayadi menuturkan, wasilah untuk memupuk imun itu adalah iman. Iman yang mantap akan memunculkan imun yang baik. Maka, ada hubungan yang erat antara iman dan imun. Akan tetapi, iman ini iman yang dipahami secara benar, yaitu secara rasional dan proporsional. “Jangan terjebak pada pemikiran fatalistik atau liberalisme sehingga memaknai iman dengan salah kaprah. Misalnya, saya tidak takut korona, tapi hanya takut kepada Allah. Ini kalimat yang salah,” ujarnya.

PERPADUAN KONEKTOR LANGIT DAN BUMI

Kiai Mahsun menuturkan, kita harus menyeimbangkan dua konektor, yaitu konektor langit dan konektor bumi. Langit adalah pemupukan iman kepada Allah, sedangkan konektor bumi ialah memahami pandemi korona ini dengan mengikuti aturan yang dikeluarkan oleh antara lain pemerintah maupun PP Muhammadiyah bahwa pandemi ini nyata dan faktual.

“Memadukan dua konektor ini menjadi penting. Dan alhamdulillah, warga Muhammadiyah insya Allah kompak mengikuti aturan-aturan yang telah dikeluarkan, baik oleh pemerintah maupun pimpinan kita,” tegasnya. Kalaupun ada yang mbalelo, katanya, mudah-mudahan segera sadar kembali. Sebab, kelebihan Muhammadiyah sebenarnya pada kekompakan itu. “Sehingga mampu bertahan menegakkan dakwah amar makruf nahi munkar,” tandasnya. (Achmad San).

KLIKMU.CO- Dalam suasana Hari Raya Idul Fitri 1441 H Kota Surabaya masih dalam proses pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) hingga 8 Juni 2020. Semua aktivitas kontak fisik dan kegiatan yang bisa mendatangkan kerumunan massa tidak diperbolehkan. Berangkat dari dasar inilah Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Surabaya menggelar acara silaturahmi secara virtual. Acara yang di laksanakan kamis malam ini (28/5) mulai pk.19.00 wib menjadi ajang silaturahmi paling bergensi dan menjadi catatan sejarah tersendiri, selain keadaan dimasa pandemic yang membuat special adalah para narasumber dan peserta acara virtual ini.

Ferry Yudi AS coordinator acara virtual kepada **Kontributor**

KLIKMU.CO menuturkan “Acara ini merupakan lanjutan dari kegiatan takbiran dan tausiyah virtual yang kita gelar 23 dan 24 Mei 2020 yang lalu, karena saat ini kita berada dimasa pandemic COVID-19 maka kami kemas dalam bentuk acara virtual meskipun secara kontak fisik kita tidak bisa bertemu langsung, namun dengan memaksimalkan kemajuan teknologi Insya Allah Tali Silaturahmi tetap berjalan, Adapun tema yang kita usung kita sesuaikan dengan keadaan saat ini yakni **“Meneguhkan Dakwah Muhammadiyah di era New Normal.”** Adapun narasumber utama ada 2 yakni Sekretaris Pimpinan Pusat Muhammadiyah Ustad Abdul Mu’thi dan Ibu Walikota Surabaya Tri Rismaharini”, tuturnya. Masih menurut Ferry selain 2 narasumber utama acara nanti juga akan di hadiri oleh ketua Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) dari 6 negara. Jadi acara ini menjadi acara istimewa selain 2 pemateri diatas kita juga mengundang ketua dan pengurus PCIM Malaysia, Taiwan, Arab Saudi, Inggris Amerika Serikat, serta Presiden Persatuan Muhamma-diyah Singapore, ujanya. Sementara itu H.M.Arif An Sekretaris Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surabaya juga menutur-kan “Ini sejarah silaturahmi syawalan via daring yang sedang kita ukir, dimana semua manusia baik tua maupun muda, laki laki, perempuan apapun status ekonomi dan socialnya dipaksa oleh keadaan untuk cinta dan suka pada teknologi, dan perlu kita sadari Bersama bahwa model silaturahmi via daring ini hanya media saja, agar kita jangan pernah memutus tali silaturahmi, meskipun keadaan seperti saat ini. Dan giat silaturahmi virtual ini menembus sekat batas dan ruang. Dan saya yakin Syawalan Virtual ini baru pertama kali di gelar, dan terbuka untuk warga Muhammadiyah Se Indonesia, bisa diakses melalui **link zoom, live streaming youtube dan facebook**”, tukasnya.

Lebih lanjut Arif’an menambahkan, “Saat ini kita berada dalam kondisi yang cukup memprihatinkan, dan bukankah kita selalu

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

ingatkan oleh Rasulullah Muhamad saw bahwa, barangsiapa yang gemar menjalin silaturahmi akan dipanjangkan usia dan diberkahi rezekinya, selain itu kami juga ingin tahu kondisi dan menyapa saudara-saudara kita muslim disana khususnya warga Muhammadiyah, bagaimana cara penanganan pandemi di negara, sepak terjang dalam berdakwah mulai tantangan dan rintangannya”, pungkasnya penuh semangat (Den Peyi).

---o0o---

BAB XII

FRESH MART SURYA-MU, PCM TANDES SATU ESENSI, 17 AGUSTUS 2020, DAN TAHUN BARU 1442 H PCM BENOVO, CANCUT TALIWONDO

A. Sebuah Terobosan, AUM Baru PCM Tandes

PCM TANDES- Kota Surabaya, melakukan terobosan baru di lingkungan Muhammadiyah Kota Surabaya, berupa AUM baru yaitu “Fresh Mart, Surya-Mu” sebuah usaha di bidang perekonomian dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Memanfaatkan lahan milik Muhammadiyah yang kebetulan berada di Kawasan “pasar krempyeng” desa manukan lor, kecamatan Tandes, kota Surabaya.

Selama ini memang sudah banyak pedagang warga Muhammadiyah yang melakukan berbagai usaha transaksi di pasar, tetapi mereka bergerak secara personal / pribadi. Sedangkan Fresh Mart Surya-Mu ini benar-benar pasar yang dibangun oleh Muhammadiyah dan dikelola secara organisatoris atas nama Muhammadiyah. Tujuannya tidak lain adalah dalam rangka menggerakkan dakwah Islam lewat dunia usaha yakni pasar modern.

Saya menyambut baik dan optimis AUM baru ini bakal memperoleh sambutan dari masyarakat setempat. Dan saya berharap Fresh Mart Surya-Mu ini menjadi pionir, sehingga bisa menular ke PCM-PCM lainnya di kota Surabaya, insyaallah.

Catatan Harian Seorang Djenderal-4



Ketua PDM Mahsun Djayadi, meninjau stand yang menjual ikan lau, dan mendapat hadiah dari PCM Tandes seekor ikan “putihan” ukuran besar.



Gambar: Ezief Fahmi Wasi'an, Mahsun Djayadi, Mashudi, Bersama ibu-ibu Aisyiyah dan Nasyyatul Aisyiyah, kompak bekerjasama, numpang-numpang setelah acara pembukaan Fresh Mart Surya-Mu.

Catatan Harian Seorang Djenderal-4



Tampak dalam gambar: Mashudi, M Ridhwan, Marwah, Mahsun Djayadi, Ferry Yudi, dan Ezief Fahmi Wasi'an, siap menyantap "Tumpeng" sebagai tanda rasa syukur atas pembukaan Fresh Mart Surya-Mu.



Bersama Kanit Humas Polrestabes Surabaya Fathoni, Mashudi ketua PCM Tandes, dan ketua PDM Kota Surabaya berfoto di depan gerbang Fresh Mart Surya-Mu.

Catatan Harian Seorang Djenderal-4



Ir. H. Mashudi (ketua PCM Tandes) sedang memotong tumpeng yang akan diserahkan kepada ketua PDM kota Surabaya Mahsun Djayadi.

Portal Klikmu.co

Peresmian FRESH MART SURYA_MU Kyai Mahsun di Hadiahi Ikan

**Diunggah: Ferry Yudi -
Agustus 17, 2020**



*Foto Ketua Kyai Mahsun Djayadi (batik hijau berjaket) menerima hadiah Ikan dari Ketua PCM Tandes Pak Mashudi (batik biru)
(foto diambil oleh Den Peyi)*

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

KLIKMU.CO- Sejarah telah ditorehkan oleh Pimpinan Cabang (PCM) Tandes dengan mengawali gebrakan dakwahnya melalui sector ekonomi pemberdayaan masyarakat yang jarang disentuh padahal memiliki nilai strategi perjuangan yang sangat vital dalam proses pembangunan sebuah tatanan masyarakat, persis yang dilakukan para sahabat ketika dalam proses hijrah, ini cuplikan sambutan Kyai Mahsun Djayadi Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surabaya yang menyampaikan dalam acara peresmian pasar modern FRESH MART SURYA_MU

Beliau menyampaikan, “Selamat dan salut kepada PCM Tandes yang telah melahirkan amal usaha Muhammadiyah (AUM) baru di bidang ekonomi yakni pasar modern FRESH MART SURYA_MU, ini merupakan upaya untuk memberdayakan masyarakat sekitar dan ini yang pertama kali di Surabaya (disambut tepuk tangan, red)”, ujarnya penuh semangat.

Lebih lanjut Kyai Mahsun menuturkan, “Syiar di bidang ekonomi merupakan salah satu pondasi paling vital, dan yang terpenting adalah kemandirian masyarakatnya, jadi apa yang dilakukan oleh pcm tandes ini luarbiasa, ada sebuah kisah sukses dari sahabat Abdurrahman bin auf yang tercatat Millyader, sebagai penyantun para istri nabi setelah nabi wafat, penyantun veteran perang uhud, yang mana ketika hijrah minta diberi tahu letak pasar dan akan berdagang di pasar tersebut. Semoga melalui pasar modern FRESH MART SURYA_MU ini, muncul pioneer pioner yang luarbiasa untuk meniru sahabat Abdurahman bin Auf sebagai pribadi sukses dunia akhirat”, tukasnya

Di akhir sambutan beliau menyampaikan “Saya berdoa semoga ikhtiar dibidang ekonomi ini bisa menjadi ladang jihad kita bersama, untuk berjuang di Jalan Allah dan juga dalam rangka menjaga marwah Persyarikatan Muhammadiyah” pungkasnya

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

setelah acara sambutan sambutan usai, Kyai Mahsun Djayadi dan para undangan menuju lokasi pasar modern FRESH MART SURYA_MU, ketika didalam pasar usai meresmikan Kyai Mahsun Djayadi menuju stand ikan laut, dan spontan Ketua PCM Tandes meminta sang penjual untuk menimbang ikan dan dihadiahkan ke beliau. (Den Peyi)

B. Satu Esensi, 17 Agustus 2020, dan Tahun baru 1422 H

Gelombang Dashyat Kaum Millenial, Songsong Tahun Baru 1442H, Teguhkan Jati diri di Suasana Pandemi.

Diunggah: Ferry Yudi -
Agustus 17, 2020

KLIKMU.CO-

Oleh: Kyai Mahsun Djayadi*

Bulan Agustus 2020 ini Ada dua momentum berpadu dalam satu esensi. Yakni **Momentum pertama**: memperingati 75 tahun kemerdekaan Republik Indonesia, 17 Agustus 1945. NKRI berdiri lepas dari penjajahan, menjadi negara merdeka. Bagi kita kaum muslimin negara NKRI berdasarkan Pancasila adalah sebagai “Darul ‘Ahdī Was-Syahadah”, yakni negara yang dibangun atas perjanjian dan kesepakatan antara komponen bangsa yang wajib kita jaga kelestariannya.

Momentum kedua: memperingati tahun baru hijriyyah 1442, yang tonggak perhitungannya diambil dari starting hijrahnya Nabi Muhammad saw dari Makkah ke Madinah. Kehidupan bermasyarakat baru di Madinah yang merdeka lepas dari angkara kemusyrikan dan kebodohan menuju sinar Islam yang hidup dan menghidupkan, dan cerah mencerahkan.

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

Di tengah situasi Pandemi COVID-19 di negara kita, muncul fenomena kesadaran kolektif berbagai kelompok anak muda millennial dalam beragama khususnya Islam. Sebagian orang mengistilahkan sebagai “arus hijrah” yang luar biasa dari kalangan generasi milenial.

Puluhan komunitas hijrah mulai bermunculan dan disambut antusiasme para remaja milenial. Mulai dari komunitas yang berlevel lokal hingga yang berlevel nasional. Sungguh ini merupakan fenomena yang menggembirakan, utamanya jika dikaitkan dengan kebangkitan generasi muda Islam Indonesia menyongsong hadirnya peradaban dunia yang yang dijiwai dan disinari oleh iman dan islam.

Fenomena kesadaran kolektif ini bak gelombang yang dahsyat dan tidak mungkin bisa dibendung oleh siapapun dan dengan cara apapun. Manusia hidup di abad ini dalam suasana keterbukaan. Segala macam akses kemaksiatan terbuka lebar, tetapi juga segala akses amal shaleh (berbuat baik) pun terbuka lebar.

Berbagai macam ideologi luaran telah merangsek masuk ke negeri ini dengan leluasa. Pun juga budaya secular dan hedonis sedemikian rupa memoles wajah anak bangsa ini. Tetapi faktanya masih banyak anak muda millennial yang justeru mengambil jalan lain, yakni “jalan Allah swt” mencari dan menemukan hakekat kebahagiaan dan ketentraman yang selama ini mereka cari.

Generasi millennial yang terlibat dalam kesadaran kolektif atau “gelombang hijrah” bukan hanya dari kalangan siswa, mahasiswa, tetapi juga para artis, kaum professional, dan bahkan para pengusaha muda utamanya di desa dan kota. Terlepas dari pro-kontra yang muncul, fenomena gelombang hijrah kaum milenial ini sejatinya menunjukkan potensi besar kebangkitan Islam dari generasi milenial di Indonesia untuk masa depan umat.

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

Maka, sudah seharusnya kita ikut mendukung perubahan positif dari kaum milenial ini. Apalagi fenomena hijrah ini mampu menjadikan kaum milenial bangga dengan identitas keislamannya. Kita tentu akan merasa senang dan bangga ketika melihat semakin banyak generasi milenial yang gemar memakmurkan masjid, memadati majelis ilmu, sibuk membaca atau menambah hafalan Al-Qur'an, kuat menjalin ukhuwah walaupun berbeda harakah atau organisasi, serta tekun mendalami ilmu agama di tengah minimnya pelajaran agama yang mereka dapatkan di sekolah atau kampusnya.

PESAN MORAL:

Melalui dua momentum dalam satu esensi ini, patut kiranya kita melakukan Langkah-langkah positif, antara lain:

Pertama, Semangat Tasyakkur. Kita manfaatkan untuk bersyukur kepada Allah swt, bahwa kemerdekaan Republik Indonesia melalui perjuangan para syuhada' adalah benar-benar terjadi atas berkat rahmat Allah swt, begitu juga semangat hijrah Nabi Muhammad saw dari Makkah ke Madinah sehingga terjadi kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara dibawah pimpinan Nabi Muhammad saw adalah benar-benar karunia Allah swt.

Kedua, Semangat Tafakkur. Bahwa gelombang bangkitnya kesadaran kolektif anak-anak muda millennial beragama Islam akhir-akhir ini, meskipun dalam suasana Pandemi COVID-19, patut kita apresiasi. Bahwa di sana sini ada kekurangan tata cara mereka berperilaku dan bersosialisasi kita maklumi sambil kita dampingi untuk diarahkan kea rah yang benar. Tentu dengan pendekatan pemikiran yang rasional dan proporsional. Harapannya semakin kokoh jati diri mereka sebagai generasi millennial yang cerdas dan bertaqwa.

Ketiga, Semangat Tadaarus. Kita tumbuh suburkan semangat belajar, semangat literasi, muhadloroh dan munaqosah, sehingga terasah daya intelektual generasi millennial kita. Sehingga menjadi modal sosial dan modal intelektual bagi bangkitnya Kembali peradaban Islam ke depan.

Wallahu a'lamu bis-Shawab

**Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surabaya*

C. PCM Benowo, Cancut Taliwondo

Pada hari ini Kamis 1 Muharram 1442 H., bertepatan dengan tanggal 20 Agustus 2020 M., merupakan “titi wanci” atau saat yang bersejarah bagi kita khususnya warga Muhammadiyah di kawasan Benowo. Bahwa atas taqdir dan irodah Allah swt pada hari ini Pimpinan Cabang Muhammadiyah Benowo secara resmi berdiri. Itu artinya pilar dakwah Muhammadiyah kota Surabaya semakin kokoh dengan berdirinya PCM baru ini.

Saya sengaja menggunakan istilah “Cancut Taliwondo” untuk PCM Benowo ini. Maksud istilah Cancut Taliwondo adalah niat yang mantap, tekad yang kuat, dan segera melakukan gerak cepat dan aktifitas secara simultan sesuai dengan program yang telah dicanangkan. Hal ini penting karena selain PCM Benowo yang baru berdiri hari ini, juga terkait dengan dinamika masyarakat di Kawasan Surabaya barat yang perkembangannya sangat cepat, maka Gerakan dakwah haruslah dinamis dan cepat pula.

Mudah-mudahan tanggal berdirinya PCM Benowo ini memang benar-benar diperhitungkan secara matang, dan bukan karena “kebetulan”. Sebab tanggal 1 Muharram sesungguhnya secara historis merupakan Tarikh awal perhitungan kalender Islam. Tentu harapannya agar pimpinan dan warga Muhammadiyah di wilayah

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

Benowo dan sekitarnya memasuki sekaligus memulai tonggak baru dakwah islam amar makruf nahi munkar secara tertib organisasi.

PCM Benowo yang baru dilantik ini terdiri dari tiga PRM (Pimpinan Ranting Muhammadiyah), yakni PRM Kandangan, PRM Sememi, dan PRM Tambak Oso Wilangon. Ini merupakan PCM/ PRM terbaru dalam periode kepemimpinan PDM 2015 – 2020.

Ketua PCM Benowo terpilih: **Naemul Murod**. Selengkapnya sesuai SK Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Surabaya Nomor: 530/KEP/III.0/D/2020, tertanggal 2 Dzul Hijjah 1441 H. / 24 Juli 2020 M. sebagai berikut:

Ketua	: Naemul Murod	NBM : 1.250.695
Anggota	: Roji'un, S.Ag	NBM : 1.238.029
Anggota	: Yahyo Sarodji	NBM : 1.250.721
Anggota	: Syukanda	NBM : 888.916
Anggota	: Ichwan Nursidik	NBM : 1.250.709
Anggota	: Drs. Mardijanto	NBM : 1.250.700
Anggota	: Drs. H. Rullyanto	NBM : 1.250.696



Ketua PDM Kota Surabaya Dr. H. Mahsun Djayadi, M.Ag., sedang melantik Pimpinan Cabang Muhammadiyah Benowo, pada tanggal 1 Muharram 1442 H / 20 Agustus 2020 M, di Masjid Al-Ghoriib, Tambak Oso Wilangon, Surabaya.

Selaku ketua PDM kota Surabaya, saya memberi pesan kepemimpinan kepada PCM Benowo. Karena terkait dengan momentum 1 Muharram 1442 H, berarti ada kaitan antara kinerja PCM Benowo dengan semangat Hijrah. Pesan secara lesan itu kemudian saya sistimatisir dalam tulisan sebagai berikut:

Bahwa Nabi Muhammad saw Ketika hijrah dari Kota Makkah ke Kota Yatsrib, segera melakukan langkah-langkah konkrit dan strategis di tempat yang baru ini yakni:

1. Merubah nama Yatsrib menjadi Madinah al-Munawwarah, yakni kota yang memancarkan sinar kebenaran.
2. Membangun Masjid, yang kemudian dikenal dengan nama “Masjid Nabawi” sebagai pusat peribadatan, senter kegiatan, dan penguatan ideologi (aqidah).
3. Menyatukan kabilah yang sering bercekcok, menghilangkan ego sektoral, serta melenyapkan ashobiyah atau fanatisme golongan.

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

4. Melakukan negosiasi dan sinergi dengan berbagai elemen masyarakat, yahudi, Nasrani, dan Ubbadil Watsan (penyembah berhala) untuk Bersama membangun Kota, menciptakan perdamaian.

Maka, analog dengan Langkah-langkah Nabi Muhammad saw pasca hijrah tersebut, saya berharap PCM Benowo bisa segera melakukan Langkah-langkah strategis sebagaimana yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw pasca hijrahnya di Madinah.

1. PCM segera membentuk “kabinet” kelengkapan organisasi berupa personalia PCM Benowo lengkap dengan majelis, dan lembaga sesuai dengan kebutuhan. Segera melakukan publish dan atau branding kepada masyarakat Kota Surabaya khususnya di Kawasan Benowo bahwa di wilayah ini sudah ada pimpinan Muhammadiyah Cabang Benowo. Artinya sang surya telah bersinar di Benowo. Warga dan simpatisan Muhammadiyah bisa ambil bagian dalam mendukung dakwah Islam lewat PCM Benowo beserta PRM-PRM yang ada dengan semangat “Fastabiqul Khairat”.
2. PCM dan PRM yang ada segera mendirikan pusat-pusat kegiatan berupa Masjid, atau AUM lainnya (sekolah, panti asuhan, klinik, dll) sesuai dengan potensi wilayah, serta dengan perencanaan yang matang. Pusat-pusat kegiatan dan AUM ini dimaksudkan sebagai sarana dakwah dan penguatan ideologi Muhammadiyah, sehingga pimpinan, warga Muhammadiyah, serta simpatisan bisa semakin memahami apa dan bagaimana Muhammadiyah itu. Harapannya masyarakat bisa memahami ajaran agama Islam sesuai dengan faham Muhammadiyah.
3. Seluruh komponen pimpinan baik Cabang maupun ranting terus menerus menyatukan visi dan misi persyarikatan, menggerakkan potensi masyarakat dengan semangat ukhuwah Islamiyyah.

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

Pimpinan wajib berusaha menghilangkan friksi-friksi yang sering muncul ke permukaan, serta menjaga kekompakan.

4. PCM dan PRM wajib melakukan sinergi dengan berbagai fihak yang memungkinkan demi tegak dan jalannya organisasi. Khusus kepada Pemerintah, Muhammadiyah wajib menjalin kerjasama dan hubungan yang harmonis, saling membantu, dan saling memberi manfaat sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Adapun kepada kelompok agama lain Muhammadiyah tetap bisa saling menghormati sesuai dengan landasan ideologi “Kepribadian Muhammadiyah”.



PCM Benowo, pasca pelantikan berfoto Bersama dengan Kapolsek Benowo, Danramil, Sekcam, dan jajaran PDM Kota Surabaya antara lain Mahsun Djayadi, M. Arif-An, dan Ibrahim.

Muhammadiyah Benowo Lahir di Tengah Pandemi COVID-19

KLIKMU.CO- Masjid Al Ghorib, Kota Surabaya. Dengan mengucap bismilahirrohmani saya melantik dan mengamanatkan pimpinan cabang muhammadiyah kepada Naemul murad selaku ketua baru pimpinan cabang muhammadiyah benowo, itulah kata

Dr. Mahsun Djayadi, M. Ag. | 183

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

kata yang pertama kali di ucapkan oleh Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota surabaya DR. H Mahsun, MAg.

Dalam sambutannya ketua PDM surabaya kepada pengurus yang baru PCM Benowo berpesan mengambil filosofi peringatan 1 muharram 1442 H bertepatan dengan 20 agustus 2020, bahwa penanggalan tahun hijriyah dimulai ketika Rosullah hijrah dari mekah dan madina. Kalau berkaca dari hijrah rosullah maka ada beberapa hal yang patut untuk dipahami menurut beliau:

Pertama, pimpinan cabang harus mampu melakukan langkah langkah strategis dalam pengembangan gerakan dakwah muhammadiyah di wilayah yang menjadi wilayah kerjanya agar tujuan menegakkan ajaran islam sehingga terwujud masyarakat yang sebenar benarnya. Segera dibentuk cabinet dan kelengkapan organisasi. Segera dipublish ke masyarakat tentang keberadaan Muhammadiyah di Benowo ini.

Kedua, pimpinan cabang harus mampu melakukan gerakan yang mampu menyatukan seluruh komponen anak bangsa, karena ketua pdm menyadari persoalan persoalan kegamaan dan keumatan ini tidak bisa di lakukan hanya satu komponen elemen masyarakat saja misal Muhammadiyah. Segera disiapkan pendirian amal usaha untuk mendukung gerak dakwah Muhammadiyah, semisal Pendidikan, masjid, panti asuhan, dll.

Ketiga, pimpinan cabang mampu melakukan konsolidasi berkelanjutan agar bisa menjaga kesamaan visi misi organisasi. PCM juga harus melakukan sinergi dan negosiasi negosiasi baik dengan pemerintah dalam hal ini camat, polsek koramil serta maupun elemen masyarakat dalam hal ini ormas ormas setingkat pimpinan cabang.

Dalam pelantikan yang bertempat di masjid al ghorib yang berdekatan dengan terminal osowilangon tidak hanya melakukan

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

pelantikan terhadap pimpinan cabang muhammadiyah benowo tetapi juga pelantinkan terhadap pimpinan ranting muhammadiyah kandungan, pimpinan ranting muhammadiyah sememi dan pimpinan ranting muhammadiyah oso wilangon.

Dalam pelantikan tiga pimpinan ranting tersebut, Naemul murad selaku pimpinan cabang muhammadiyah benowo memimpin pengucapan janji selaku pimpinan muhammadiyah, pertama senantiasa bertauhid kepada Allah dan senantiasa memurnikan ajaran islam, setia pada prinsip dasar perjuangan muhammadiyah serta Berjuang untuk kesejahteraan manusia sebai perwujudan rahmatan lil alamin. (Kaji Sin/Den Peyi).

---o0o---

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

BIODATA PENULIS

IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap : Dr. H. Mahsun Djayadi, M.Ag.
Tempat, tanggal lahir : Paciran, Lamongan, Oktober 1959.
Isteri : Dra. Hj. Luluk Zunairoh, M.Pd.I
Anak : 1. Fathmar Izza Wardaty, Amd. Keb.
2. Libas Fithri Perfecta, Spd.
3. Nurushofa Izzulhaq
Agama : Islam
Golongan Pangkat : IV-A
Jabatan Fungsional Akademik : Lektor Kepala
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah
Surabaya.
Jabatan Struktural AIK : Wakil Rektor-3, bidang SDI & AIK
Alamat : Jl. Sutorejo no. 59 Surabaya
Telephon : Tlp. (031) 3811966.
Alamat Rumah : Jl. Bulaksari Masjid no.5 Surabaya
Tlp./ Hp : Hp. 082244489784
Alamat e-mail : mahsunjayadi1959@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun Lulus	Jenjang	Nama Lembaga Pendidikan	Jurusan/ Bidang Studi
1972	MIM	Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah Paciran, Lamongan.	-
1975	PGA 4-Th	Pendidikan Guru Agama Muhammadiyah, Paciran, Lamongan	Guru Agama Islam
1977	PGAA 6-Th	Pendidikan Guru Agama Muhammadiyah, Paciran, Lamongan.	Guru Agama Islam

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

1984	D-3 (Sarjana muda) FIAD	Fakultas Ilmu Agama, Jurusan Dakwah, Universitas Muhammadiyah Surabaya.	Dakwah, dan Komunikasi Massa.
1989	S-1	IAIN Sunan Ampel Surabaya	Fakultas Ushuluddin, Jurusan Aqidah dan Filsafat
2002	S-2	Universitas Muhammadiyah Malang.	Pemikiran Pendidikan Islam
2011	S-3	IAIN Sunan Ampel Surabaya	Islamic Studies/ Dirasat Islamiyah : Pemikiran Islam Kontemporer

PENGALAMAN ORGANISASI

NO.	Persyarikatan, Ortom.	JABATAN	TAHUN/ PERIODE
1.	Pemuda Muhammadiyah	Wakil Ketua PCPM Simokerto.	1983-1986
2.	PWM-JATIM	Wakil Sekretaris Mapendapwil (bidang Madrasah)	1985-1990
3.	BKP AMM PWM-JATIM	Divisi Pelatihan dan Kaderisasi.	1990-1995
4.	Pemuda Muhammadiyah	Wakil Ketua PDPM	1990-1995

Catatan Harian Seorang Djenderal-4

4.	PCM SEMAMPIR	Wakil Ketua	1995-2000
5.	PWM-JATIM Majelis Tabligh.	Divisi Kemasjidan, dan Dakwah Khusus	2005-2010
6.	PDM Kota Surabaya.	Wakil Ketua (bidang MPS-MPKU)	2005-2010
7.	PDM Kota Surabaya.	Wakil Ketua (Bidang Tabligh, dan Tarjih)	2010-2015
8.	PDM Kota Surabaya	KETUA	2015-2020

---o0o---